KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

2025

LAPORAN KINERJA

KBRI OSLO



KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja (LKj) Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Oslo Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi KBRI Oslo selama Tahun Anggaran 2025, sekaligus sebagai implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari komitmen KBRI Oslo dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

Penyusunan Laporan Kinerja ini mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi AKIP, serta Keputusan Menteri Luar Negeri Nomor 27/B/PR/08/2024/01 Tahun 2024 tentang Pedoman Manajemen Kinerja Kementerian Luar Negeri dan Satuan Kerja/Perwakilan RI.

Secara umum, kinerja KBRI Oslo Tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik. Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) tercatat sebesar 101,45 dengan predikat Istimewa, yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan diplomasi bilateral dan ekonomi, peningkatan kualitas pelayanan publik dan pelindungan Warga Negara Indonesia, penguatan diplomasi digital, serta pengelolaan organisasi dan anggaran yang efektif dan akuntabel. Capaian tersebut merupakan hasil pelaksanaan program dan kegiatan yang terarah serta dukungan seluruh jajaran KBRI Oslo dalam mewujudkan sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja.

Dalam pelaksanaannya, KBRI Oslo menghadapi berbagai tantangan dan kendala, baik yang bersumber dari dinamika lingkungan eksternal maupun keterbatasan internal. Namun demikian, melalui langkah-langkah antisipatif, penguatan koordinasi, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan sumber daya secara efisien, berbagai kendala tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga tidak menghambat pencapaian tujuan dan sasaran kinerja. Evaluasi atas tantangan tersebut menjadi dasar penting dalam merumuskan langkah perbaikan dan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

Akhir kata, kami menyadari bahwa Laporan Kinerja ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan berkelanjutan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja KBRI Oslo. Semoga Laporan Kinerja ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai capaian kinerja KBRI Oslo serta menjadi instrumen evaluasi dan pembelajaran dalam penguatan akuntabilitas kinerja dan pelaksanaan tugas diplomasi ke depan.

Oslo, 28 Januari 2026
Kepala Perwakilan RI



Teuku Faizasyah
Duta Besar LBBP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1

DAFTAR ISI 2

RINGKASAN EKSEKUTIF 4

BAB I PENDAHULUAN 7

I.1. Latar Belakang 7

I.2 Aspek Strategis 7

BAB II PERENCANAAN KINERJA 9

II.1 Rencana Strategis 9

II.2 Perjanjian Kinerja 10

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 14

III.1 Capaian Kinerja 14

Stakeholder Perspective 16

S1. Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi yang Optimal 17

S1.1. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan 17

S1.2. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi 22

S1.3. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata 27

S2. Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Oslo yang meningkat 31

S2.1. Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Oslo 32

Customer Perspective 36

C1. Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Oslo yang prima 37

C1.1. Persentase kasus WNI di negara akreditasi yang diselesaikan 37

C1.2 Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran 41

C1.3. Nilai persepsi kepuasan pelayanan pelindungan WNI 45

C2. Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral 48

C2.1. Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral 48

Internal Business Process Perspective 52

B.1. Diplomasi bilateral di negara akreditasi yang kuat 52

B.1.1 Jumlah Kesepakatan yang dihasilkan dengan negara akreditasi 52

B.1.2 Jumlah analisis potensi ekonomi tematik yang dimanfaatkan 56
B.2 Basis data KBRI Oslo yang akurat 59
B.2.1 Persentase WNI yang terverifikasi di Portal Peduli WNI 60
B.2.2 Nilai Laporan Data Economic Intelligence 62
B.3 Diplomasi Digital dan Informasi Hubungan Luar Negeri yang Kuat 65
B.3.1 Persentase Impresi *Engagement* Media Sosial 66
Learning & Growth Perspective 72
L.1 Tata kelola organisasi yang baik 72
L.1.1 Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) 73
L.2 Pengelolaan aset yang optimal 77
L.2.1 Indeks Pengelolaan BMN 77
L.3 Pengelolaan anggaran yang optimal dan akuntabel 81
L.3.1 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) 81
III.2 Realisasi Anggaran 84
III.3 Analisis Efisiensi Sumber Daya 85
Efisiensi Anggaran dalam Pencapaian Kinerja 85
Efisiensi Sumber Daya Manusia 89
Sarana dan Prasarana yang Mendukung 90
Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Kinerja 92
BAB V PENUTUP 94
IV.1 Simpulan Umum Capaian Kinerja 94
IV.2 Kendala-Kendala Utama yang Dihadapi 94
IV.3 Langkah di Masa Mendatang untuk Peningkatan Kinerja 95

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kinerja KBRI Oslo Tahun 2025 menunjukkan capaian baik dengan Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) sebesar 101,45, yang menempatkan kinerja organisasi pada predikat "Istimewa." Capaian tersebut mencerminkan keberhasilan KBRI Oslo dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan, serta menunjukkan konsistensi kinerja yang terjaga dalam tiga tahun terakhir. Nilai NCKO tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengukuran kinerja dengan pendekatan *Balanced Scorecard* yang mencakup perspektif *Stakeholder*, *Customer*, *Internal Business Process*, serta *Learning and Growth*, yang seluruhnya menunjukkan capaian melampaui target yang ditetapkan.

Selain mencerminkan capaian sasaran strategis organisasi, kinerja KBRI Oslo Tahun 2025 juga menunjukkan kontribusi nyata terhadap pencapaian Prioritas Nasional. Pelaksanaan diplomasi ekonomi, diplomasi bilateral, dan diplomasi publik KBRI Oslo mendukung Prioritas Nasional (PN) 2 melalui penguatan kerja sama di bidang energi baru dan terbarukan, ekonomi hijau, dan ekonomi biru; PN 7 melalui penguatan tata kelola, akuntabilitas kinerja, dan diplomasi digital; serta PN 8 melalui promosi budaya, penguatan toleransi, dan penciptaan harmoni sosial di negara akreditasi. Kontribusi tersebut dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi perwakilan RI serta karakteristik dan potensi kerja sama dengan Norwegia dan Islandia.

Perspektif	Bobot	Nilai
Stakeholder Perspective	25%	102,42
Customer Perspective	15%	101,85
Internal Business Process Perspective	30%	102,04
Learning and Growth Perspective	30%	99,86
Total NCKO 2025	**100%**	**101,45**

Pada perspektif *Stakeholder*, KBRI Oslo berhasil mencatat capaian kinerja yang melampaui target melalui pelaksanaan diplomasi ekonomi dan diplomasi bilateral yang terarah. Upaya fasilitasi kerja sama di bidang perdagangan, investasi, dan pariwisata, serta penguatan citra positif Indonesia di negara akreditasi, menunjukkan hasil yang nyata.

Pada perspektif *Customer*, kinerja KBRI Oslo menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelayanan publik dan pelindungan WNI. Pelayanan kekonsuleran dan pelindungan WNI dinilai mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara responsif dan profesional. Capaian ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan WNI dan pengguna layanan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh KBRI Oslo.

Pada perspektif *Internal Business Process*, KBRI Oslo mampu mengelola proses internal secara efektif dalam mendukung pencapaian sasaran strategis. Hal ini tercermin dari terlaksananya

kesepakatan bilateral strategis, pemanfaatan analisis potensi ekonomi tematik oleh pemangku kepentingan, pengelolaan basis data yang akurat, serta penguatan diplomasi digital dan informasi.

Pada perspektif *Learning and Growth*, KBRI Oslo menunjukkan kinerja yang solid dalam pengelolaan organisasi, sumber daya, dan anggaran. Tata kelola organisasi, pengelolaan aset, serta pelaksanaan anggaran yang akuntabel menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan kinerja. Capaian pada perspektif ini mencerminkan komitmen KBRI Oslo dalam membangun kapasitas organisasi yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan kinerja berkelanjutan.

Nilai Capaian Kinerja Organisasi	**2023**	**2024**	**2025**
Nilai NCKO	103,18	104,91	101,45
Predikat	Istimewa	Istimewa	Istimewa

Selama tiga tahun terakhir, NCKO KBRI Oslo konsisten memperoleh predikat Istimewa. Meski sedikit menurun dari 2024 ke 2025, capaian tersebut tetap mencerminkan kinerja organisasi yang melampaui target serta terjaga secara berkelanjutan. Penurunan yang relatif terbatas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan situasi politik dan sosial di dalam negeri yang berdampak pada citra Indonesia di mata masyarakat negara akreditasi, dinamika terkait pengelolaan dan penyesuaian anggaran, serta perubahan cara dan pendekatan pengukuran pada beberapa indikator kinerja utama.

Pada tahun 2025, KBRI Oslo melaksanakan tiga program, yaitu Penyelenggaraan Diplomasi dan Kerja Sama Internasional, Pelayanan dan Pelindungan WNI, serta Pengelolaan Keuangan, Barang Milik Negara (BMN), dan Umum. Ketiga program tersebut dirancang untuk mendukung pencapaian sasaran strategis KBRI Oslo dan selaras dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program Penyelenggaraan Diplomasi dan Kerja Sama Internasional diarahkan untuk memperkuat hubungan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi, mendorong diplomasi ekonomi, serta meningkatkan citra positif Indonesia. Berbagai kegiatan diplomasi politik, ekonomi, sosial budaya, dan informasi dilaksanakan secara terencana melalui pertemuan bilateral, fasilitasi kerja sama perdagangan, investasi, dan pariwisata, partisipasi dalam forum strategis, serta penyelenggaraan dialog dengan pemangku kepentingan.

Salah satu capaian strategis yang menonjol adalah disepakatinya *Joint Declaration on "Partnership for a Prosperous and Sustainable Future"* sebagai hasil dari penyelenggaraan Sidang ke-6 *Joint Commission for Bilateral Cooperation* (JCBC) di Jakarta pada Mei 2025, yang sekaligus menandai 75 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Norwegia. *Joint Declaration* tersebut merupakan pembaruan dari *Joint Declaration "Toward Dynamic Partnership in the 21st Century"* Tahun 2010 dan menjadi kerangka penguatan kemitraan bilateral jangka menengah dan panjang. Sebagai tindak lanjut, Indonesia dan Norwegia telah menyelenggarakan *First Indonesia–Norway Ocean Dialogue* pada bulan Oktober 2025 di Oslo sebagai forum awal untuk mendorong pembahasan dan kerja sama konkret di bidang kelautan serta isu strategis terkait.

Program Pelayanan dan Pelindungan WNI dilaksanakan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pelayanan publik dan pelindungan WNI di wilayah akreditasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelayanan kekonsuleran, penanganan dan pendampingan kasus WNI, serta penguatan basis data WNI melalui mekanisme lapor diri. Pelaksanaan program ini menunjukkan capaian yang baik, tercermin dari nilai indeks kepuasan pelayanan kekonsuleran dan pelayanan pelindungan WNI yang tinggi, terselesaikannya kasus-kasus WNI di wilayah akreditasi, serta tingginya persentase WNI yang terverifikasi dalam Portal Peduli WNI, yang mendukung akurasi data dan efektivitas pelayanan serta pelindungan WNI.

Program Pengelolaan Keuangan, Barang Milik Negara (BMN), dan Umum difokuskan pada dukungan operasional organisasi melalui pengelolaan sumber daya yang tertib, efisien, dan akuntabel. Kegiatan dalam program ini mencakup pengelolaan anggaran, penatausahaan dan pemeliharaan BMN, serta dukungan administrasi dan kerumahtanggaan perwakilan, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi KBRI Oslo secara keseluruhan. Capaian program ini tercermin dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang baik, nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang terjaga, serta indeks pengelolaan BMN yang sesuai dengan target, yang menunjukkan tata kelola internal yang akuntabel dan berkelanjutan.

No.	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1.	Penyelenggaraan Diplomasi dan Kerja Sama Internasional	2.584.952.000	2.512.722.405	97,21
2.	Pelayanan dan Pelindungan WNI	579.556.000	567.757.884	97,96
3.	Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum	35.718.563.000	34.379.099.605	96,25
	Jumlah	**38.883.071.000**	**37.459.582.136**	**96,34**

Dari sisi anggaran, pagu anggaran KBRI Oslo Tahun Anggaran 2025 adalah sebesar Rp38.883.071.000 dengan realisasi sebesar Rp37.459.582.136 atau mencapai 96,34 persen. Tingkat realisasi tersebut mencerminkan pengelolaan anggaran yang efektif dan akuntabel dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi KBRI Oslo. Realisasi anggaran pada masing-masing kegiatan utama berada pada kisaran yang tinggi, yaitu Penyelenggaraan Diplomasi dan Kerja Sama Internasional sebesar 97,21 persen, Pelayanan dan Pelindungan WNI sebesar 97,96 persen, serta Pengelolaan Keuangan, BMN, dan Umum sebesar 96,25 persen, yang menunjukkan optimalisasi pemanfaatan anggaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan anggaran KBRI Oslo Tahun 2025 juga menghadapi tantangan terkait kebijakan efisiensi anggaran, termasuk dinamika pembukaan dan penutupan blokir anggaran yang berdampak pada fleksibilitas perencanaan dan pelaksanaan sebagian program dan kegiatan. Kondisi tersebut menuntut penyesuaian dalam penjadwalan, pengalokasian sumber daya, serta prioritisasi kegiatan. Namun demikian, melalui penyesuaian perencanaan, pengelolaan anggaran yang cermat, serta kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan, KBRI Oslo tetap dapat melaksanakan program dan kegiatan utama secara efektif serta mencapai tingkat penyerapan anggaran yang optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Oslo merupakan Perwakilan Republik Indonesia yang berkedudukan di Oslo dan memiliki wilayah akreditasi Kerajaan Norwegia dan Republik Islandia. KBRI Oslo melaksanakan tugas dan fungsi diplomatik serta konsuler sesuai dengan kebijakan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif, serta visi dan misi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

Dalam menjalankan mandatnya, KBRI Oslo melaksanakan fungsi diplomasi politik dan keamanan, diplomasi ekonomi, diplomasi sosial budaya dan informasi, serta pelayanan dan pelindungan Warga Negara Indonesia (WNI). Pelaksanaan fungsi tersebut diarahkan untuk memperkuat hubungan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi, meningkatkan manfaat diplomasi bagi kepentingan nasional, serta menjaga dan meningkatkan citra positif Indonesia di kawasan Nordik.

Selain fungsi substantif, KBRI Oslo juga memiliki tanggung jawab dalam penerapan tata kelola pemerintahan yang baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja yang akuntabel. Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan serta memberikan hasil yang optimal bagi organisasi dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan peran dan mandat tersebut, Laporan Kinerja KBRI Oslo disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2025, sekaligus sebagai sarana evaluasi kinerja dan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan efektivitas diplomasi dan kualitas pelayanan publik di wilayah akreditasi.

I.2 Aspek Strategis

Pelaksanaan tugas KBRI Oslo pada Tahun 2025 dipengaruhi oleh dinamika hubungan bilateral Indonesia dengan Kerajaan Norwegia dan Republik Islandia, serta perkembangan lingkungan strategis global. Hubungan diplomatik Indonesia–Norwegia yang telah terjalin sejak tahun 1950 berkembang menjadi kemitraan yang matang dan stabil, dengan tingkat kepercayaan politik yang tinggi serta kerja sama lintas sektor di bidang politik, ekonomi, lingkungan hidup, energi, dan kelautan. Tahun 2025 menjadi momentum penting dengan diperingatinya 75 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Norwegia, yang semakin menegaskan arti penting kemitraan bilateral kedua negara.

Hubungan Indonesia–Norwegia memiliki arti strategis yang penting dalam konteks penanganan perubahan iklim global. Norwegia merupakan mitra utama Indonesia dalam kerja sama lingkungan hidup dan iklim, khususnya melalui dukungan terhadap agenda pengendalian perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan. Kerja sama *Forest and Other Land Use (FOLU) Net Sink 2030* menjadi salah satu pilar utama kemitraan kedua negara dalam upaya menurunkan emisi gas rumah kaca,

memperkuat tata kelola kehutanan, serta mendukung komitmen Indonesia dalam pencapaian target iklim nasional dan global. Dalam kerangka tersebut, KBRI Oslo berperan penting dalam menjaga kesinambungan dialog, memperkuat kepercayaan, serta mendukung implementasi kerja sama iklim Indonesia–Norwegia yang kredibel dan berorientasi pada hasil.

Dalam konteks global, kawasan Arktik semakin menjadi perhatian negara-negara besar seiring dengan meningkatnya dampak perubahan iklim, terbukanya jalur pelayaran baru, serta potensi sumber daya alam dan energi yang strategis. Perkembangan tersebut menjadikan Arktik sebagai kawasan dengan implikasi signifikan terhadap geopolitik global, tata kelola lingkungan, keamanan maritim, dan stabilitas ekonomi internasional.

Meskipun Indonesia bukan negara Arktik, dinamika di kawasan tersebut memiliki relevansi terhadap kepentingan nasional Indonesia, khususnya dalam isu perubahan iklim, tata kelola laut, dan perdagangan internasional. Dalam konteks ini, Norwegia sebagai salah satu negara kunci di kawasan Arktik memiliki posisi strategis sebagai mitra dialog Indonesia dalam isu-isu tersebut, sehingga memperkuat arti penting hubungan bilateral Indonesia–Norwegia.

Sementara itu, hubungan Indonesia dengan Republik Islandia memiliki potensi strategis yang berbeda namun saling melengkapi. Islandia memiliki keunggulan di bidang energi panas bumi, perikanan, dan pengelolaan sumber daya alam yang relevan dengan agenda transisi energi dan pembangunan berkelanjutan Indonesia. Meskipun hubungan bilateral masih berada pada tahap penguatan fondasi, peran KBRI Oslo menjadi penting dalam mengelola dan mendorong pengembangan kerja sama Indonesia–Islandia melalui pendekatan diplomasi yang proaktif dan terukur.

Selain peluang, KBRI Oslo juga menghadapi sejumlah tantangan strategis, antara lain tingginya perhatian publik di Norwegia dan Islandia terhadap isu demokrasi, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup yang berpotensi memengaruhi persepsi terhadap Indonesia. Kondisi tersebut menuntut pengelolaan diplomasi dan komunikasi strategis yang cermat dan konsisten. Di sisi internal, tantangan juga muncul dalam bentuk keterbatasan sumber daya serta kebutuhan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi perwakilan.

Keseluruhan aspek strategis tersebut menjadi dasar bagi KBRI Oslo dalam merumuskan prioritas dan strategi pelaksanaan kinerja pada Tahun 2025, agar pelaksanaan diplomasi dan pelayanan publik tetap adaptif, terukur, dan berorientasi pada pencapaian kepentingan nasional Indonesia.

Berdasarkan dinamika strategis tersebut, pelaksanaan tugas dan fungsi KBRI Oslo pada Tahun 2025 dirancang dan dilaksanakan agar selaras dengan agenda pembangunan nasional. Dalam konteks tersebut, KBRI Oslo berkontribusi terhadap Prioritas Nasional PN 2 melalui diplomasi ekonomi dan kerja sama di bidang energi bersih, kelautan, dan pembangunan berkelanjutan; PN 7 melalui penguatan tata kelola organisasi, akuntabilitas kinerja, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam diplomasi; serta PN 8 melalui diplomasi publik, promosi budaya, dan penguatan dialog sosial untuk mendorong kehidupan yang harmonis dan toleran di negara akreditasi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

II.1 Rencana Strategis

Rencana Strategis KBRI Oslo disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia Tahun 2020–2024 yang selaras dengan visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Visi misi Kementerian Luar Negeri dan KBRI Oslo adalah sebagai berikut:

“Memimpin diplomasi yang aktif dan efektif untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Guna mewujudkan visi tersebut, Kementerian Luar Negeri melaksanakan misi:
1. Memberikan nilai manfaat ekonomi yang optimal melalui hubungan luar negeri.
2. Memberikan pelindungan WNI/BHI di luar negeri.
3. Menjaga integritas NKRI serta meningkatkan citra positif Indonesia di dunia internasional.
4. Memajukan kepemimpinan dan peran Indonesia yang berpengaruh di dunia internasional.
5. Meningkatkan infrastruktur diplomasi guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia.

Sejalan dengan visi dan misi Kementerian Luar Negeri tersebut, Renstra KBRI Oslo Tahun 2020–2024 menetapkan visi sebagai berikut:

“Memimpin Diplomasi yang Aktif dan Efektif di Norwegia dan Islandia untuk Indonesia Maju.”

Visi ini mencerminkan peran KBRI Oslo sebagai pelaksana kebijakan luar negeri Indonesia di wilayah akreditasi dengan memperhatikan karakteristik, potensi, dan tantangan di Norwegia dan Islandia.

Untuk mewujudkan visi tersebut, KBRI Oslo menetapkan misi:
1. Memberikan nilai manfaat ekonomi yang optimal melalui hubungan kerja sama dengan Norwegia dan Islandia
2. Memberikan pelindungan WNI/BHI yang prima
3. Menjaga integritas NKRI serta meningkatkan citra positif Indonesia di negara akreditasi.
4. Memajukan kepemimpinan dan peran Indonesia yang berpengaruh di tingkat internasional.
5. Meningkatkan infrastruktur diplomasi KBRI Oslo guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi perwakilan.

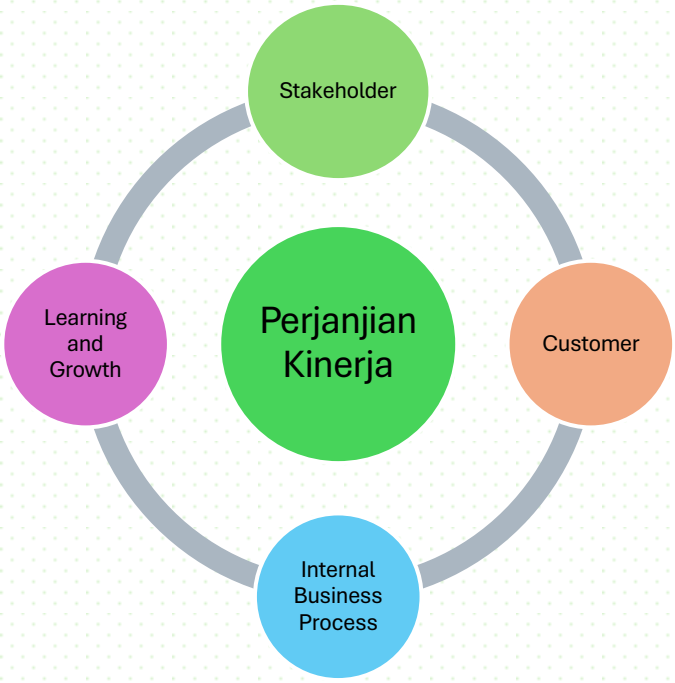
Kesinambungan antara visi dan misi Kementerian Luar Negeri dengan visi dan misi KBRI Oslo tercermin dari keselarasan tujuan dan fokus strategis. Visi dan misi KBRI Oslo merupakan penjabaran operasional dari visi dan misi Kementerian Luar Negeri yang disesuaikan dengan konteks wilayah akreditasi, sehingga seluruh pelaksanaan diplomasi dan pelayanan publik berada dalam satu garis kebijakan nasional.

Keselarasan tersebut kemudian diterjemahkan secara operasional melalui Perjanjian Kinerja (PK) KBRI Oslo Tahun 2025. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang dirumuskan untuk mendukung pencapaian visi dan misi KBRI Oslo sekaligus berkontribusi langsung terhadap pencapaian visi dan misi Kementerian Luar Negeri. Dengan demikian, pelaksanaan program dan kegiatan KBRI Oslo pada Tahun 2025 dilaksanakan secara terarah, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

II.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja KBRI Oslo 2025 merupakan dokumen komitmen kinerja yang memuat penugasan dari pimpinan kepada unit kerja dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan. Dokumen ini disusun sebagai instrumen untuk memastikan keterkaitan yang jelas antara visi, misi, dan sasaran strategis KBRI Oslo dengan pelaksanaan program dan kegiatan tahunan, sekaligus menjadi dasar pengendalian serta evaluasi kinerja organisasi secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam penyusunannya, Perjanjian Kinerja KBRI Oslo mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri dan Rencana Strategis KBRI Oslo, serta diselaraskan dengan Prioritas Nasional dan Prioritas Politik Luar Negeri Indonesia. Perjanjian Kinerja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang terukur, sehingga menjadi pedoman bagi seluruh jajaran KBRI Oslo dalam melaksanakan tugas dan fungsi secara terarah, terukur, dan akuntabel.



Perjanjian Kinerja KBRI Oslo disusun menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* yang mengelompokkan sasaran dan indikator kinerja ke dalam empat perspektif utama, yaitu *Stakeholder Perspective*, *Customer Perspective*, *Internal Business Process Perspective*, serta *Learning & Growth Perspective*.

Masing-masing perspektif terdiri dari beberapa Sasaran dan Indikator Kinerja. Pendekatan ini memastikan bahwa pengukuran kinerja tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup kualitas pelayanan, efektivitas proses internal, serta penguatan kapasitas organisasi.

Kode	Sasaran	Kode IK	Indikator Kinerja (IK)	Target
Stakeholder Perspective				
S.1	Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Oslo yang Optimal	IK S.1.1	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Oslo	80%
		IK S.1.2	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Oslo	75%
		IK S.1.3	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Oslo	80%
S.2	Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Oslo yang meningkat	IK S.2.1	Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Oslo	4,10 (skala 5)
Customer Perspective				
C.1	Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Oslo yang prima	IK C.1.1	Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Oslo yang diselesaikan	90%
		IK C.1.2	Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Oslo	4 (Skala 4)
		IK C.1.3	Nilai persepsi kepuasan pelayanan pelindungan WNI KBRI Oslo	4 (Skala 4)
C.2	Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Oslo	IK C.2.1	Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Oslo	100%

Kode	Sasaran	Kode IK	Indikator Kinerja (IK)	Target
Internal Business Process Perspective				
B.1	Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Oslo yang kuat	IK B.1.1	Jumlah kesepakatan yang dihasilkan dengan negara akreditasi KBRI Oslo	2
		IK B.1.2	Jumlah analisis potensi ekonomi tematik yang dimanfaatkan pemangku kepentingan	2
B.2	Basis data KBRI Oslo yang akurat	IK B.2.1	Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Oslo yang terverifikasi di Portal Peduli WNI	100%
		IK B.2.2	Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Oslo	85
B.3	Diplomasi Digital dan Informasi Hubungan Luar Negeri KBRI Oslo yang Kuat	IK B.3.1	Persentase Impresi *Engagement* Media Sosial, Portal Berita dan Media Setempat pada KBRI Oslo	70%
Learning and Growth Perspective				
L.1	Tata kelola organisasi KBRI Oslo yang baik	IK L.1.1	Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Oslo	76,35
L.2	Pengelolaan aset KBRI Oslo yang optimal	IK L.2.1	Indeks Pengelolaan BMN KBRI Oslo.	3,73 (Skala 4)
L.3	Pengelolaan anggaran KBRI Oslo yang optimal dan akuntabel	IK L.3.1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KBRI Oslo	92,55

Pada Tahun Anggaran 2025, KBRI Oslo mengelola pagu anggaran sebesar Rp38,883,071,000,- yang dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan tiga program utama. Alokasi anggaran terbesar digunakan untuk Program Pengelolaan Keuangan, Barang Milik Negara (BMN), dan Umum sebesar Rp35.718.563.000,- guna memastikan dukungan operasional dan tata kelola organisasi berjalan secara tertib dan akuntabel.

Selanjutnya, Program Penyelenggaraan Diplomasi dan Kerja Sama Internasional di Perwakilan RI memperoleh alokasi sebesar Rp2.584.952.000,- untuk mendukung pelaksanaan fungsi diplomasi dan kerja sama bilateral, sedangkan Program Pelayanan dan Pelindungan WNI di Perwakilan RI dialokasikan sebesar Rp579.556.000,- guna memastikan terpenuhinya pelayanan kekonsuleran dan pelindungan WNI di wilayah akreditasi.

No.	Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)
1	Penyelenggaraan Diplomasi dan Kerja Sama Internasional di Perwakilan RI	2,584,952,000,-
2	Pelayanan dan Pelindungan WNI di Perwakilan RI	579,556,000,-
3	Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum	35,718,563,000,-
Pagu Anggaran KBRI Oslo 2025		38,883,071,000.,-

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 Capaian Kinerja

Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) KBRI Oslo Tahun 2025 tercatat sebesar 101,45 dan masuk dalam kategori Istimewa. Penilaian tersebut didasarkan pada pendekatan *Balanced Scorecard* yang mengukur kinerja organisasi melalui empat perspektif, yaitu *Stakeholder Perspective*, *Customer Perspective*, *Internal Business Process Perspective*, serta *Learning & Growth Perspective*.

Selain berorientasi pada pencapaian indikator kinerja utama, pelaksanaan kinerja KBRI Oslo Tahun 2025 juga diarahkan untuk mendukung Reformasi Birokrasi Tematik. Kontribusi tersebut tercermin dalam upaya mendorong realisasi investasi, mendukung hilirisasi dan perdagangan produk bernilai tambah, memperkuat ketahanan pangan melalui fasilitasi perdagangan produk makanan dan minuman, meningkatkan akses dan kualitas layanan publik bagi WNI, serta mendukung pendidikan dan diplomasi sosial budaya melalui kegiatan promosi budaya dan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Sebagaimana tampak pada tabel di bawah, sebagian besar indikator berhasil mencapai bahkan melampaui target yang telah ditetapkan, khususnya pada aspek diplomasi ekonomi, pelindungan WNI, penguatan diplomasi bilateral, serta pengelolaan basis data dan diplomasi digital. Masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan, yaitu potensi transaksi investasi dan sektor pariwisata.

NCKO 2025: 101,45 (Istimewa)				
Stakeholder Perspective (25%)				
S1: Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Oslo yang Optimal				
Nama IK	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Toleransi**
Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Oslo	80%	100%	125%	120%
Jumlah komitmen perdagangan	1	1	100%	N/A
Jumlah potensi transaksi perdagangan	2	2	100%	N/A
Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Oslo	75%	75%	100%	N/A
Jumlah komitmen investasi inbound	2	2	100%	N/A
Jumlah potensi transaksi investasi inbound	2	1	50%	N/A

Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Oslo	80%	78,49%	92,35%	N/A
S2: Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Oslo yang meningkat				
Nama IK	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Toleransi**
Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Oslo	4,1	4,13	100,73%	N/A
Customer Perspective (15 %)				
C1: Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Oslo yang prima				
Nama IK	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Toleransi**
Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Oslo yang diselesaikan	90%	100%	111,1%	N/A
Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Oslo	4	4	100%	N/A
Nilai persepsi kepuasan pelayanan pelindungan WNI KBRI Oslo	4	4	100%	N/A
C2: Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Oslo				
Nama IK	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Toleransi**
Persentase tindak lanjut/ implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Oslo	100%	100%	100%	N/A
Internal Business Process Perspective (30%)				
B1: Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Oslo yang kuat				
Nama IK	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Toleransi**
Jumlah kesepakatan yang dihasilkan dengan negara akreditasi KBRI Oslo	2	2	100%	N/A
Jumlah analisis potensi ekonomi tematik yang dimanfaatkan pemangku kepentingan	2	2	100%	N/A
B2: Basis data KBRI Oslo yang akurat				
Nama IK	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Toleransi**

Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Oslo yang terverifikasi di Portal Peduli WNI	100%	100%	100%	N/A
Nilai Laporan Data *Economic Intelligence* tentang negara akreditasi KBRI Oslo	85%	86%	101,2%	N/A
B3: Diplomasi Digital dan Informasi Hubungan Luar Negeri KBRI Oslo yang Kuat				
Nama IK	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Toleransi**
Persentase Impresi *Engagement* Media Sosial, Portal Berita dan Media Setempat pada KBRI Oslo	70%	74%	105,7%	N/A
Learning & Growth Perspective (30%)				
L1: Tata kelola organisasi KBRI Oslo yang baik				
Nama IK	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Toleransi**
Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Oslo	76,35	75,10	98,4%	N/A
L2: Pengelolaan aset KBRI Oslo yang optimal				
Nama IK	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Toleransi**
Indeks Pengelolaan BMN KBRI Oslo	3,73	3,65	97,9%	N/A
L3: Pengelolaan anggaran KBRI Oslo yang optimal dan akuntabel				
Nama IK	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Toleransi**
Nilai IKPA KBRI Oslo	92,55	95,67	103,4%	N/A

Selanjutnya, laporan ini menyajikan uraian mengenai capaian kinerja KBRI Oslo untuk setiap sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan. Pemaparan capaian tersebut disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan *Balanced Scorecard* dengan pengelompokan ke dalam empat perspektif. Penyajian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja KBRI Oslo serta keterkaitan antara pelaksanaan program, pencapaian indikator, dan pencapaian sasaran strategis.

Stakeholder Perspective

Dalam perspektif pemangku kepentingan, KBRI Oslo menetapkan dua sasaran utama, yaitu *S1 Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Oslo yang optimal* dan *S2 meningkatnya citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Oslo*. Kedua sasaran ini diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh pelaksanaan diplomasi dan kerja sama luar negeri memberikan dampak nyata bagi kepentingan nasional, baik melalui peningkatan manfaat ekonomi, penguatan hubungan bilateral, maupun

peningkatan kepercayaan dan persepsi positif terhadap Indonesia di mata pemerintah, pelaku usaha, mitra strategis, dan masyarakat di negara akreditasi.

Pencapaian sasaran tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai mitra yang kredibel, konstruktif, dan berpengaruh di kawasan, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional melalui diplomasi yang efektif dan berorientasi hasil.

S1. Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Oslo yang Optimal

Nilai manfaat diplomasi ekonomi menjadi prioritas dalam hubungan bilateral karena diplomasi tidak hanya berfungsi memperkuat hubungan politik, tetapi juga harus memberikan dampak nyata bagi perekonomian nasional. Melalui peningkatan kerja sama di sektor perdagangan, investasi, dan pariwisata, diplomasi ekonomi diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing produk nasional, membuka peluang usaha, serta menciptakan lapangan kerja. Dalam konteks tersebut, KBRI Oslo berperan memfasilitasi hubungan antara pemangku kepentingan Indonesia dan negara akreditasi agar kerja sama ekonomi yang terjalin dapat memberikan manfaat yang konkret, berkelanjutan, dan selaras dengan kepentingan pembangunan nasional.

Sasaran *Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Oslo yang Optimal* diukur menggunakan tiga indikator yang mencakup perdagangan, investasi, dan pariwisata, yaitu:

1. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Oslo
2. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Oslo
3. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Oslo

Sasaran ini berkontribusi terhadap PN 2, khususnya dalam penguatan ekonomi hijau, ekonomi biru, dan transisi energi melalui fasilitasi kerja sama investasi, perdagangan, dan maritim dengan negara akreditasi.

S1.1. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Oslo

Deskripsi

Hubungan perdagangan menjadi salah satu fokus utama diplomasi ekonomi KBRI Oslo karena berperan langsung dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan interaksi ekonomi antara pelaku usaha Indonesia dengan negara akreditasi. Indikator Kinerja ini sejalan dengan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2025–2030 yang menekankan pentingnya diplomasi ekonomi yang memberikan manfaat langsung bagi perekonomian nasional.

Dalam konteks tersebut, diplomasi perdagangan diarahkan pada upaya fasilitasi dan pendampingan, termasuk mempertemukan pelaku usaha, menjajaki peluang pasar, serta mendorong terbentuknya komitmen dan potensi transaksi perdagangan. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa

hubungan perdagangan yang terjalin dapat berkembang menjadi kerja sama konkret yang memberikan nilai tambah dan manfaat ekonomi bagi Indonesia.

Informasi Kinerja

Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan diukur melalui dua komponen, yaitu jumlah komitmen perdagangan dengan bobot 50% dan jumlah potensi transaksi perdagangan dengan bobot 50%, sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU). Komponen pertama mengukur jumlah kesepakatan perdagangan tertulis yang berhasil diperoleh, sedangkan komponen kedua mengukur jumlah kegiatan yang berpotensi menghasilkan transaksi perdagangan.

Pada tahun 2025, realisasi IK S1.1 "Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan dengan Negara Akreditasi KBRI Oslo" tercatat sebesar 100% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, capaian indikator mencapai 120%.

Realisasi tersebut diperoleh melalui penjumlahan bobot capaian Komponen 1 dan Komponen 2. Pada Komponen 1 "Jumlah komitmen perdagangan", KBRI Oslo berhasil memenuhi target satu komitmen sehingga capaian mencapai 100% dengan bobot 50%. Pada Komponen 2 "Jumlah potensi transaksi perdagangan", seluruh target dua potensi transaksi berhasil terpenuhi sehingga capaian juga mencapai 100% dengan bobot 50%. Dengan capaian agregat sebesar 120%, indikator ini berada pada batas toleransi maksimal yang ditetapkan.

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Komponen	Nilai Bobot
Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan dengan Negara Akreditasi KBRI Oslo	Capaian Komponen 1: Jumlah komitmen perdagangan	1	1	100%	50 %
	Capaian Komponen 2: Jumlah potensi transaksi perdagangan	2	2	100%	50 %
Target IK					80%
Realisasi IK					100%
Capaian IK					125%
Batas Toleransi					NA

Perbandingan Kinerja

Selama tiga tahun terakhir, kinerja IK S1.1 menunjukkan dinamika capaian yang dipengaruhi oleh perubahan target serta penyesuaian metode pengukuran. Target indikator meningkat secara bertahap dari 70% pada tahun 2023, menjadi 75% pada tahun 2024, dan 80% pada tahun 2025. Peningkatan

target tersebut ditetapkan untuk mendorong performa diplomasi perdagangan yang lebih menantang namun tetap realistis dan dapat dicapai.

Pada tahun 2023 dan 2024, komponen kedua masih menggunakan pendekatan nilai perdagangan sehingga menghasilkan capaian yang sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar kendali KBRI Oslo. Mulai tahun 2025, dilakukan penajaman formulasi dengan menggunakan pendekatan jumlah potensi transaksi, sehingga hasil pengukuran menjadi lebih stabil dan mencerminkan kinerja fasilitasi diplomasi secara lebih akurat.

Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, capaian tahun 2025 menunjukkan kinerja yang konsisten dan terukur, dengan seluruh komponen mencapai target yang ditetapkan dan indikator berada pada batas toleransi capaian maksimal.

Kode IK/ SUB IK		2023	2024	2025
S1.1	Target	70%	75%	80%
	Realisasi	200,32%	100%	100%
	Capaian	286,17%	133,33%	120%
Komponen 1	Target	70%	70%	80%
	Realisasi	100%	100%	100%
	Capaian	133,33%	133,33%	120%
Komponen 2	Target	70%	70%	80%
	Realisasi	434,40%	100%	100%
	Capaian	620%	133,33%	120%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator S1.1 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa diplomasi perdagangan KBRI Oslo berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam mendorong terbentuknya kerja sama perdagangan antara pelaku usaha Indonesia dan mitra di negara akreditasi. Seluruh target komponen berhasil dipenuhi sehingga capaian indikator mencapai 120% dari target yang ditetapkan.

Keberhasilan tersebut didukung oleh perolehan satu komitmen perdagangan di sektor kopi melalui rencana ekspor kopi Indonesia oleh Fuglen, serta dua potensi transaksi di sektor produk makanan dan minuman melalui penjajakan impor Bir Bintang dan Kecap Bango.

Strategi diplomasi perdagangan KBRI Oslo dilaksanakan melalui pendekatan proaktif dengan mengidentifikasi mitra potensial, memfasilitasi pertemuan bisnis strategis, serta melakukan pendampingan intensif sejak tahap penjajakan hingga terbentuknya komitmen awal. Fokus pada

sektor-sektor dengan daya saing tinggi dan brand Indonesia yang telah dikenal di pasar Norwegia terbukti efektif dalam menghasilkan capaian kinerja yang terukur.

Fasilitasi perdagangan produk makanan dan minuman Indonesia dalam kerangka diplomasi perdagangan KBRI Oslo juga mendukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tematik, khususnya pada aspek ketahanan pangan nasional dan hilirisasi produk bernilai tambah, melalui perluasan akses pasar dan peningkatan nilai ekonomi produk Indonesia di negara akreditasi.

Program yang Mendukung Capaian

Program diplomasi perdagangan yang mendukung capaian indikator pada tahun 2025 terutama dilaksanakan melalui peran koordinasi dan fasilitasi KBRI Oslo dalam menghubungkan pelaku usaha Indonesia dengan mitra di Norwegia serta mendukung kegiatan penjajakan yang diprakarsai oleh kementerian/lembaga terkait.

Dalam konteks penjajakan impor produk makanan dan minuman, KBRI Oslo memfasilitasi komunikasi antara AsiaFoods dengan PT Unilever Indonesia dan Heineken Asia Pacific untuk penjajakan potensi impor produk Kecap Bango dan Bir Bintang. Kontak awal dengan AsiaFoods telah terjalin sejak tahun 2023, dan pada Desember 2024 KBRI Oslo turut memfasilitasi pertemuan dengan tim Kementerian Perdagangan yang melakukan kegiatan *market intelligence* produk makanan dan minuman di Norwegia. Tindak lanjut komunikasi tersebut menghasilkan pertemuan antara AsiaFoods dengan kedua perusahaan Indonesia guna membahas potensi pasar dan kelanjutan negosiasi perdagangan.

Selain itu, KBRI Oslo memfasilitasi komunikasi awal dengan Fuglen Sentrum terkait rencana ekspor dan peluncuran kopi Indonesia di Norwegia. Kontak informal yang terjalin sejak musim panas 2025 berkembang menjadi rencana peluncuran kopi Indonesia pada awal tahun 2026 yang akan dikemas dalam kegiatan promosi dengan melibatkan unsur budaya Indonesia. Pihak Fuglen juga menyampaikan ketertarikan untuk menjajaki kolaborasi dengan KBRI Oslo dalam rangkaian kegiatan tersebut.

Kendala dan Tantangan

Realisasi transaksi perdagangan Indonesia dengan Norwegia dan Islandia masih menghadapi sejumlah tantangan struktural. Kedua negara memiliki jumlah penduduk dan ukuran pasar yang relatif kecil sehingga kapasitas permintaan terbatas. Indonesia juga belum menjadi tujuan maupun sumber utama ekspor-impor bagi kedua negara yang secara tradisional lebih berorientasi pada pasar Eropa, Amerika Utara, dan kawasan Nordik.

Selain itu, banyak produk Indonesia masuk ke pasar Norwegia dan Islandia melalui hub perdagangan di Eropa seperti Belanda dan Jerman, sehingga mengurangi peluang perdagangan langsung. Tantangan lainnya meliputi perbedaan regulasi dan standar teknis Uni Eropa dan *European Economic Area* (EEA), termasuk persyaratan sertifikasi, keamanan pangan, keberlanjutan, dan standar lingkungan. Faktor jarak geografis, biaya logistik, serta keterbatasan informasi pasar dan jejaring bisnis juga turut mempengaruhi kecepatan realisasi transaksi.

Upaya Perbaikan

Untuk mengurangi dampak kendala dan tantangan yang dihadapi selama tahun 2025, KBRI Oslo memperkuat pengelolaan tindak lanjut hasil fasilitasi perdagangan melalui pengawalan yang lebih intensif terhadap komitmen dan potensi transaksi yang telah terbentuk. Fokus utama diarahkan pada pemantauan perkembangan penjajakan kerja sama dan fasilitasi komunikasi lanjutan antar pelaku usaha.

Selain itu, KBRI Oslo meningkatkan intensitas koordinasi dengan mitra usaha dan perwakilan perusahaan terkait untuk menjaga kesinambungan proses negosiasi serta meminimalkan potensi stagnasi pasca pertemuan bisnis. Penguatan fungsi *monitoring* dan *follow-up* ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peluang yang telah difasilitasi dapat berkembang secara optimal menuju realisasi transaksi.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan mengarahkan diplomasi perdagangan pada penguatan pendekatan berbasis permintaan (*demand-driven approach*) melalui pemetaan kebutuhan pasar serta identifikasi sektor unggulan dan mitra strategis di Norwegia dan Islandia. Fokus promosi dagang akan diarahkan pada produk bernilai tambah dan segmen pasar yang memiliki potensi pertumbuhan serta daya serap yang tinggi.

KBRI Oslo akan mendorong terbentuknya jalur perdagangan langsung melalui penguatan jejaring dengan buyer dan distributor utama guna mengurangi ketergantungan pada hub perdagangan di negara ketiga. Skema Indonesia–EFTA CEPA akan dioptimalkan sebagai instrumen utama dalam pembukaan akses pasar, pemanfaatan preferensi tarif, dan peningkatan daya saing produk Indonesia.

Selain itu, KBRI Oslo akan mendorong keterlibatan sektor swasta secara lebih aktif sebagai mitra utama diplomasi perdagangan, baik dalam kegiatan promosi, penjajakan pasar, maupun tindak lanjut kerja sama bisnis. Koordinasi lintas kementerian/lembaga, asosiasi bisnis, dan mitra strategis akan diperkuat untuk memperluas jejaring usaha dan meningkatkan keberlanjutan transaksi perdagangan.



Koordinasi virtual AsiaFoods dengan PT Unilever Indonesia

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Trend (%) 20-24	Jan-Nov 2024	Jan-Nov 2025	Perub. (%) 25/24
TOTAL PERDAGANGAN	**231.2**	**277.3**	**405.9**	**732.8**	**370.0**	**21.07**	**340.7**	**336.4**	**-1.27**
MIGAS	26.5	0.1	115.0	0.0	54.8	-18.71	54.8	22.2	-59.45
NON MIGAS	204.7	277.2	290.9	732.8	315.1	20.14	285.8	314.1	9.90
EKSPOR	**53.6**	**53.8**	**144.5**	**484.4**	**103.3**	**42.02**	**100.5**	**101.2**	**0.70**
MIGAS	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.00	0.0	0.0	0.00
NON MIGAS	53.6	53.8	144.5	484.4	103.3	42.02	100.5	101.2	0.67
IMPOR	**177.6**	**223.4**	**261.4**	**248.4**	**266.6**	**9.63**	**240.2**	**235.1**	**-2.09**
MIGAS	26.5	0.1	115.0	0.0	54.8	-18.71	54.8	22.2	-59.50
NON MIGAS	151.1	223.4	146.5	248.4	211.8	8.13	185.3	212.9	14.90
NERACA PERDAGANGAN	**-123.9**	**-169.6**	**-117.0**	**235.9**	**-163.3**	**0.00**	**-139.7**	**-133.9**	**4.10**
MIGAS	-26.5	-0.1	-115.0	0.0	-54.8	18.71	-54.8	-22.2	59.56
NON MIGAS	-97.4	-169.5	-2.0	235.9	-108.5	0.00	-84.8	-111.7	-31.76

Neraca perdagangan RI-Norwegia. (Sumber: BPS, diolah Kementerian Perdagangan)

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Trend (%) 20-24	Jan-Nov 2024	Jan-Nov 2025	Perub. (%) 25/24
TOTAL PERDAGANGAN	**4.0**	**25.7**	**29.6**	**20.5**	**33.4**	**49.29**	**28.5**	**68.9**	**141.89**
MIGAS	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.00	0.0	0.0	0.00
NON MIGAS	4.0	25.7	29.6	20.5	33.4	49.29	28.5	68.9	141.89
EKSPOR	**0.9**	**17.9**	**21.4**	**13.7**	**27.0**	**91.20**	**26.8**	**66.8**	**148.84**
MIGAS	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.00	0.0	0.0	0.00
NON MIGAS	0.9	17.9	21.4	13.7	27.0	91.20	26.8	66.8	148.84
IMPOR	**3.1**	**7.8**	**8.1**	**6.8**	**6.5**	**14.27**	**1.6**	**2.1**	**27.09**
MIGAS	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.00	0.0	0.0	0.00
NON MIGAS	3.1	7.8	8.1	6.8	6.5	14.27	1.6	2.1	27.09
NERACA PERDAGANGAN	**-2.2**	**10.1**	**13.3**	**6.9**	**20.5**	**0.00**	**25.2**	**64.7**	**156.69**
MIGAS	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.00	0.0	0.0	0.00
NON MIGAS	-2.2	10.1	13.3	6.9	20.5	0.00	25.2	64.7	156.69

Neraca perdagangan RI-Islandia. (Sumber: BPS, diolah Kementerian Perdagangan)

S1.2. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Oslo

Deskripsi

Diplomasi ekonomi di sektor investasi merupakan salah satu fokus utama KBRI Oslo dalam mendorong masuknya penanaman modal asing ke Indonesia, khususnya dari Norwegia dan Islandia. Indikator Kinerja ini sejalan dengan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2025–2030 yang menekankan pentingnya peningkatan arus investasi asing sebagai motor pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam konteks tersebut, diplomasi investasi diarahkan pada fasilitasi komunikasi, penyediaan informasi peluang investasi, serta penjajakan awal kerja sama antara calon investor dan pemangku kepentingan di Indonesia. KBRI Oslo berperan sebagai penghubung strategis untuk memastikan

bahwa minat investasi yang terbangun dapat berkembang menjadi komitmen konkret dan berujung pada realisasi penanaman modal yang berkelanjutan.

Informasi Kinerja

Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi diukur melalui dua komponen, yaitu jumlah komitmen investasi dengan bobot 50% dan jumlah potensi transaksi investasi dengan bobot 50%, sesuai Manual Indikator Kinerja Utama (IKU). Komponen pertama mengukur jumlah komitmen investasi yang berhasil diperoleh, sedangkan komponen kedua mengukur jumlah kegiatan yang berpotensi menghasilkan transaksi investasi.

Pada tahun 2025, realisasi IK S1.2 "Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi dengan Negara Akreditasi KBRI Oslo" tercatat sebesar 75% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, capaian indikator mencapai 100%.

Realisasi tersebut diperoleh melalui penjumlahan bobot capaian kedua komponen. Pada Komponen 1 "Jumlah komitmen investasi", KBRI Oslo berhasil memenuhi target dua komitmen sehingga capaian mencapai 100% dengan bobot 50%. Pada Komponen 2 "Jumlah potensi transaksi investasi", realisasi baru mencapai satu dari target dua potensi transaksi sehingga capaian tercatat sebesar 50% dengan bobot 50%. Dengan capaian agregat sebesar 100%, indikator ini berhasil memenuhi target kinerja yang ditetapkan.

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Komponen	Nilai Bobot
Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi dengan Negara Akreditasi KBRI Oslo	Capaian Komponen 1: Jumlah komitmen investasi	2	2	100%	50 %
	Capaian Komponen 2: Jumlah potensi transaksi investasi	2	1	50%	50 %
Target IK					75%
Realisasi IK					75%
Capaian IK					100%
Batas Toleransi					NA

Perbandingan Kinerja

Dalam tiga tahun terakhir, capaian IK S1.2 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh perubahan metode pengukuran dan karakteristik investasi yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Target indikator relatif stabil pada angka 75% sepanjang periode 2023–2025 sebagai upaya menjaga kesinambungan target yang realistis namun tetap menantang.

Pada tahun 2023 dan 2024, komponen kedua masih menggunakan pendekatan nilai investasi negara akreditasi di Indonesia sehingga menghasilkan capaian yang sangat fluktuatif dan berada di luar kendali langsung KBRI Oslo. Mulai tahun 2025, dilakukan penajaman formulasi dengan menggunakan pendekatan jumlah potensi transaksi investasi agar hasil pengukuran lebih mencerminkan kinerja fasilitasi diplomasi investasi.

Dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tahun 2025 menunjukkan kinerja yang stabil dengan target indikator berhasil dipenuhi, meskipun capaian Komponen 2 masih memerlukan penguatan guna memperluas pipeline investasi pada periode berikutnya.

Kode IK/ SUB IK		2023	2024	2025
S1.2	Target	75%	75%	75%
	Realisasi	119,52%	70%	75%
	Capaian	141,33%	93,33%	100%
Komponen 1	Target	75%	70%	75%
	Realisasi	100%	100%	75%
	Capaian	133,33%	142,86%	100%
Komponen 2	Target	75%	70%	75%
	Realisasi	165,05%	N/A	50%
	Capaian	220%	N/A	66,66%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator S1.2 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa target kinerja diplomasi investasi KBRI Oslo berhasil dipenuhi sesuai ketentuan pengukuran IKU, dengan realisasi indikator mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Hasil ini mencerminkan terpenuhinya jumlah komitmen investasi yang ditargetkan serta terbentuknya satu kegiatan penjajakan investasi sebagai bagian dari pipeline investasi tahun berjalan.

Pada tahun 2025, dua komitmen investasi yang tercatat adalah rencana pembukaan kantor cabang Kongsberg Maritime di Batam dan Jakarta serta pembangunan laboratorium pengujian oleh NEMKO di kawasan industri Lippo Cikarang. Sementara itu, satu potensi transaksi investasi dicatat melalui penyelenggaraan Indonesia–Europe Business Forum (IEBF) Sub-Tema “Energi Baru dan Terbarukan” di Oslo pada 8–9 September 2025 sebagai wadah penjajakan peluang investasi. Perolehan komitmen dan potensi transaksi tersebut mencerminkan minat investor Norwegia pada sektor maritim, industri pengujian, dan energi baru dan terbarukan yang sejalan dengan prioritas pembangunan nasional.

Capaian diplomasi investasi KBRI Oslo turut mendukung Reformasi Birokrasi Tematik pada aspek realisasi investasi dan hilirisasi, khususnya melalui penjajakan dan fasilitasi investasi di sektor energi baru dan terbarukan, maritim, dan industri pendukung bernilai tambah yang sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional.

Selain investasi langsung, tingkat kepercayaan investor institusional Norwegia terhadap perekonomian Indonesia tercermin dari portofolio *Government Pension Fund Global (Oil Fund)* yang merupakan sovereign wealth fund (SWF) terbesar dunia. Berdasarkan data per Juni 2025, nilai investasi Oil Fund di pasar modal Indonesia mencapai sekitar USD 1,9 miliar yang mencakup 79 perusahaan, sementara investasi di obligasi Indonesia mencapai sekitar USD 2,4 miliar yang mayoritas merupakan obligasi pemerintah. Portofolio tersebut mencerminkan kepercayaan jangka panjang investor Norwegia terhadap stabilitas dan prospek ekonomi Indonesia.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan diplomasi investasi sepanjang tahun 2025, khususnya melalui penyelenggaraan Indonesia–Europe Business Forum (IEBF) Sub-Tema "Energi Baru dan Terbarukan" di Oslo pada 8–9 September 2025. Kegiatan ini merupakan inisiatif Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa Kementerian Luar Negeri RI sebagai forum penjajakan peluang investasi dan pertukaran informasi antara pemangku kepentingan Indonesia dan Norwegia, dengan KBRI Oslo berperan sebagai tuan rumah dan fasilitator pelaksanaan kegiatan di Oslo.

Delegasi Republik Indonesia pada IEBF Oslo dipimpin oleh Staf Ahli Menteri Luar Negeri Bidang Diplomasi Ekonomi dan beranggotakan unsur Kementerian Luar Negeri, PT PLN, PT Pertamina New and Renewable Energy, PT PLN Indonesia Power, PT PLN Nusantara Power, serta Sekretariat Just Energy Transition Partnership (JETP). Perwakilan dari Danantara hadir secara virtual. Dari pihak Norwegia hadir wakil dari Kementerian Keuangan, Kementerian Iklim, serta sekitar 40 peserta dari 12 perusahaan Norwegia.

Sebagai rangkaian kegiatan IEBF, KBRI Oslo memfasilitasi kunjungan delegasi Republik Indonesia ke fasilitas panel surya fotovoltaik (PV) apung milik Fred. Olsen 1848 di Risør guna memperkenalkan praktik terbaik dan peluang kerja sama di sektor energi baru dan terbarukan.

Kendala dan Tantangan

Upaya mendorong investasi dari Norwegia dan Islandia masih menghadapi sejumlah tantangan struktural. Karakter investor yang cenderung berhati-hati dengan proses pengambilan keputusan yang panjang menyebabkan siklus realisasi investasi berlangsung relatif lambat. Perbedaan kerangka regulasi, kebutuhan kepastian hukum, serta dinamika global terkait ketidakpastian ekonomi dan transisi energi turut memengaruhi minat dan tempo realisasi investasi.

Selain itu, faktor jarak geografis, keterbatasan pemahaman awal terhadap iklim investasi Indonesia, serta tingginya standar tata kelola, keberlanjutan, dan kepatuhan yang diterapkan investor Norwegia menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan jumlah potensi dan realisasi investasi.

Upaya Perbaikan

Untuk mengurangi dampak kendala dan tantangan selama tahun 2025, KBRI Oslo memperkuat pengelolaan tindak lanjut hasil penjajakan investasi melalui pemantauan komunikasi lanjutan antara calon investor dan pemangku kepentingan di Indonesia. Fokus diarahkan pada menjaga kesinambungan pertukaran informasi serta meminimalkan potensi stagnasi pasca forum investasi dan pertemuan bisnis.

Selain itu, KBRI Oslo meningkatkan koordinasi dengan unit terkait di Kementerian Luar Negeri dan instansi teknis guna memastikan bahwa minat investasi yang telah teridentifikasi dapat ditindaklanjuti secara tepat oleh pemangku kepentingan yang berwenang.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, diplomasi investasi KBRI Oslo akan diarahkan pada penguatan kegiatan promosi dan penjajakan yang lebih terarah sesuai minat dan karakter investor Norwegia dan Islandia, khususnya pada sektor prioritas nasional seperti energi baru dan terbarukan, maritim, dan industri bernilai tambah.

KBRI Oslo akan mendorong keterlibatan sektor swasta secara lebih aktif sebagai mitra dalam kegiatan promosi dan penjajakan investasi, serta memperkuat koordinasi dengan kementerian/lembaga terkait, otoritas investasi, dan mitra strategis guna memperluas jejaring dan pipeline proyek investasi.





Indonesia–Europe Business Forum (IEBF) diselenggarakan di Oslo pada 8 September 2025.




Kunjungan Delegasi RI ke fasilitas panel surya fotovoltaik (PV) apung milik Fred. Olsen 1848 di Risør.

S1.3. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Oslo

Diplomasi pariwisata merupakan bagian dari diplomasi ekonomi KBRI Oslo dalam mendukung peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dari negara akreditasi. Indikator Kinerja ini sejalan dengan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2025–2030 yang menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan pemulihan pascapandemi.

Dalam pelaksanaannya, diplomasi pariwisata diarahkan pada peningkatan minat dan ekspektasi wisatawan potensial melalui kegiatan promosi pariwisata dan budaya, baik yang diselenggarakan oleh KBRI Oslo maupun melalui partisipasi pada kegiatan promosi yang diinisiasi pihak lain. Melalui fungsi koordinasi, fasilitasi, dan diseminasi informasi, KBRI Oslo mendukung upaya memperkenalkan daya tarik Indonesia serta membangun ketertarikan awal untuk berkunjung ke Indonesia.

Informasi Kinerja

No.	Jumlah responden yang menyatakan ingin berkunjung ke Indonesia*	Jumlah responden yang mengisi survei**	Tingkat Potensi	Kodifikasi Data Dukung
s.d Semester I				
1	20	27	74,07%	Hasil Rekapitulasi Survei Citra Indonesia KBRI Oslo
s.d Semester II				
2	73	93	78,49%	Hasil Rekapitulasi Survei Citra Indonesia KBRI Oslo
Tahunan	**73**	**93**	**78,49%**	

Tingkat efektivitas diplomasi pariwisata diukur melalui potensi kunjungan wisatawan mancanegara, yaitu tingkat ekspektasi warga negara asing di negara akreditasi untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia setelah melihat, menghadiri, atau mempelajari promosi pariwisata dan budaya Indonesia. Pengukuran dilakukan melalui survei citra Indonesia di dunia internasional pada dimensi *Tourism & Socio-Culture*, dengan klaim indikator didasarkan pada responden yang menyatakan *"Agree"* dan *"Strongly Agree"* terhadap ketertarikan berkunjung ke Indonesia serta responden yang pernah mengikuti atau mengetahui kegiatan promosi pariwisata dan budaya Indonesia.

Pada tahun 2025, realisasi IK S1.3 "Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata dengan Negara Akreditasi KBRI Oslo" tercatat sebesar 78,49% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, capaian indikator mencapai 92,35% dari target.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa minat wisatawan potensial terhadap Indonesia relatif tinggi, meskipun masih berada sedikit di bawah target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil survei terhadap 93 responden di Norwegia dan Islandia, sebanyak 73 responden (±78,5%) menyatakan minat untuk berkunjung ke Indonesia.

Perbandingan Kinerja

Dalam empat tahun terakhir, capaian IK S1.3 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh proses pemulihan pariwisata pascapandemi dan perubahan metode pengukuran. Pada periode 2022–2024, selain komponen ekspektasi kunjungan, indikator juga menggunakan komponen jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi, sehingga capaian indikator pada periode tersebut relatif tinggi dan fluktuatif.

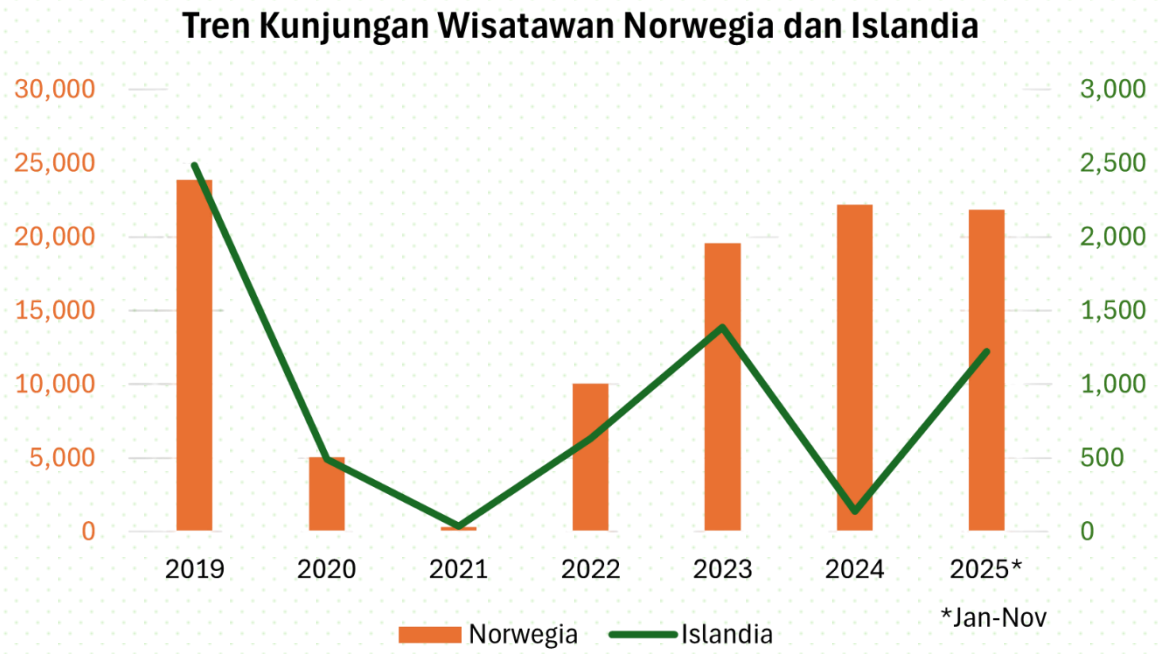
Mulai tahun 2025, pengukuran difokuskan pada dimensi ekspektasi kunjungan melalui survei citra internasional, sehingga hasil pengukuran lebih mencerminkan persepsi dan minat awal wisatawan. Dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tahun 2025 menunjukkan stabilisasi pada fase pemulihan, meskipun masih diperlukan penguatan promosi untuk mencapai kembali capaian di atas target sebagaimana periode 2022–2024.

Kode IK/ SUB IK		2022	2023	2024	2025
S1.3	**Target**	80%	80%	75%	80%
	Realisasi	86,91%	117,67%	155,87%	78,49
	Capaian	108,64%	147,09%	207,83%	92,35%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator S1.3 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat ekspektasi wisatawan dari negara akreditasi terhadap Indonesia tetap berada pada level yang relatif tinggi, meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Realisasi indikator sebesar 78,49% mencerminkan adanya minat yang berkelanjutan terhadap destinasi Indonesia di tengah persaingan destinasi global dan dinamika pemulihan pariwisata internasional.

Sejalan dengan capaian survei tersebut, secara statistik terdapat peningkatan jumlah wisatawan asal Norwegia yang berkunjung ke Indonesia sepanjang tahun 2025. Hingga November 2025, jumlah wisman Norwegia tercatat sebanyak 21.871 kunjungan, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dan telah mendekati tingkat pra-pandemi tahun 2019 sebesar 23.886 kunjungan. Tren ini menunjukkan pemulihan arus wisata Norwegia ke Indonesia yang berlangsung secara konsisten.



Kunjungan wisatawan asal Islandia juga menunjukkan tren pemulihan yang stabil. Hingga November 2025, jumlah wisman Islandia tercatat sebanyak 1.223 kunjungan, relatif stabil dibandingkan tahun 2024. Meskipun masih lebih rendah dibandingkan capaian pra-pandemi tahun 2019 sebesar 2.483 kunjungan, tren peningkatan sejak 2022 mencerminkan terbukanya kembali potensi pasar wisata Islandia pascapandemi.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan promosi pariwisata dan budaya yang dilaksanakan sepanjang tahun 2025 berkontribusi dalam menjaga tingkat minat wisatawan, meskipun penguatan intensitas dan segmentasi promosi masih diperlukan untuk mendorong peningkatan ekspektasi kunjungan secara lebih signifikan.

Program yang Mendukung Capaian

Sepanjang tahun 2025, KBRI Oslo mendukung promosi pariwisata Indonesia melalui peran koordinasi, fasilitasi, dan partisipasi pada berbagai kegiatan promosi pariwisata dan budaya yang diselenggarakan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Kegiatan utama yang mendukung promosi pariwisata antara lain partisipasi pada pameran wisata TravelXpo di Norwegia (11–13 Januari 2025), *Stoppested Verden Festival* di Hamar (6 Juni 2025), *Barnas Verdensdager Festival* di Oslo (Oktober 2025), serta pemutaran film Indonesia “Perang Kota” dalam rangkaian *Film from the South Festival* (11–13 November 2025). Selain itu, KBRI Oslo mendukung promosi kuliner dan budaya melalui *soft launching* restoran Indonesia “Boboko” di Oslo (30 Januari 2025) serta penyelenggaraan bazar kuliner dalam rangka peringatan HUT RI ke-80 (17 Agustus 2025).

Promosi pariwisata juga diperkuat melalui penyebaran informasi destinasi Indonesia melalui *newsletter* ANTOR Norway yang didistribusikan kepada pelaku industri pariwisata, penyelenggaraan kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), penampilan seni budaya Indonesia pada berbagai kegiatan, serta optimalisasi media digital KBRI Oslo melalui website dan media sosial.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, KBRI Oslo berperan mendukung peningkatan eksposur destinasi Indonesia dan memperluas jangkauan promosi kepada wisatawan potensial di Norwegia dan Islandia.

Kendala dan Tantangan

Upaya mendorong kunjungan wisatawan dari Norwegia dan Islandia ke Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan struktural, antara lain jarak geografis yang jauh, waktu tempuh perjalanan yang panjang, serta biaya perjalanan yang relatif lebih tinggi dibandingkan destinasi alternatif yang lebih dekat di kawasan Eropa.

Selain itu, secara tradisional pilihan utama wisatawan Norwegia dan Islandia masih didominasi oleh negara-negara Eropa yang telah lama menjadi destinasi favorit karena faktor kedekatan geografis, kemudahan akses, serta tingkat familiaritas yang tinggi terhadap destinasi di kawasan tersebut. Keterbatasan konektivitas penerbangan langsung menuju Indonesia dan ketergantungan pada penerbangan transit juga menjadi faktor yang memengaruhi kemudahan perjalanan dan perencanaan wisata.

Faktor persaingan dengan destinasi jarak jauh lain serta keterbatasan waktu libur wisatawan turut memengaruhi keputusan perjalanan, sehingga mendorong perlunya pendekatan promosi yang semakin terarah untuk menjaga daya tarik Indonesia di tengah preferensi pasar yang telah terbentuk.

Upaya Perbaikan

Untuk mengurangi dampak kendala tersebut selama tahun 2025, KBRI Oslo memperkuat penyebaran informasi pariwisata Indonesia melalui partisipasi pada kegiatan promosi yang lebih tersegmentasi serta peningkatan intensitas publikasi digital. Koordinasi dengan pemangku kepentingan pariwisata, termasuk pelaku industri dan mitra promosi, terus dilakukan guna menjaga kesinambungan kegiatan promosi dan tindak lanjut pasca kegiatan.

Selain itu, KBRI Oslo meningkatkan pemanfaatan kegiatan budaya dan edukasi sebagai sarana promosi tidak langsung untuk memperkuat citra positif Indonesia dan meningkatkan ketertarikan wisatawan potensial.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, diplomasi pariwisata KBRI Oslo akan diarahkan pada penguatan promosi yang lebih terarah sesuai dengan karakter pasar Nordik, khususnya pada segmen wisata minat khusus, pariwisata berkelanjutan, dan destinasi unggulan nasional.

KBRI Oslo akan memperkuat kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata, perwakilan promosi pariwisata nasional, serta mitra strategis di Norwegia dan Islandia untuk memperluas jangkauan promosi dan memperkuat pipeline wisatawan potensial. Pemanfaatan platform digital dan partisipasi pada pameran serta festival tematik akan terus dioptimalkan sebagai instrumen utama promosi.





Partisipasi Indonesia pada TravelExpo di Lillestrom, Norwegia.




Soft launching restoran Boboko di Via Village, Oslo.

S2. Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Oslo yang meningkat

Pengukuran citra Indonesia di negara akreditasi penting untuk mengetahui bagaimana Indonesia dipersepsikan oleh masyarakat setempat. Persepsi publik tersebut berpengaruh terhadap penerimaan, kepercayaan, dan dukungan terhadap hubungan serta kerja sama Indonesia dengan negara akreditasi. Oleh karena itu, Indeks Citra Indonesia digunakan sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas diplomasi publik yang dilaksanakan KBRI Oslo serta sebagai dasar evaluasi dalam menjaga dan meningkatkan citra positif Indonesia di Norwegia dan Islandia.

Sasaran peningkatan citra positif Indonesia di negara akreditasi mendukung Prioritas Nasional PN 8 melalui diplomasi publik yang mendorong penguatan toleransi, harmoni sosial, dan saling pengertian antarbudaya. Melalui promosi budaya, seni, dan interaksi masyarakat, KBRI Oslo berperan dalam membangun persepsi positif Indonesia sebagai negara yang demokratis, inklusif, dan menjunjung nilai keberagaman.

S2.1. Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Oslo

Deskripsi

Citra positif Indonesia merupakan persepsi yang terbentuk di kalangan masyarakat internasional terhadap Indonesia sebagai hasil dari pola perilaku, kebijakan luar negeri, dan aktivitas diplomasi yang dijalankan secara konsisten. Indikator Kinerja ini sejalan dengan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2025–2030 yang menekankan pentingnya penguatan diplomasi publik dan komunikasi strategis untuk membangun kepercayaan internasional dan memperkuat posisi Indonesia di tingkat global.

Dalam konteks tersebut, diplomasi publik KBRI Oslo diarahkan pada penguatan persepsi positif masyarakat Norwegia dan Islandia terhadap Indonesia melalui kegiatan promosi budaya, komunikasi strategis, pengelolaan informasi, serta *engagement* dengan berbagai pemangku kepentingan. Melalui pendekatan tersebut, KBRI Oslo mendukung terbangunnya citra Indonesia yang positif, kredibel, dan konstruktif di negara akreditasi.

Informasi Kinerja

Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Oslo diukur melalui survei persepsi masyarakat yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu pariwisata dan sosial budaya, ekonomi, serta tata kelola pemerintahan dan penegakan hukum. Klaim indikator didasarkan pada nilai rata-rata persepsi responden terhadap Indonesia pada ketiga dimensi tersebut.

Pada tahun 2025, survei diikuti oleh 152 responden di Norwegia dan Islandia. Hasil survei menunjukkan Indeks Citra Indonesia sebesar 4,13, melampaui target yang ditetapkan sebesar 4,10. Dengan demikian, capaian indikator tercatat sebesar 100,73% dari target.

Nilai indeks tersebut mencerminkan persepsi positif masyarakat terhadap Indonesia pada ketiga dimensi yang diukur, dengan kontribusi utama berasal dari dimensi pariwisata dan sosial budaya serta dimensi ekonomi. Capaian ini menunjukkan bahwa citra Indonesia di negara akreditasi berada pada kategori baik dan stabil.

Periode	Dimensi			Total Rata-rata Persepsi per Responden	Total Responden	Indeks Citra
	Pariwisata dan Sosial Budaya	Ekonomi	Pemerintahan dan Penegakan Hukum			
TW I	3,98	3,32	3,50	79,22	22	3,60
TW II	4,50	4,06	4,34	292,44	46	4,30
TW III	4,50	4,06	4,34	418,33	30	4,27
TW IV	4,32	3,9	4,13	627,76	54	4,13

Perbandingan Kinerja

Dalam empat tahun terakhir, capaian Indeks Citra Indonesia menunjukkan tren yang relatif stabil dengan kecenderungan berada di atas target yang ditetapkan. Target indeks meningkat secara

bertahap dari 3,90 pada tahun 2022 menjadi 4,10 pada tahun 2025 sebagai bagian dari upaya peningkatan standar kualitas persepsi publik terhadap Indonesia.

Realisasi indeks pada periode 2022–2024 selalu melampaui target dengan capaian tertinggi pada tahun 2024 sebesar 4,74. Pada tahun 2025, meskipun realisasi indeks sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, nilai indeks tetap berada di atas target dan menunjukkan keberlanjutan citra positif Indonesia di negara akreditasi.

Dinamika capaian ini mencerminkan bahwa persepsi publik terhadap Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan isu nasional dan internasional, namun secara umum tetap terjaga pada tingkat yang positif.

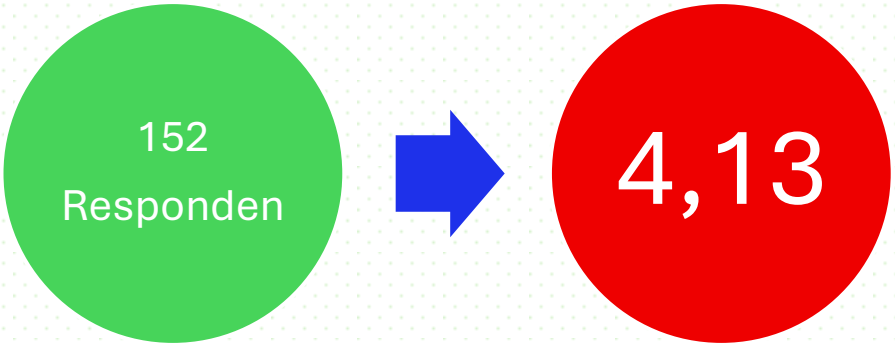
Kode IK/ SUB IK		2022	2023	2024	2025
S2.1	**Target**	3,9	3,95	4,07	4,10
	Realisasi	4,19	4,02	4,74	4,13
	Capaian	107,43%	101,77%	116,46%	100,73%

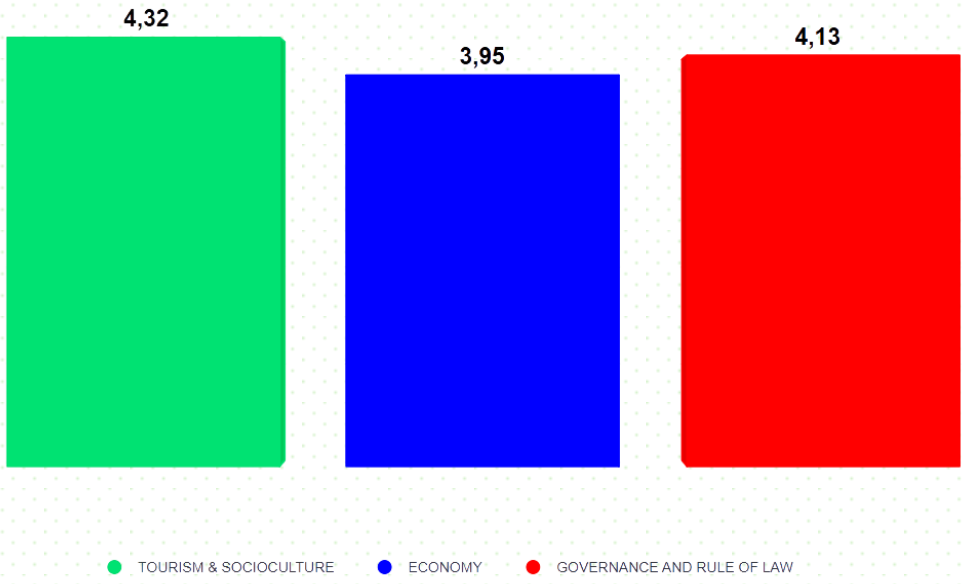
Analisis Pencapaian IK

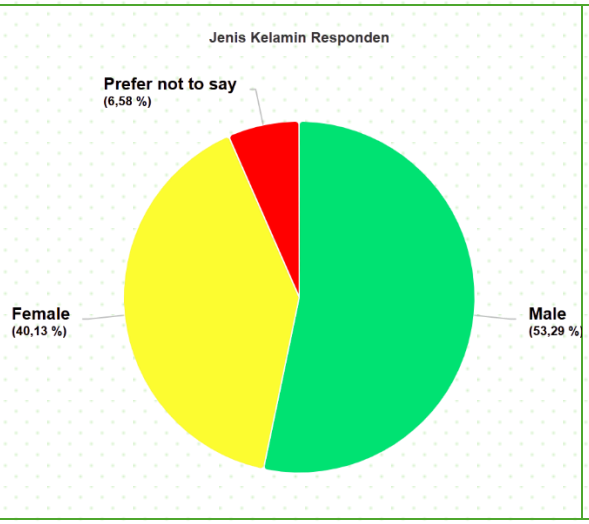
Capaian Indeks Citra Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan bahwa upaya diplomasi publik dan komunikasi strategis yang dilaksanakan sepanjang tahun berjalan berkontribusi dalam menjaga persepsi positif masyarakat terhadap Indonesia. Dengan nilai indeks sebesar 4,13, target kinerja berhasil dipenuhi dan menunjukkan keberlanjutan citra Indonesia yang baik di Norwegia dan Islandia.

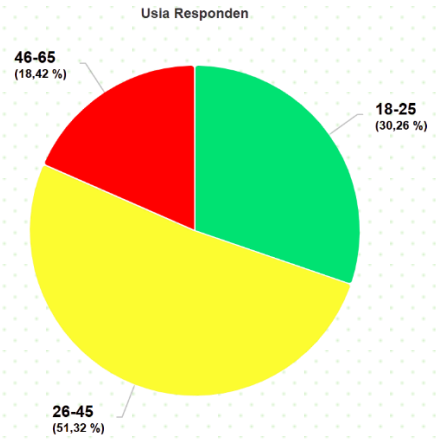
Kontribusi utama terhadap capaian tersebut berasal dari dimensi pariwisata dan sosial budaya yang secara konsisten memperoleh penilaian tinggi, sejalan dengan intensitas kegiatan promosi budaya, seni, dan pariwisata Indonesia di negara akreditasi. Dimensi ekonomi dan tata kelola pemerintahan juga memberikan kontribusi positif yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas dan kredibilitas Indonesia.

Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan diplomasi publik cukup efektif dalam mempertahankan citra positif Indonesia. Namun demikian, fluktuasi nilai indeks dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan komunikasi strategis tetap diperlukan untuk menjaga konsistensi persepsi publik di tengah dinamika isu global dan pemberitaan internasional.


152
Responden
4,13


4,32
3,95
4,13
TOURISM & SOCIOCULTURE
ECONOMY
GOVERNANCE AND RULE OF LAW


Jenis Kelamin Responden
Prefer not to say
(6,58 %)
Female
(40,13 %)
Male
(53,29 %)


Usia Responden
46-65
(18,42 %)
18-25
(30,26 %)
26-45
(51,32 %)

Program yang Mendukung Capaian

Sepanjang tahun 2025, KBRI Oslo melaksanakan dan mendukung berbagai kegiatan diplomasi publik yang berkontribusi terhadap penguatan citra positif Indonesia. Kegiatan tersebut mencakup promosi budaya, partisipasi dalam festival internasional, penyelenggaraan kegiatan komunitas, serta *engagement* dengan pemangku kepentingan lokal.

Kegiatan utama antara lain partisipasi pada pameran wisata TravelXpo (11–13 Januari 2025), partisipasi pada *Stoppested Verden Festival* di Hamar (6 Juni 2025) dan *Barnas Verdensdager Festival* di Oslo (Oktober 2025), serta pemutaran film Indonesia pada *Film from the South* Festival (11–13 November 2025). Selain itu, KBRI Oslo mendukung promosi kuliner melalui *soft launching* restoran Indonesia "Boboko" serta penyelenggaraan bazar kuliner dalam rangka peringatan HUT RI ke-80 di Wisma Duta yang melibatkan komunitas diaspora Indonesia.

Upaya penguatan citra juga dilakukan melalui donasi buku tentang Indonesia kepada jaringan Deichman Library, penyelenggaraan kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), penampilan seni budaya Indonesia pada berbagai kegiatan, serta penyebaran narasi positif melalui portal dan media sosial KBRI Oslo. *Engagement* dengan instansi pemerintah Norwegia, lembaga think tank, akademisi, dan media massa turut memperluas jangkauan komunikasi strategis Indonesia.

Kendala dan Tantangan

Meskipun capaian indeks pada tahun 2025 tergolong baik, persepsi publik terhadap Indonesia masih dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung KBRI Oslo. Pemberitaan internasional mengenai dinamika politik domestik, bencana alam, serta isu sosial tertentu turut membentuk persepsi sebagian responden dan menyebabkan fluktuasi penilaian citra.

Selain itu, arus informasi global yang cepat dan kompetisi narasi antar negara menuntut pengelolaan komunikasi strategis yang semakin adaptif dan responsif agar citra positif Indonesia dapat terjaga secara konsisten.

Upaya Perbaikan

Untuk mengurangi dampak kendala tersebut selama tahun 2025, KBRI Oslo memperkuat pengelolaan komunikasi strategis melalui peningkatan diseminasi informasi yang seimbang dan konstruktif, serta memperluas *engagement* dengan media, akademisi, dan pemangku kepentingan lokal.

Koordinasi internal dan dengan kementerian/lembaga terkait juga ditingkatkan guna memastikan keselarasan pesan diplomasi publik serta respons yang cepat terhadap isu-isu yang berpotensi memengaruhi persepsi publik terhadap Indonesia.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, diplomasi publik KBRI Oslo akan diarahkan pada penguatan strategi komunikasi yang lebih terintegrasi, adaptif, dan berbasis pemetaan isu. Fokus akan diberikan pada penguatan narasi positif mengenai pariwisata, budaya, ekonomi, dan tata kelola Indonesia melalui pemanfaatan platform digital, partisipasi dalam kegiatan internasional tematik, serta penguatan jejaring dengan opinion leaders di Norwegia dan Islandia.

KBRI Oslo akan terus memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan nasional dan lokal guna menjaga kesinambungan promosi citra Indonesia. Arah kebijakan dan program prioritas tersebut menjadi dasar dalam penetapan target kinerja tahun berikutnya yang menantang namun tetap realistis dan achievable, sekaligus memastikan keberlanjutan penguatan citra positif Indonesia di negara akreditasi.





Partisipasi Indonesia pada Stoppested Verden Festival di Hamar dan Barnas Verdensdager Festival di Oslo.





Pemutaran dan diskusi film "Perang Kota" karya sutradara Mouly Surya di Film from the South Festival di Oslo.

Customer Perspective

Dalam perspektif ini, kinerja KBRI Oslo diukur melalui dua sasaran, yaitu *C1. Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Oslo yang prima* dan *C2. Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Oslo.* Kedua sasaran tersebut diarahkan untuk memastikan bahwa kehadiran dan peran KBRI Oslo memberikan manfaat langsung bagi pengguna layanan, baik WNI maupun pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan kerja sama bilateral.

Pencapaian sasaran pada perspektif ini mencerminkan komitmen KBRI Oslo dalam memberikan pelayanan kekonsuleran dan pelindungan WNI yang responsif, berkualitas, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan, serta memastikan tindak lanjut dan implementasi kesepakatan bilateral berjalan secara konsisten. Melalui capaian tersebut, KBRI Oslo berupaya memperkuat kepercayaan publik terhadap pelayanan Perwakilan RI sekaligus mendukung efektivitas pelaksanaan diplomasi dan kerja sama Indonesia dengan negara akreditasi.

C1. Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Oslo yang prima

Pelindungan Warga Negara Indonesia (WNI) di luar negeri dan penyelenggaraan pelayanan publik yang prima merupakan prioritas utama KBRI Oslo dalam memastikan terpenuhinya hak, rasa aman, serta kebutuhan layanan WNI di negara akreditasi. Sasaran strategis ini diarahkan untuk menjamin terselenggaranya layanan kekonsuleran dan pelindungan yang profesional, responsif, dan akuntabel, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.

Pelindungan WNI dilaksanakan melalui penyediaan bantuan informasi, bantuan hukum, dan/atau bantuan sosial sesuai ketentuan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pelindungan WNI di Luar Negeri, dengan prinsip mengedepankan kewenangan pihak terkait, tidak mengambil alih tanggung jawab pidana dan/atau perdata WNI, serta mematuhi hukum nasional, hukum negara setempat, dan kebiasaan internasional. Sejalan dengan itu, pelayanan publik diselenggarakan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik melalui layanan keprotokolan, kekonsuleran, fasilitas diplomatik, dan layanan administratif yang cepat, transparan, dan berorientasi pada kepuasan pengguna, guna memastikan pelindungan WNI dan kualitas pelayanan publik yang terukur dan berkelanjutan.

Sasaran ini diukur menggunakan tiga indikator, yaitu:

1. Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Oslo yang diselesaikan
2. Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Oslo
3. Nilai persepsi kepuasan pelayanan pelindungan WNI KBRI Oslo

C1.1. Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Oslo yang diselesaikan

Deskripsi

Indikator Kinerja C1.1 mengukur tingkat efektivitas penyelesaian kasus Warga Negara Indonesia (WNI) di negara akreditasi KBRI Oslo sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pelindungan WNI di luar negeri. Penyelesaian kasus merupakan rangkaian upaya penanganan permasalahan WNI melalui pendekatan diplomasi, upaya hukum, penyelesaian di luar pengadilan, mediasi, fasilitasi, maupun langkah lain yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan nasional, hukum negara setempat, serta kebiasaan internasional, yang seluruh prosesnya dicatat dalam Portal Peduli WNI.

Kasus WNI yang ditangani mencakup kasus khusus dan kasus umum. Kasus khusus merupakan perkara berprofil tinggi (*high profile cases*) yang memerlukan penanganan intensif karena menyangkut keselamatan jiwa, sensitivitas publik, bobot substansi perkara, dampak luas, atau kepentingan nasional, antara lain kasus WNI terancam hukuman mati, korban atau pelaku tindak pidana berat, korban atau terindikasi korban tindak pidana perdagangan orang, kasus terorisme, narkotika, perkara yang melibatkan anak, serta evakuasi dalam situasi kedaruratan. Kasus umum meliputi seluruh perkara WNI di luar kategori tersebut.

Informasi Kinerja

Sepanjang tahun 2025, KBRI Oslo menangani satu kasus umum WNI, yaitu kasus meninggal dunia karena sakit atas nama Sdr. Henry Ako Baringbing di Kongsberg, Norwegia, pada 27 Juni 2025. Dalam penanganan kasus tersebut, KBRI Oslo memberikan pendampingan dan fasilitasi proses pemulangan jenazah almarhum ke Indonesia hingga seluruh tahapan administrasi dan koordinasi dengan pihak terkait dapat diselesaikan dengan baik.

Realisasi indikator C1.1 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kasus WNI yang ditangani berhasil diselesaikan. Dengan target penyelesaian sebesar 90% dan realisasi 100%, capaian indikator tercatat sebesar 111,11% dari target yang ditetapkan.

Jenis Kasus	Jumlah Kasus yang Ditangani	Jumlah Kasus yang Diselesaikan	Kodifikasi Data Dukung
Meninggal dunia	1	1	Portal Peduli WNI

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2023–2025, capaian indikator C1.1 menunjukkan kinerja yang konsisten dengan tingkat penyelesaian kasus selalu mencapai 100% setiap tahun. Target indikator meningkat secara bertahap dari 83% pada tahun 2022, menjadi 80% pada tahun 2023, 90% pada tahun 2024, dan tetap 90% pada tahun 2025.

Realisasi penyelesaian kasus yang selalu mencapai 100% menghasilkan capaian indikator di atas target pada seluruh periode pengukuran. Konsistensi ini mencerminkan keberlanjutan kinerja pelindungan WNI KBRI Oslo dalam menyelesaikan setiap kasus yang tercatat secara tuntas.

Kode IK/ SUB IK		2023	2024	2025
C1.1	**Target**	83%	80%	90%
	Realisasi	100%	100%	100%
	Capaian	120,48%	125%	111,11%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator C1.1 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa target kinerja penyelesaian kasus WNI berhasil dipenuhi secara optimal. Kasus yang ditangani dapat diselesaikan, sehingga realisasi indikator mencapai 100% dan melampaui target yang ditetapkan.

Penanganan satu kasus umum WNI yang terjadi pada tahun 2025 dilaksanakan melalui koordinasi dengan pihak keluarga, otoritas setempat, serta instansi terkait di Indonesia untuk memastikan proses pemulangan jenazah berjalan sesuai ketentuan dan kebutuhan keluarga. Penyelesaian kasus ini mencerminkan kesiapsiagaan KBRI Oslo dalam memberikan layanan pelindungan dasar bagi WNI meskipun jumlah kasus relatif terbatas.

Program yang Mendukung Capaian

Meskipun jumlah WNI di Norwegia dan Islandia relatif terbatas dan jumlah kasus yang ditangani setiap tahun tergolong sedikit, KBRI Oslo senantiasa menjaga kesiapsiagaan layanan pelindungan WNI. KBRI Oslo mengoperasikan hotline konsuler 24 jam pada nomor +47 4583 4066 (WhatsApp, SMS, dan panggilan telepon) yang dapat diakses untuk penanganan kasus darurat.

Selain layanan kedaruratan, KBRI Oslo secara proaktif menyampaikan informasi dan imbauan kepada masyarakat Indonesia terkait aspek kekonsuleran dan keimigrasian. Salah satu contoh adalah penyampaian informasi mengenai ketentuan penggunaan drone di Norwegia sebagai tindak lanjut atas kasus-kasus pelanggaran oleh WNI yang terjadi pada tahun 2024. Upaya diseminasi informasi tersebut berkontribusi dalam mencegah terulangnya kasus serupa pada tahun 2025.

Di berbagai kesempatan, KBRI Oslo secara aktif mengingatkan serta mengimbau masyarakat WNI untuk melakukan lapor diri melalui Portal Peduli WNI, karena lapor diri merupakan salah satu cara utama untuk memudahkan pemberian pelindungan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

KBRI Oslo juga menjaga hubungan yang erat dengan komunitas diaspora Indonesia di Norwegia dan Islandia sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan pelindungan WNI. Jejaring komunitas dimanfaatkan untuk penyebaran informasi, pendampingan awal kasus, serta pemantauan kondisi WNI di wilayah akreditasi sehingga respons terhadap permasalahan WNI dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Kendala dan Tantangan

Pelaksanaan pelindungan WNI di wilayah akreditasi KBRI Oslo menghadapi tantangan berupa keterbatasan jumlah WNI yang tersebar di wilayah geografis yang luas serta perbedaan sistem hukum dan prosedur administratif di negara setempat. Berdasarkan catatan KBRI Oslo, jumlah WNI yang tercatat di Norwegia sebanyak 1.507 orang dan di Islandia sebanyak 70 orang, sehingga populasi WNI relatif kecil dan tersebar di wilayah yang luas. Kondisi tersebut menuntut koordinasi yang cermat dengan otoritas lokal dan instansi terkait dalam setiap penanganan kasus.

Namun di sisi lain, sedikitnya jumlah WNI juga membuat kemungkinan terjadinya kasus lebih kecil. Meski demikian, rendahnya frekuensi kasus tidak serta-merta mengurangi kebutuhan kesiapsiagaan, karena potensi terjadinya kasus kedaruratan tetap memerlukan respons cepat dan sumber daya yang siap setiap saat.

Upaya Perbaikan

Untuk menjaga kualitas penyelesaian kasus, KBRI Oslo terus memperkuat mekanisme kesiapsiagaan layanan konsuler melalui pemutakhiran prosedur penanganan kasus, penguatan koordinasi internal, serta peningkatan kapasitas petugas yang menangani pelindungan WNI.

KBRI Oslo juga meningkatkan intensitas diseminasi informasi preventif kepada WNI dan komunitas diaspora guna meminimalkan potensi pelanggaran hukum dan permasalahan kekonsuleran di negara akreditasi.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan mempertahankan tingkat kesiapsiagaan layanan pelindungan WNI dengan memperkuat sistem respons kedaruratan, optimalisasi pemanfaatan Portal Peduli WNI, serta penguatan jejaring dengan otoritas setempat dan komunitas diaspora.

Penguatan layanan preventif melalui penyampaian informasi dan edukasi kekonsuleran akan terus ditingkatkan sebagai bagian dari strategi jangka menengah untuk menjaga konsistensi penyelesaian kasus dan meningkatkan kualitas pelindungan WNI di wilayah akreditasi.



Informasi tentang drone di portal dan media sosial KBRI Oslo.

C1.2 Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Oslo

Deskripsi

Indikator Kinerja C1.2 mengukur tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap kualitas pelayanan publik di bidang kekonsuleran yang diberikan oleh KBRI Oslo. Nilai persepsi kepuasan pelayanan publik merepresentasikan penilaian masyarakat dan pemangku kepentingan atas mutu layanan KBRI Oslo yang diterima, sebagai bagian dari upaya mewujudkan pelayanan publik yang profesional, responsif, transparan, dan akuntabel.

Pelayanan kekonsuleran mencakup kegiatan atau rangkaian kegiatan pemberian layanan kepada publik sesuai kewenangan hukum nasional dengan memperhatikan hukum negara setempat serta kebiasaan dan hukum internasional. Ruang lingkup pelayanan meliputi, antara lain, layanan kependudukan, notariat, kehakiman, keimigrasian, ketenagakerjaan, pengurusan paspor, visa, dan lain-lain.

Pengukuran kepuasan dilakukan melalui survei manual dan/atau elektronik kepada responden yang sedang atau telah menerima pelayanan kekonsuleran, dengan metodologi yang merujuk pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Survei menilai berbagai aspek utama kualitas pelayanan, meliputi kejelasan persyaratan dan prosedur pelayanan, kesesuaian jangka waktu penyelesaian, keterbukaan standar biaya dan kesesuaian produk layanan, kemudahan akses informasi dan penggunaan aplikasi layanan, responsivitas sistem, kompetensi dan perilaku petugas, kemudahan penyampaian pengaduan dan saran, kualitas isi informasi, serta keamanan data dan pelindungan privasi pengguna.

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, survei kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Oslo diikuti oleh total 231 responden yang tersebar pada empat triwulan. Hasil pengolahan kuesioner menunjukkan nilai perhitungan rata-rata sebesar 3,6 dan Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran sebesar 4, sesuai skala penilaian yang digunakan.

Dengan target indikator sebesar 4, realisasi indikator C1.2 pada tahun 2025 tercapai sebesar 4, sehingga capaian kinerja mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kekonsuleran KBRI Oslo berada pada kategori baik dan memenuhi standar kepuasan pelayanan publik.

Skala penilaian survei menggunakan rentang 1–4 sesuai Permenpan RB, dengan nilai 4 merepresentasikan kategori sangat puas.

	TW I	TW II	TW III	TW IV	Tahunan
Total Responden	69	64	49	49	231
Total Bobot	2,890	2,834	2,144	2,215	10,083
Total Pertanyaan	12	12	12	12	12
Total Bobot / Total Responden	41.9	44.3	43.8	45.2	43.6
Nilai Perhitungan Kuesioner	3.5	3.7	3.6	3.8	3.6
Nilai Persepsi	3	4	4	4	4

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2022–2025, capaian indikator C1.2 menunjukkan kinerja yang sangat stabil. Target nilai persepsi setiap tahun ditetapkan sebesar 4 dan realisasi indikator pada seluruh periode pengukuran selalu mencapai nilai 4.

Dengan capaian 100% pada setiap tahun, indikator ini mencerminkan konsistensi kualitas pelayanan kekonsuleran KBRI Oslo dalam mempertahankan tingkat kepuasan pemangku kepentingan pada level yang optimal. Stabilitas capaian ini menunjukkan bahwa standar pelayanan publik di bidang kekonsuleran dapat dijaga secara berkelanjutan.

Kode IK/ SUB IK		2022	2023	2024	2025
C1.2	**Target**	4	4	4	4
	Realisasi	4	4	4	4
	Capaian	100%	100%	100%	100%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator C1.2 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa target kepuasan pelayanan kekonsuleran berhasil dipenuhi secara optimal. Nilai persepsi sebesar 4 mencerminkan tingkat kepuasan pemangku kepentingan yang tinggi terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh KBRI Oslo.

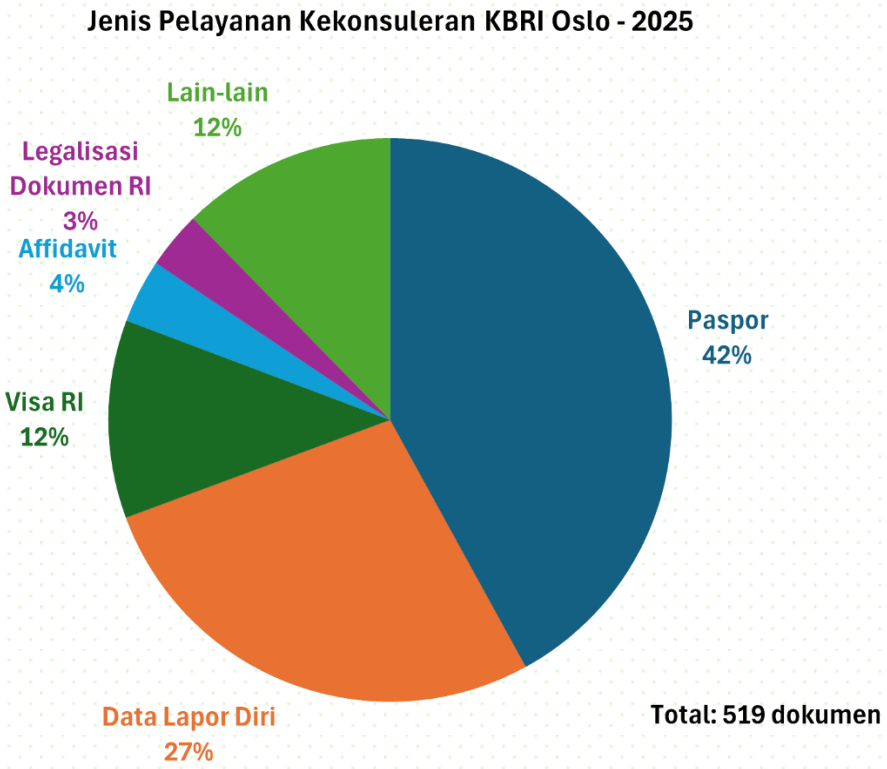
Hasil survei yang relatif konsisten pada setiap triwulan menunjukkan bahwa aspek-aspek utama pelayanan, seperti kejelasan prosedur, ketepatan waktu, sikap petugas, dan kemudahan akses layanan, telah memenuhi harapan pengguna layanan. Konsistensi capaian ini juga mencerminkan efektivitas penerapan standar pelayanan publik dan pengelolaan layanan kekonsuleran secara profesional.

Meskipun capaian indikator telah memenuhi target, penguatan kualitas layanan tetap dilakukan untuk menjaga keberlanjutan kepuasan pengguna serta mengantisipasi peningkatan kebutuhan layanan kekonsuleran di masa mendatang.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator kepuasan pelayanan kekonsuleran didukung oleh berbagai program dan inovasi layanan yang dilaksanakan KBRI Oslo sepanjang tahun 2025. Salah satu kegiatan utama adalah pelaksanaan "Warung Konsuler", yaitu layanan jemput bola yang dilakukan KBRI Oslo ke kota-kota di luar Oslo guna menjangkau WNI yang berdomisili jauh dari kantor perwakilan. Program ini dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu di Islandia, Allesund, dan Stavanger, sehingga memudahkan akses layanan bagi masyarakat.

Selain itu, seluruh informasi terkait pelayanan kekonsuleran disediakan secara lengkap dan terperinci melalui website resmi KBRI Oslo. KBRI Oslo juga secara aktif mengingatkan dan mengimbau masyarakat WNI untuk melakukan lapor diri melalui Portal Peduli WNI sebagai salah satu prasyarat utama dalam memperoleh pelayanan kekonsuleran serta untuk memudahkan pemberian pelindungan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.



Kendala dan Tantangan

Pelaksanaan pelayanan kekonsuleran di wilayah akreditasi KBRI Oslo menghadapi tantangan berupa keterbatasan jarak dan sebaran geografis WNI yang tinggal di luar Oslo, sehingga sebagian masyarakat memerlukan waktu dan biaya tambahan untuk mengakses layanan secara langsung.

Selain itu, variasi jenis layanan dan perbedaan ketentuan administratif di negara setempat menuntut ketelitian dan ketepatan prosedur agar setiap layanan dapat diberikan sesuai standar hukum dan pelayanan publik yang berlaku.

Upaya Perbaikan

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan, KBRI Oslo terus melakukan evaluasi internal terhadap standar pelayanan, alur proses, serta kapasitas petugas layanan. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, penyederhanaan prosedur, dan peningkatan kualitas komunikasi dengan pengguna layanan menjadi fokus utama dalam perbaikan berkelanjutan.

Diseminasi informasi preventif dan sosialisasi prosedur pelayanan juga terus ditingkatkan guna meminimalkan kesalahan administrasi dan mempercepat proses layanan bagi masyarakat.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan terus mempertahankan standar kepuasan pelayanan kekonsuleran melalui penguatan layanan jemput bola, optimalisasi pelayanan berbasis digital, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang kekonsuleran.

Kolaborasi dengan komunitas diaspora dan pemangku kepentingan terkait akan diperkuat untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan kenyamanan pengguna. Arah kebijakan tersebut menjadi dasar penetapan target kinerja tahun berikutnya yang menantang namun tetap realistis dan achievable, sekaligus memastikan keberlanjutan pelayanan kekonsuleran yang berkualitas bagi masyarakat.



Pelayanan warung konsuler di Stavanger, Norwegia.



Pelayanan warung konsuler di Reykjavík, Islandia

C1.3. Nilai persepsi kepuasan pelayanan pelindungan WNI KBRI Oslo

Deskripsi

Indikator Kinerja C1.3 mengukur tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap kualitas pelayanan publik di bidang pelindungan Warga Negara Indonesia (WNI) yang diberikan oleh KBRI Oslo. Nilai persepsi kepuasan pelayanan publik merepresentasikan penilaian masyarakat dan pemangku kepentingan atas mutu layanan Kementerian Luar Negeri dalam pelaksanaan fungsi pelindungan WNI di luar negeri.

Pelindungan WNI merupakan segala upaya yang dilakukan untuk melayani dan melindungi kepentingan WNI di luar negeri. Pelayanan pelindungan mencakup penanganan kasus WNI, pemberian bantuan pelindungan lainnya, penyampaian informasi melalui kampanye penyadaran publik, serta pelaksanaan bimbingan teknis dan forum diskusi kelompok terarah (FGD) sebagai bagian dari upaya preventif dan peningkatan kapasitas.

Pengukuran kepuasan dilakukan melalui survei manual dan/atau elektronik kepada responden yang sedang atau telah menerima pelayanan pelindungan WNI, dengan metodologi yang merujuk pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, survei kepuasan pelayanan pelindungan WNI KBRI Oslo dilaksanakan menggunakan instrumen dan responden yang sama dengan survei kepuasan pelayanan kekonsuleran. Survei diikuti oleh total 231 responden yang tersebar pada empat triwulan.

Hasil pengolahan kuesioner menunjukkan nilai perhitungan rata-rata sebesar 3,6 dan Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Pelindungan WNI sebesar 4, sesuai skala penilaian 1–4, dengan nilai 4 merepresentasikan kategori sangat puas.

Dengan target indikator sebesar 4, realisasi indikator C1.3 pada tahun 2025 tercapai sebesar 4, sehingga capaian kinerja mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pelindungan WNI KBRI Oslo berada pada kategori sangat baik dan memenuhi standar kepuasan pelayanan publik.

	TW I	TW II	TW III	TW IV	Tahunan
Total Responden	69	64	49	49	231
Total Bobot	2,890	2,834	2,144	2,215	10,083
Total Pertanyaan	12	12	12	12	12
Total Bobot / Total Responden	41.9	44.3	43.8	45.2	43.6

Nilai Perhitungan Kuesioner	3.5	3.7	3.6	3.8	3.6
Nilai Persepsi	3	4	4	4	4

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2022–2025, capaian indikator C1.3 menunjukkan kinerja yang sangat stabil. Target nilai persepsi setiap tahun ditetapkan sebesar 4 dan realisasi indikator pada seluruh periode pengukuran selalu mencapai nilai 4.

Stabilitas capaian ini mencerminkan konsistensi kualitas pelayanan pelindungan WNI KBRI Oslo dalam mempertahankan tingkat kepuasan pemangku kepentingan pada level optimal, meskipun dinamika jenis dan kompleksitas kasus WNI dapat berubah dari tahun ke tahun.

Kode IK/ SUB IK		**2022**	**2023**	**2024**	**2025**
C1.3	**Target**	4	4	4	4
	Realisasi	4	4	4	4
	Capaian	100%	100%	100%	100%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator C1.3 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa target kepuasan pelayanan pelindungan WNI berhasil dipenuhi secara optimal. Nilai persepsi sebesar 4 mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap kualitas penanganan kasus, penyampaian informasi, serta pendampingan pelindungan yang diberikan oleh KBRI Oslo.

Konsistensi capaian selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa standar pelayanan pelindungan WNI telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan, baik dalam aspek kecepatan respons, kejelasan prosedur, maupun profesionalisme petugas. Meskipun jumlah kasus relatif terbatas, kualitas layanan tetap dijaga pada tingkat yang tinggi.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator kepuasan pelayanan pelindungan WNI didukung oleh berbagai kegiatan layanan dan upaya preventif yang dilaksanakan KBRI Oslo sepanjang tahun 2025. Kegiatan tersebut meliputi penanganan dan pendampingan kasus WNI, penyediaan layanan kedaruratan melalui *hotline* konsuler 24 jam, serta penyampaian informasi dan imbauan kepada masyarakat WNI mengenai ketentuan kekonsuleran dan keimigrasian.

Pelaksanaan Warung Konsuler juga dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai layanan kekonsuleran dan mekanisme pelindungan WNI, sehingga

meningkatkan pemahaman sekaligus mendekatkan akses layanan kepada WNI di wilayah akreditasi. KBRI Oslo juga secara aktif dan berkala mengingatkan serta mengimbau masyarakat WNI untuk melakukan lapor diri melalui Portal Peduli WNI, karena lapor diri merupakan salah satu cara utama untuk memudahkan pemberian pelindungan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Kendala dan Tantangan

Pelaksanaan pelayanan pelindungan WNI di wilayah akreditasi KBRI Oslo menghadapi tantangan struktural berupa sebaran geografis WNI yang luas serta perbedaan sistem hukum dan prosedur administratif antara Indonesia dan negara akreditasi. Perbedaan ketentuan hukum dan mekanisme penanganan perkara tersebut menuntut penyesuaian prosedur serta koordinasi yang cermat dengan otoritas setempat dalam setiap penanganan kasus.

Selain itu, keterbatasan pemahaman sebagian WNI terhadap ketentuan hukum, keimigrasian, dan prosedur setempat berpotensi menimbulkan permasalahan hukum maupun keterlambatan dalam proses penanganan. Di sisi lain, meskipun frekuensi kasus relatif rendah, kebutuhan kesiapsiagaan tetap tinggi karena setiap kasus kedaruratan memerlukan respons cepat dan penanganan yang tepat.

Upaya Perbaikan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, KBRI Oslo memperkuat diseminasi informasi preventif kepada masyarakat WNI mengenai ketentuan hukum, keimigrasian, dan prosedur administratif di negara setempat melalui berbagai kanal komunikasi.

Selain itu, KBRI Oslo terus meningkatkan koordinasi dengan otoritas lokal, penegak hukum, serta kementerian/lembaga terkait di Indonesia guna memastikan setiap penanganan kasus berjalan sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Penguatan kapasitas petugas dan pemutakhiran prosedur penanganan kasus juga dilakukan untuk menjaga kualitas dan kecepatan layanan pelindungan.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan memfokuskan penguatan layanan pelindungan WNI pada pendekatan preventif melalui peningkatan edukasi, sosialisasi, dan pemanfaatan Portal Peduli WNI sebagai basis data utama pelindungan.

Penguatan jejaring dengan otoritas setempat dan komunitas diaspora akan terus ditingkatkan guna mempercepat koordinasi dan meningkatkan efektivitas pendampingan kasus. Peningkatan kapasitas petugas dan pengembangan mekanisme respons kedaruratan akan menjadi prioritas untuk memastikan keberlanjutan kualitas pelayanan pelindungan WNI di wilayah akreditasi.

C2. Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Oslo

Sasaran strategis ini diarahkan untuk memastikan terbangunnya dukungan penuh dan komitmen yang kuat terhadap pelaksanaan kebijakan luar negeri Indonesia melalui berbagai kesepakatan bilateral dengan negara akreditasi. Kesepakatan bilateral merupakan perjanjian tertulis yang diatur oleh hukum internasional antara Pemerintah Republik Indonesia dan negara mitra yang menimbulkan hak dan kewajiban hukum publik, serta menjadi instrumen penting dalam mengatur kerja sama lintas sektor guna mencapai tujuan nasional. Implementasi kesepakatan tersebut perlu dijaga agar memberikan manfaat nyata bagi kepentingan Indonesia.

Sejalan dengan fungsi Kementerian Luar Negeri sebagai koordinator diplomasi dan bukan sebagai pelaksana teknis, peran KBRI Oslo difokuskan pada penguatan koordinasi, fasilitasi, serta pemberian rekomendasi kepada kementerian/lembaga focal point dan mitra terkait. Melalui pemantauan tindak lanjut dan penguatan komunikasi dengan otoritas negara akreditasi, KBRI Oslo berkontribusi memastikan keberlanjutan komitmen bersama dan mendorong agar setiap kesepakatan bilateral dapat terimplementasi secara efektif.

C2.1. Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Oslo

Deskripsi

Indikator Kinerja C2.1 mengukur tingkat efektivitas tindak lanjut dan implementasi kesepakatan kerja sama bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Oslo. Tindak lanjut/implementasi dimaknai sebagai tindakan lanjutan dan penerapan kesepakatan oleh para pemangku kepentingan terkait, baik di Indonesia maupun di negara akreditasi, sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan luar negeri Indonesia.

Kesepakatan kerja sama bilateral merupakan perjanjian tertulis antara Pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah negara mitra yang diatur oleh hukum internasional dan menimbulkan hak serta kewajiban hukum publik. Ruang lingkup pengukuran indikator ini mencakup seluruh rencana kesepakatan yang tercantum dalam Dokumen Pemetaan yang disusun pada awal tahun anggaran, serta kesepakatan tambahan yang ditindaklanjuti di luar dokumen tersebut selama tahun berjalan.

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, jumlah rencana kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Oslo yang tercantum dalam Dokumen Pemetaan sebanyak 5 kesepakatan. Seluruh rencana kesepakatan tersebut berhasil memperoleh tindak lanjut atau implementasi oleh para pemangku kepentingan terkait, sehingga jumlah realisasi tindak lanjut tercatat sebanyak 5 kesepakatan.

Berdasarkan formula penghitungan, realisasi indikator C2.1 pada tahun 2025 mencapai 100% dengan target indikator sebesar 100%, sehingga capaian kinerja tercatat sebesar 100% dari target yang ditetapkan. Daftar kesepakatan dan tindak lanjutnya tercantum dalam tabel berikut:

No.	Kesepakatan	Tindak Lanjut
1.	*Joint Declaration "Toward Dynamic Partnership in the 21st Century" (2010)*	*Update* menjadi *Joint Declaration "Partnership for a Prosperous and Sustainable Future"* (2025)
2.	MoU Pembentukan *Joint Commission for Bilateral Cooperation* (JCBC) (2013)	JCBC ke-6 diselenggarakan di Jakarta pada bulan Mei 2025.
3.	MoU Dukungan FOLU & Contribution Agreement RI–Norway (2022)	Pemanfaatan dana kontribususi FOLU untuk pengembangan kerja sama lingkungan hidup.
4.	*MoU Cooperation on Capacity Building and Policy Development in Rule of Law and Human Rights* (2022)	Pengiriman dua pegawai Mahkamah Agung untuk studi master di University of Oslo.
5.	*Joint Declaration "Partnership for a Prosperous and Sustainable Future"* (2025)	❖ Partisipasi Wamenlu Anis Matta pada Oslo Forum, Juni 2025. ❖ Pelaksanan *First Indonesia-Norway Ocean Dialogue* dipimpin Wamenlu Arif Havas Oegroseno, Oktober 2025. ❖ Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Norwegia di Oslo, Desember 2025.

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2022–2025, capaian indikator C2.1 menunjukkan kinerja yang sangat baik dan konsisten berada di atas target. Pada tahun 2023, target ditetapkan sebesar 50% dengan realisasi 88,89% sehingga capaian mencapai 177,78%. Pada tahun 2024, target tetap 50% dengan realisasi 100% sehingga capaian meningkat menjadi 200%.

Pada tahun 2025, target indikator dinaikkan menjadi 100% dan realisasi tetap mencapai 100%, sehingga capaian indikator tercatat sebesar 100%. Stabilitas capaian ini mencerminkan terjaganya dukungan dan komitmen pemangku kepentingan dalam menindaklanjuti seluruh rencana kesepakatan bilateral yang dipetakan.

Kode IK/ SUB IK		2022	2023	2024	2025
C2.1	**Target**	45%	50%	50%	100%
	Realisasi	75%	88,89%	100%	100%
	Capaian	166,66%	177,78%	200%	100%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator C2.1 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh rencana kesepakatan bilateral yang tercantum dalam Dokumen Pemetaan berhasil ditindaklanjuti sesuai rencana. Realisasi 100% mencerminkan terjaganya komitmen bersama antara Indonesia dan negara akreditasi dalam mengimplementasikan kesepakatan yang telah disepakati.

Peran KBRI Oslo dalam capaian ini terutama berada pada fungsi koordinasi, fasilitasi komunikasi, pemantauan tindak lanjut, serta penguatan dukungan diplomatik kepada kementerian/lembaga *focal point* dan mitra di negara akreditasi. Meskipun bukan sebagai pelaksana teknis, pengawalan yang dilakukan berkontribusi menjaga kesinambungan implementasi kesepakatan bilateral.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator C2.1 didukung oleh kegiatan pengawalan dan fasilitasi tindak lanjut kesepakatan bilateral yang dilaksanakan KBRI Oslo sepanjang tahun 2025, antara lain melalui:

- Penyampaian masukan untuk substansi JCBC ke-6 sebagai forum utama evaluasi dan perumusan tindak lanjut kerja sama bilateral.
- Dukungan pelaksanaan *Indonesia–Norway Ocean Dialogue* sebagai implementasi kerja sama maritim dan kelautan.
- Pengawalan kerja sama FOLU serta program peningkatan kapasitas di bidang hukum dan HAM.
- Fasilitasi diskusi mengenai *carbon trading* dan *industrial carbon removal* yang mempertemukan para pakar dan pelaku industri carbon trading Norwegia dan Indonesia.
- Pemantauan berkala dan pelaporan perkembangan tindak lanjut kesepakatan kepada kementerian/lembaga terkait.

Sebagai upaya untuk terus memperkuat hubungan kedua negara sesuai yang tertuang dalam *Joint Declaration*, KBRI Oslo menyelenggarakan resepsi diplomatik dalam kesempatan peringatan HUT ke-80 RI sekaligus peringatan 75 tahun hubungan bilateral RI-Norwegia. Resepsi tersebut dihadiri oleh *State Secretary* Andreas Kravik selaku tamu kehormatan.

Kendala dan Tantangan

Pelaksanaan tindak lanjut kesepakatan bilateral menghadapi tantangan berupa perbedaan prioritas antara Pemerintah Indonesia dan negara akreditasi dalam memandang urgensi dan tahapan implementasi kesepakatan yang telah dibuat. Selain itu, dinamika politik dan ekonomi domestik di masing-masing negara dapat mengubah arah kebijakan dan prioritas pemerintahan, sementara perubahan dinamika global turut memengaruhi fokus kerja sama dan kesiapan kedua negara dalam menindaklanjuti kesepakatan bilateral.

Selain itu, sebagian kesepakatan memerlukan proses koordinasi lintas sektor dan waktu implementasi yang relatif panjang, sehingga pengawalan berkelanjutan tetap diperlukan agar tindak lanjut dapat berjalan sesuai rencana.

Upaya Perbaikan

Untuk menjaga konsistensi capaian, KBRI Oslo terus memperkuat pemantauan pelaksanaan kesepakatan melalui pemutakhiran Dokumen Pemetaan, peningkatan intensitas koordinasi dengan kementerian/lembaga focal point, serta fasilitasi komunikasi teknis dengan mitra di negara akreditasi.

Penguatan sistem pelaporan dan penjadwalan evaluasi berkala juga dilakukan guna memastikan setiap rencana tindak lanjut dapat diimplementasikan secara tepat waktu dan terukur.

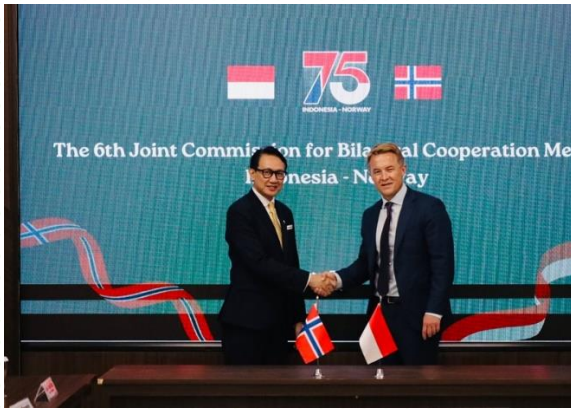
Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan mengoptimalkan fungsi pengawalan kesepakatan bilateral melalui penguatan sistem monitoring berbasis pemetaan prioritas, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta penguatan peran diplomatik dalam mendorong implementasi kesepakatan strategis.

Pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan akan terus dikembangkan untuk memastikan setiap kesepakatan bilateral tidak berhenti pada tahap penandatanganan, tetapi terimplementasi secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi kepentingan nasional Indonesia.



Menlu RI bertemu Menlu Norwegia di Oslo



Pelaksanaan JCBC di Jakarta



Kunjungan Wamenlu Anis Matta ke Oslo



Resepsi diplomati dalam rangka HUT ke-80 RI

Internal Business Process Perspective

Dalam perspektif ini, kinerja KBRI Oslo diukur melalui tiga sasaran, yaitu *B.1. Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Oslo yang kuat*, *B.2. Basis data KBRI Oslo yang akurat*, dan *B.3. Diplomasi digital dan informasi hubungan luar negeri KBRI Oslo yang kuat.* Ketiga sasaran tersebut diarahkan untuk memastikan terselenggaranya proses internal yang efektif, terintegrasi, dan berbasis data sebagai fondasi utama dalam mendukung pencapaian kinerja diplomasi dan pelayanan publik KBRI Oslo.

Pencapaian sasaran pada perspektif ini mencerminkan komitmen KBRI Oslo dalam memperkuat kualitas perumusan dan pelaksanaan diplomasi bilateral, pengelolaan data WNI dan intelijen ekonomi yang andal, serta optimalisasi diplomasi digital dan komunikasi publik. Melalui proses bisnis internal yang berjalan secara konsisten dan profesional, KBRI Oslo berupaya meningkatkan efektivitas koordinasi, ketepatan pengambilan keputusan, serta kualitas penyampaian informasi, sehingga mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi secara berkelanjutan.

B.1. Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Oslo yang kuat

Sasaran strategis ini berfokus pada penguatan pelaksanaan diplomasi bilateral KBRI Oslo dalam mengelola dan memperkuat hubungan Indonesia dengan negara akreditasi. Diplomasi bilateral diarahkan untuk mendorong terbangunnya relasi yang bersifat mutualistik, yaitu menjaga dan memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia sekaligus memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Melalui hubungan bilateral di berbagai bidang strategis, antara lain ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan, serta maritim, KBRI Oslo berperan memastikan bahwa kepentingan Indonesia diperjuangkan melalui proses komunikasi, negosiasi, dan perundingan yang konsisten dan berkelanjutan.

Kinerja sasaran strategis ini diukur melalui dua indikator utama, yaitu jumlah kesepakatan yang dihasilkan dengan negara akreditasi KBRI Oslo serta jumlah analisis potensi ekonomi tematik yang dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan. Kedua indikator tersebut mencerminkan efektivitas diplomasi bilateral KBRI Oslo dalam menghasilkan kesepakatan yang konkret serta menyediakan bahan analisis strategis yang mendukung perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam hubungan bilateral.

B.1.1 Jumlah Kesepakatan yang dihasilkan dengan negara akreditasi KBRI Oslo

Deskripsi

Indikator Kinerja B.1.1 mengukur jumlah kesepakatan yang berhasil dihasilkan melalui pelaksanaan diplomasi bilateral KBRI Oslo dengan negara akreditasi. Kesepakatan dimaknai sebagai seluruh bentuk perjanjian tertulis antara Indonesia dengan negara mitra, baik yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku usaha, maupun pemangku kepentingan lainnya, yang difasilitasi oleh Perwakilan RI sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan luar negeri Indonesia.

Ruang lingkup indikator ini mencakup kesepakatan di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, serta sektor lainnya yang dihasilkan melalui proses negosiasi, perundingan, diskusi, pertemuan, dan komunikasi bilateral. Kesepakatan yang dihitung merupakan kesepakatan yang bersifat payung kerja sama dan tidak memiliki nilai moneter langsung (non-monetary value), namun berfungsi sebagai landasan hukum dan kerangka strategis dalam pengembangan hubungan bilateral jangka menengah dan panjang.

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, KBRI Oslo menetapkan target pencapaian kesepakatan bilateral sebanyak 2 kesepakatan. Seluruh target tersebut berhasil dicapai, sehingga realisasi indikator tercatat sebanyak 2 kesepakatan dan capaian kinerja mencapai 100% dari target yang ditetapkan.

Adapun dua kesepakatan yang berhasil dihasilkan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Kesepakatan	Bidang
1.	Joint Declaration *"Partnership for a Prosperous and Sustainable Future"* (2025)	Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya
2.	*Letter of Intent (LoI) on Environmental Protection and Sustainable Development Cooperation*	Lingkungan

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2022–2025, kinerja indikator B.1.1 menunjukkan capaian yang relatif stabil dan berada pada tingkat yang baik. Pada tahun 2023, realisasi mencapai 2 kesepakatan dari target 2 kesepakatan (100%), sementara pada tahun 2024 realisasi tercatat 2 kesepakatan dari target 3 kesepakatan (66,66%).

Pada tahun 2025, dengan target yang ditetapkan kembali sebanyak 2 kesepakatan, realisasi kembali mencapai 100%. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah target bervariasi setiap tahun, KBRI Oslo mampu menjaga konsistensi kinerja dalam menghasilkan kesepakatan bilateral yang strategis dengan negara akreditasi.

Kode IK/ SUB IK		2023	2024	2025
B.1.1	**Target**	2	3	2
	Realisasi	2	2	2
	Capaian	100%	66,66%	100%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator B.1.1 pada tahun 2025 mencerminkan keberhasilan KBRI Oslo dalam menjalankan fungsi diplomasi bilateral secara efektif dan terarah. Tercapainya seluruh target kesepakatan menunjukkan bahwa proses komunikasi, negosiasi, dan koordinasi dengan mitra di negara akreditasi berjalan dengan baik dan menghasilkan keluaran yang konkret.

Kesepakatan yang dihasilkan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi memiliki nilai strategis dalam memperbarui kerangka kerja sama bilateral serta memperkuat posisi Indonesia dalam forum dan organisasi internasional. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi bilateral KBRI Oslo mampu menjaga relevansi kerja sama dan mengamankan kepentingan nasional Indonesia secara berkelanjutan.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan berbagai kegiatan diplomasi bilateral sepanjang tahun 2025. *Joint Declaration "Partnership for a Prosperous and Sustainable Future"* merupakan hasil utama dari pertemuan JCBC ke-6 yang diselenggarakan di Jakarta sebagai bagian dari peringatan 75 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Norwegia dan pembaruan atas deklarasi tahun 2010.

Deklarasi tersebut diinisiasi oleh KBRI Oslo dan dikembangkan melalui koordinasi intensif dengan Kementerian Luar Negeri RI, khususnya Direktorat Eropa II, dan Kementerian Luar Negeri Norwegia. Proses perumusan dilakukan melalui pembahasan draf secara berkelanjutan hingga ditandatangani oleh kedua Menteri Luar Negeri secara sirkular. Pertemuan JCBC ke-6 dihadiri oleh Wakil Menteri Luar Negeri RI Arif Havas Oegroseno dan State Secretary Kementerian Luar Negeri Norwegia Andreas Kravik.

Deklarasi tersebut menegaskan komitmen Indonesia dan Norwegia untuk memperdalam serta memperluas hubungan bilateral di berbagai bidang strategis guna mendukung kemakmuran bersama dan pembangunan berkelanjutan. Kedua negara sepakat memperkuat kerja sama dalam urusan internasional dan keamanan, mendukung perdamaian dunia serta supremasi hukum, memperkuat dialog pembangunan berkelanjutan termasuk pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta melanjutkan dialog mengenai hak asasi manusia.

Selain itu, kedua pihak menegaskan komitmen bersama dalam mendorong aksi iklim dan pelindungan lingkungan, termasuk pelindungan hutan dan laut, transisi menuju energi bersih, pengembangan pertanian dan sistem pangan berkelanjutan, serta penguatan kerja sama di bidang pendidikan dan riset. Hubungan perdagangan dan investasi juga akan terus ditingkatkan melalui mekanisme dialog yang teratur untuk memantau kemajuan, mengevaluasi pelaksanaan kerja sama, dan mengidentifikasi peluang kolaborasi baru di masa mendatang.

Sedangkan *Letter of Intent (LoI) on Environmental Protection and Sustainable Development Cooperation* merupakan hasil pertemuan antara Menteri Kehutanan RI, Dr. Hanif Faisol Nurofiq, dengan Menteri Iklim dan Lingkungan Hidup Norwegia, Andreas Bjelland Eriksen, di Oslo pada 2 Mei 2025. Perjanjian ini menegaskan komitmen kedua pihak untuk memperkuat kemitraan dan kerja sama di bidang pelindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan Perjanjian

Paris, Kerangka Keanekaragaman Hayati Global Kunming–Montreal, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Kerja sama diarahkan pada bidang-bidang prioritas yang menjadi kepentingan bersama, meliputi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, tata kelola karbon, keanekaragaman hayati, pelindungan lahan gambut dan mangrove, pengelolaan limbah termasuk pengurangan plastik sekali pakai dan sampah laut, serta pengembangan ekonomi sirkular, melalui pertukaran informasi, pengalaman, pengetahuan, dan kunjungan pejabat maupun pakar.

Sebagai bagian dari upaya mendorong penguatan kesepakatan bilateral, KBRI Oslo telah memfasilitasi dan mendampingi kunjungan sejumlah delegasi Republik Indonesia ke Norwegia, antara lain delegasi Komisi I DPR RI serta delegasi BPJS Kesehatan. KBRI Oslo juga memfasilitasi dan mendampingi delegasi Kementerian Luar Negeri dan instansi terkait lainnya yang berkunjung ke Norwegia dalam rangka pelaksanaan Kajian Strategis mengenai Status Indonesia sebagai *Observer* di Dewan Arktik. Selain itu, KBRI Oslo menyelenggarakan webinar "Serba-Serbi Studi dan Berkarier di Norwegia" guna mendorong kerja sama di bidang pendidikan dengan Norwegia, serta webinar *"Indonesian GRÓ GTP Fellows Virtual Discussion"* untuk mendukung penguatan kerja sama di bidang panas bumi dengan Islandia.

Kendala dan Tantangan

Pelaksanaan diplomasi bilateral dalam menghasilkan kesepakatan menghadapi tantangan berupa perbedaan prioritas kerja sama antar negara, dinamika politik dan kebijakan luar negeri masing-masing pihak, serta perubahan agenda internasional yang dapat memengaruhi fokus pembahasan kerja sama.

Selain itu, proses perumusan kesepakatan yang melibatkan banyak pemangku kepentingan memerlukan koordinasi lintas sektor dan waktu yang relatif panjang, sehingga membutuhkan pengawalan diplomatik yang konsisten agar kesepakatan dapat diselesaikan sesuai dengan kepentingan nasional Indonesia.

Upaya Perbaikan

Untuk meningkatkan efektivitas pencapaian indikator ini, KBRI Oslo terus memperkuat perencanaan diplomasi bilateral melalui pemetaan prioritas kerja sama, peningkatan koordinasi dengan kementerian/lembaga terkait di Indonesia, serta penguatan komunikasi dengan mitra di negara akreditasi.

Penguatan kapasitas negosiasi, pemantauan agenda bilateral secara lebih sistematis, serta peningkatan kualitas bahan analisis juga dilakukan guna memastikan setiap peluang kerja sama dapat dioptimalkan menjadi kesepakatan yang konkret dan strategis.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan terus mendorong terbentuknya kesepakatan bilateral yang lebih berkualitas dan berorientasi pada hasil, khususnya di sektor-sektor prioritas kerja sama Indonesia dengan Norwegia dan negara akreditasi lainnya.

Pendekatan diplomasi yang lebih proaktif, terencana, dan berbasis pemetaan kepentingan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas diplomasi bilateral serta memperkuat posisi Indonesia dalam hubungan bilateral yang stabil, saling menguntungkan, dan berkelanjutan.



Pertemuan Meteri Lingkungan Hidup RI dengan Menteri Iklim dan Lingkungan Norwegia



Kunjungan Komisi I DPR RI



Kunjungan delegasi RI ke Sekretariat Dewan Arktik



Indonesian GRÓ GTP Fellows Virtual Discussion"

B.1.2 Jumlah analisis potensi ekonomi tematik yang dimanfaatkan pemangku kepentingan

Deskripsi

Indikator Kinerja B.1.2 mengukur jumlah analisis potensi ekonomi tematik yang disusun oleh KBRI Oslo dan dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan keputusan bisnis, perumusan kebijakan, serta penjajakan kerja sama ekonomi. Analisis potensi ekonomi tematik merupakan informasi dan hasil kajian yang bersifat tematik pada isu tertentu di bidang perdagangan, investasi, keuangan, pariwisata, jasa, dan sektor ekonomi lainnya yang relevan dengan kepentingan diplomasi ekonomi Indonesia.

Ruang lingkup indikator ini mencakup analisis yang disampaikan oleh KBRI Oslo kepada pemangku kepentingan, baik atas inisiatif perwakilan maupun atas permintaan pihak terkait, serta ditindaklanjuti melalui penjajakan, kegiatan promosi, atau upaya perluasan akses pasar dan investasi. Pemanfaatan analisis dipantau untuk mengetahui sejauh mana bahan kajian tersebut digunakan secara nyata dalam mendukung aktivitas ekonomi dan kerja sama bilateral.

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, KBRI Oslo menetapkan target penyusunan dan pemanfaatan sebanyak 2 analisis potensi ekonomi tematik. Seluruh target tersebut berhasil direalisasikan, dengan capaian sebanyak 2 analisis dan tingkat capaian kinerja sebesar 100% dari target yang ditetapkan.

No	Analisis Potensi Ekonomi Tematik Tahun 2025		
	Uraian Analisis	**Pemangku Kepentingan yang terkait**	**Pemantauan Tindaklanjut Hasil Analisis**
1.	Persamaan dan Perbedaan antara Sovereign Wealth Fund Norwegia, Danantara Indonesia, dan Indonesia Investment Authority (INA)	*Kementerian Keuangan, Kementerian Investasi, Kementerian BUMN, Danantara, Indonesia Investment Authority*	*Penjajakan kerja sama antara SWF Norwegia dengan Danantara*
2.	Perawat Asing di Norwegia	*Kementerian P2MI/BP2MI, P3MI*	*Penjajakan kerja sama pengiriman perawat Indonesia ke Norwegia*

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2023–2025, capaian indikator B.1.2 menunjukkan kinerja yang stabil dan konsisten. Pada tahun 2024, target ditetapkan sebanyak 2 analisis dan seluruhnya terealisasi (100%). Pada tahun 2025, dengan target yang sama sebanyak 2 analisis, realisasi kembali mencapai 100%.

Konsistensi capaian ini mencerminkan kemampuan KBRI Oslo dalam menjaga kualitas dan relevansi analisis ekonomi tematik yang disusun serta memastikan pemanfaatannya oleh pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Kode IK/ SUB IK		2023	2024	2025
B.1.2	**Target**	N/A	2	2
	Realisasi	N/A	2	2
	Capaian	N/A	100%	100%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator B.1.2 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa fungsi analisis dan intelijen ekonomi KBRI Oslo berjalan secara efektif dan berorientasi pada kebutuhan pemangku kepentingan. Kedua analisis yang disusun tidak hanya bersifat informatif, tetapi mampu memberikan nilai tambah strategis dalam mendukung penjajakan kerja sama di sektor prioritas.

Analisis mengenai *Sovereign Wealth Fund* Norwegia memberikan gambaran komprehensif mengenai tata kelola, transparansi, dan strategi investasi dana kekayaan negara yang menjadi referensi penting bagi pengembangan Danantara dan INA. Sementara itu, analisis mengenai perawat asing di Norwegia memberikan dasar data yang kuat mengenai regulasi, kebutuhan tenaga kesehatan, serta peluang pasar kerja yang mendukung penjajakan ekspor tenaga kerja Indonesia di sektor kesehatan.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan fungsi intelijen ekonomi dan penyusunan kajian tematik yang dilakukan KBRI Oslo secara terencana sepanjang tahun 2025. Penyusunan analisis dilakukan melalui pengumpulan data dari sumber resmi pemerintah Norwegia, lembaga statistik, otoritas sektor kesehatan, serta publikasi kebijakan dan ekonomi internasional.

Selain itu, KBRI Oslo secara aktif menyampaikan hasil analisis kepada kementerian/lembaga terkait, badan pengelola investasi, serta pelaku penempatan tenaga kerja, dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang dilakukan pemangku kepentingan sebagai bagian dari pengawalan diplomasi ekonomi.

Terkait analisis mengenai Sovereign Wealth Fund, Danantara menjadi salah satu peserta yang hadir secara virtual dalam penyelenggaraan Indonesia–Europe Business Forum (IEBF) sebagai bagian dari penjajakan kerja sama investasi antara Indonesia dan Norwegia. Sementara itu, terkait analisis mengenai perawat asing di Norwegia, KBRI Oslo memfasilitasi kunjungan delegasi Binawan Group ke Oslo untuk menjajaki peluang pengiriman Pekerja Migran Indonesia, khususnya perawat, ke Norwegia.

Kendala dan Tantangan

Pelaksanaan penyusunan dan pemanfaatan analisis ekonomi tematik menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses terhadap data sektoral yang bersifat spesifik dan dinamis, serta perbedaan tingkat kesiapan pemangku kepentingan dalam menindaklanjuti hasil analisis menjadi kerja sama konkret.

Selain itu, dinamika kebijakan ekonomi dan regulasi di negara akreditasi yang dapat berubah dalam waktu singkat menuntut pemutakhiran data dan penyesuaian analisis secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna.

Upaya Perbaikan

Untuk meningkatkan kualitas dan daya guna analisis tematik, KBRI Oslo terus memperkuat pemantauan isu strategis, memperluas jejaring sumber data, serta meningkatkan koordinasi dengan kementerian/lembaga dan pelaku usaha di Indonesia.

Peningkatan kualitas metodologi analisis, pendalaman sektor prioritas, serta penyusunan kajian yang lebih aplikatif terus dilakukan agar hasil analisis semakin tepat sasaran dan mudah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan mengembangkan penyusunan analisis potensi ekonomi tematik yang lebih terfokus pada sektor-sektor prioritas kerja sama Indonesia dengan Norwegia, antara lain investasi, energi terbarukan, kesehatan, maritim, dan ketenagakerjaan.

Penguatan fungsi intelijen ekonomi dan peningkatan pemantauan pemanfaatan hasil analisis akan terus dilakukan guna memastikan bahwa setiap kajian yang disusun tidak hanya menjadi bahan informasi, tetapi benar-benar mendorong terbentuknya kerja sama ekonomi yang konkret dan berkelanjutan.

B.2 Basis data KBRI Oslo yang akurat

Sasaran strategis ini diarahkan untuk memastikan tersedianya basis data KBRI Oslo yang akurat, mutakhir, dan dapat diandalkan sebagai fondasi utama dalam perumusan kebijakan politik luar negeri yang berbasis data *(evidence-based policy)*, pelaksanaan diplomasi, pelayanan publik, serta pelindungan Warga Negara Indonesia di negara akreditasi. Sebagai ujung tombak diplomasi di luar negeri, Perwakilan RI memiliki peran penting dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pengolahan data serta informasi strategis guna mendukung pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan yang tepat sasaran. Basis data mencakup pendataan WNI, informasi ekonomi dan perdagangan, potensi investasi, intelijen ekonomi, serta data dan informasi strategis lainnya yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi perwakilan.

Pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui indikator-indikator yang mencerminkan kualitas pengelolaan data dan informasi, yaitu persentase WNI yang terverifikasi dalam Portal Peduli WNI serta nilai Laporan Data Economic Intelligence (DEI) tentang negara akreditasi. Melalui penguatan sistem pendataan, pemanfaatan sistem informasi, pemutakhiran data secara berkala, serta peningkatan kualitas kajian dan analisis, KBRI Oslo berupaya memastikan bahwa basis data yang dikelola tidak hanya lengkap dan akurat, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung diplomasi ekonomi, pelayanan kekonsuleran, dan pelindungan WNI secara efektif dan berkelanjutan.

B.2.1 Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Oslo yang terverifikasi di Portal Peduli WNI

Deskripsi

Indikator Kinerja B.2.1 mengukur persentase Warga Negara Indonesia (WNI) di wilayah akreditasi KBRI Oslo yang telah terverifikasi pada Portal Peduli WNI. Portal Peduli WNI merupakan sistem informasi pelayanan dan pelindungan terpadu bagi WNI di luar negeri yang diluncurkan pada tahun 2018 dan terintegrasi dengan berbagai sistem nasional, antara lain Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian (SIMKIM), Sistem Komputerisasi Tenaga Kerja Luar Negeri BP2MI (SISKOP2MI), serta sistem pendataan nasional lainnya dalam kerangka kebijakan "Satu Data Indonesia".

Pendataan dan verifikasi WNI melalui Portal Peduli WNI menjadi instrumen penting dalam mendukung perencanaan kebijakan pelayanan dan pelindungan WNI yang lebih akurat, terkoordinasi, dan responsif. Ruang lingkup indikator ini mencakup persentase jumlah WNI yang terverifikasi pada Portal Peduli WNI dibandingkan dengan jumlah WNI yang melakukan lapor diri pada tahun berjalan, dalam kurun waktu satu tahun anggaran (Januari–Desember).

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, jumlah WNI yang melakukan lapor diri di wilayah akreditasi KBRI Oslo tercatat sebanyak 142 orang. Seluruh WNI tersebut telah terverifikasi pada Portal Peduli WNI, sehingga jumlah WNI terverifikasi juga tercatat sebanyak 142 orang.

Dengan target indikator sebesar 100%, realisasi indikator B.2.1 pada tahun 2025 mencapai 100%, sehingga capaian kinerja tercatat sebesar 100% dari target yang ditetapkan.

No	Triwulan	Jumlah WNI yang terverifikasi di Portal Peduli WNI	Jumlah WNI yang lapor diri	Capaian (%)
1.	s.d Triwulan I	43	43	100%
2.	s.d Triwulan II	74	74	100%
3.	s.d Triwulan III	120	120	100%
4.	s.d Triwulan IV	142	142	100%

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2023–2025, kinerja indikator B.2.1 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023, realisasi capaian tercatat sebesar 75,80% dari target 90%, dengan tingkat capaian sebesar 84,22%. Pada tahun 2024, realisasi meningkat menjadi 99,66% dari target 100%.

Pada tahun 2025, capaian indikator berhasil mencapai 100%, sesuai dengan target yang ditetapkan. Peningkatan dan konsistensi capaian ini mencerminkan semakin efektifnya pengelolaan pendataan dan verifikasi WNI di wilayah akreditasi KBRI Oslo.

Kode IK/ SUB IK		2023	2024	2025
B.2.1	**Target**	90%	100%	100%
	Realisasi	75,80%	99,66%	100%
	Capaian	84,22%	99,66%	100%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator B.2.1 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh WNI yang melakukan lapor diri berhasil diverifikasi secara penuh dalam sistem Portal Peduli WNI. Realisasi 100% mencerminkan optimalnya pelaksanaan fungsi pendataan WNI sebagai basis utama pelayanan dan pelindungan di wilayah akreditasi.

Keberhasilan ini juga menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat WNI akan pentingnya lapor diri serta efektivitas peran KBRI Oslo dalam melakukan sosialisasi, pendampingan, dan pemutakhiran data. Data WNI yang akurat dan terverifikasi menjadi fondasi penting dalam memperkuat kesiapsiagaan pelindungan, perencanaan layanan konsuler, serta penyusunan kebijakan berbasis data.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator ini didukung oleh berbagai kegiatan pendataan dan sosialisasi yang dilaksanakan KBRI Oslo sepanjang tahun 2025. Kegiatan tersebut antara lain melalui penyelenggaraan Warung Konsuler serta penyampaian imbauan lapor diri pada berbagai kegiatan komunitas WNI, seperti perayaan Idul Fitri, perayaan Natal, peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Selain itu, KBRI Oslo secara aktif melakukan pemutakhiran dan pencadangan (*back-up*) data WNI, serta memberikan pendampingan langsung maupun melalui layanan telepon kepada WNI dalam proses pengisian dan unggah dokumen pada Portal Peduli WNI. Upaya tersebut memastikan seluruh WNI yang melapor dapat terverifikasi secara tepat dan tepat waktu.

Kendala dan Tantangan

Pelaksanaan pendataan dan verifikasi WNI melalui Portal Peduli WNI menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses sistem dan jeda waktu pemrosesan, sehingga pengisian data tidak selalu dapat dilakukan secara cepat. Selain itu, antarmuka aplikasi yang belum sepenuhnya ramah pengguna menyebabkan sebagian WNI mengalami kesulitan dalam membedakan jenis dokumen yang harus diunggah, khususnya antara visa dan izin tinggal.

Tantangan lainnya adalah masih rendahnya tingkat keberhasilan verifikasi Nomor Induk Kependudukan (NIK) pada sebagian pengguna, yang memerlukan klarifikasi dan pendampingan lanjutan dari petugas Perwakilan RI.

Upaya Perbaikan

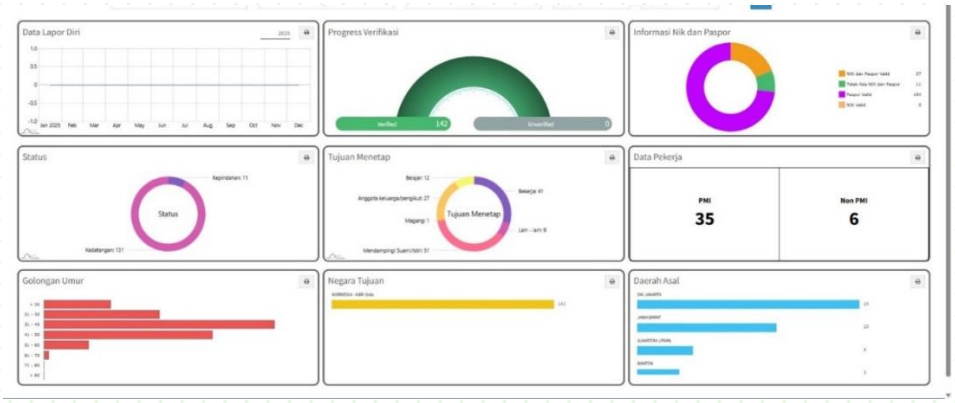
Untuk mengatasi tantangan tersebut, KBRI Oslo secara aktif memberikan panduan dan pendampingan kepada WNI yang melakukan lapor diri, baik secara langsung di kantor perwakilan maupun melalui layanan komunikasi jarak jauh. Pendekatan ini dilakukan mengingat masih terdapat WNI yang belum sepenuhnya familiar dengan tampilan dan alur penggunaan aplikasi Portal Peduli WNI.

Selain itu, KBRI Oslo terus memperkuat pemantauan data, melakukan verifikasi secara berkala, serta menyampaikan masukan kepada pengelola sistem guna meningkatkan kemudahan penggunaan dan keandalan sistem pendataan.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan terus mendorong peningkatan kualitas dan akurasi pendataan WNI melalui penguatan sosialisasi lapor diri, optimalisasi kegiatan jemput bola, serta pemanfaatan berbagai kanal komunikasi dengan komunitas WNI.

Penguatan integrasi data, peningkatan literasi digital masyarakat, serta penyempurnaan sistem Portal Peduli WNI diharapkan dapat menjaga konsistensi capaian 100% dan memperkuat kesiapan KBRI Oslo dalam memberikan pelayanan dan pelindungan WNI yang cepat, tepat, dan berbasis data.



Tampilan dashboard Portal Peduli WNI KBRI Oslo.

B.2.2 Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Oslo

Deskripsi

Indikator Kinerja B.2.2 mengukur kualitas Laporan Data Economic Intelligence (DEI) yang disusun oleh KBRI Oslo mengenai kondisi ekonomi, perdagangan, investasi, pariwisata, jasa, serta peluang kerja sama ekonomi di negara akreditasi. DEI merupakan informasi dan kajian strategis yang menjadi bahan rujukan bagi pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, serta pelaksanaan diplomasi ekonomi Indonesia terhadap negara akreditasi.

Ruang lingkup DEI mencakup gambaran umum perekonomian negara akreditasi, potensi perdagangan, investasi dan pariwisata, kebijakan ekonomi, regulasi perdagangan dan investasi, analisis pasar produk potensial, serta kiat pengembangan kerja sama ekonomi. Penyusunan dan format DEI mengacu pada Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengelolaan DEI Kementerian Luar Negeri RI. Penilaian DEI dilakukan oleh Direktorat Regional terkait pada Kementerian Luar Negeri RI dengan rentang nilai 0–100 dan kategori predikat sebagaimana ditetapkan dalam pedoman IKU.

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, KBRI Oslo menyampaikan Laporan Data Economic Intelligence mengenai Kerajaan Norwegia dan Republik Islandia kepada Pusat pada Triwulan I Tahun 2025. Penilaian dilakukan oleh Direktorat Regional kawasan Amerop pada Triwulan III Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penilaian, Laporan DEI KBRI Oslo memperoleh nilai sebagai berikut:

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama Perwakilan	KBRI Oslo
2.	Negara/Wilayah Akreditasi	Kerajaan Norwegia, Republik Islandia
3.	Nomor Brafaks	R-00034/Oslo/250612
4.	Nilai	86
5.	Predikat	Sesuai
6.	Keterangan	**Saran detail perbaikan:** 1. Perlu informasi mengenai persyaratan mutu, tarif, lisensi impor, sertifikasi produk, transit barang, pajak, dan ketentuan teknis lainnya. 2. Perlu informasi kontak bisnis serta instansi pemerintah terkait untuk kegiatan ekspor-impor dan investasi.

Dengan target indikator sebesar 85, realisasi nilai DEI sebesar 86 menghasilkan capaian kinerja sebesar 101,18% dari target.

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2024–2025, kinerja indikator B.2.2 menunjukkan tren peningkatan yang positif. Pada tahun 2024, target nilai DEI ditetapkan sebesar 80 dengan realisasi nilai 85 sehingga capaian mencapai 106,25%. Pada tahun 2025, target dinaikkan menjadi 85 dan realisasi meningkat menjadi 86 dengan capaian sebesar 101,18%.

Peningkatan dan stabilitas capaian ini mencerminkan terjaganya kualitas penyusunan DEI KBRI Oslo serta meningkatnya relevansi dan kedalaman analisis ekonomi yang disampaikan kepada Pusat.

Kode IK/ SUB IK		2023	2024	2025
B.2.2	**Target**	N/A	80	85
	Realisasi	N/A	85	86
	Capaian	N/A	106,25%	101,18%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator B.2.2 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kualitas Laporan Data Economic Intelligence KBRI Oslo berada pada kategori "Sesuai" dan melampaui target yang ditetapkan. Nilai 86 mencerminkan bahwa laporan telah memenuhi sebagian besar kriteria penilaian, baik dari aspek kelengkapan struktur, kualitas analisis, ketepatan data, maupun relevansi substansi terhadap kebutuhan diplomasi ekonomi.

DEI Norwegia dan Islandia memuat analisis komprehensif mengenai kondisi makroekonomi, dinamika perdagangan, investasi, pariwisata, kebijakan perdagangan, serta peluang sektor prioritas seperti energi terbarukan, perikanan, maritim, tenaga kerja terampil, dan sovereign wealth fund. Analisis tersebut memberikan nilai tambah strategis sebagai bahan rujukan bagi kementerian/lembaga, pelaku usaha, serta pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan penjajakan kerja sama ekonomi dengan negara akreditasi.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan fungsi intelijen ekonomi KBRI Oslo melalui penyusunan dan pemutakhiran DEI Norwegia dan Islandia secara sistematis sepanjang tahun 2024–2025. Penyusunan laporan dilakukan melalui pengumpulan data dari sumber resmi pemerintah setempat, lembaga statistik nasional, bank sentral, otoritas perdagangan dan investasi, serta publikasi kebijakan dan laporan ekonomi internasional.

Selain itu, KBRI Oslo melakukan pendalaman analisis terhadap sektor-sektor strategis seperti perdagangan Indonesia–Norwegia, IE-CEPA, investasi energi terbarukan, *sovereign wealth fund* Norwegia, potensi ekspor produk unggulan Indonesia, serta peluang tenaga kerja terampil. Hasil analisis disusun dalam format yang terstruktur dan dilengkapi dengan data statistik, grafik, tabel, serta rekomendasi kebijakan.

Kendala dan Tantangan

Penyusunan DEI menghadapi tantangan berupa dinamika data ekonomi yang cepat berubah, keterbatasan akses terhadap sebagian data sektoral yang bersifat spesifik, serta perbedaan metodologi statistik antar lembaga di negara akreditasi.

Selain itu, luasnya cakupan sektor yang dianalisis menuntut pendalaman substansi lintas bidang dan pembaruan data secara berkala agar informasi yang disajikan tetap mutakhir dan relevan bagi kebutuhan pemangku kepentingan.

Upaya Perbaikan

Menindaklanjuti hasil penilaian dan saran perbaikan dari Pusat, KBRI Oslo akan memperkuat kelengkapan informasi teknis dalam DEI, khususnya terkait persyaratan mutu, tarif, lisensi impor, sertifikasi produk, ketentuan transit barang, perpajakan, serta penambahan informasi kontak bisnis dan instansi pemerintah terkait.

Selain itu, KBRI Oslo akan meningkatkan pendalaman analisis sektoral, memperluas jejaring sumber data, serta memperkuat koordinasi dengan kementerian/lembaga teknis di Indonesia guna meningkatkan kualitas dan daya guna laporan DEI.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan terus mengembangkan penyusunan DEI yang lebih terfokus pada sektor-sektor prioritas kerja sama Indonesia dengan Norwegia dan Islandia, antara lain energi terbarukan, maritim dan perikanan, investasi hijau, pariwisata berkelanjutan, serta tenaga kerja terampil.

Penguatan kualitas analisis, pemutakhiran data secara berkala, serta penyusunan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif diharapkan dapat meningkatkan nilai DEI ke kategori yang lebih tinggi dan memperkuat peran DEI sebagai instrumen strategis dalam mendukung diplomasi ekonomi Indonesia.





B.3 Diplomasi Digital dan Informasi Hubungan Luar Negeri KBRI Oslo yang Kuat

Diplomasi digital dan informasi hubungan luar negeri merupakan instrumen penting bagi KBRI Oslo dalam mendukung pelaksanaan kebijakan luar negeri Indonesia di era digital. Diplomasi digital dilaksanakan melalui pemanfaatan internet dan platform digital sebagai sarana komunikasi strategis untuk menjangkau pemangku kepentingan, negara mitra, serta publik secara lebih luas, cepat, dan efektif. Melalui pendekatan ini, KBRI Oslo tidak hanya berperan dalam menyampaikan posisi dan

kepentingan kebijakan luar negeri Indonesia, tetapi juga dalam menghimpun serta menganalisis informasi strategis yang relevan guna mendukung perumusan dan pelaksanaan diplomasi.

Sementara itu, informasi hubungan luar negeri mencakup penyampaian pemberitaan dan informasi mengenai isu-isu regional dan internasional, kegiatan diplomasi, kerja sama antarnegara, serta berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan Indonesia, baik yang menyangkut lembaga negara, dunia usaha, organisasi masyarakat, maupun Warga Negara Indonesia. Pengelolaan diplomasi digital dan informasi hubungan luar negeri yang kuat ditandai dengan penyampaian informasi yang akurat, aktual, dan memiliki nilai strategis, sehingga mampu membentuk pemahaman publik yang tepat, memperkuat citra positif Indonesia, serta melindungi kepentingan negara dan warga negara di wilayah akreditasi.

B.3.1 Persentase Impresi *Engagement* Media Sosial, Portal Berita dan Media Setempat pada KBRI Oslo

Deskripsi

Indikator Kinerja B.3.1 mengukur efektivitas pelaksanaan diplomasi digital dan komunikasi publik KBRI Oslo melalui pemanfaatan media sosial, portal berita Perwakilan, serta keterlibatan dengan media setempat. Impresi dimaknai sebagai jumlah akun followers dan non-followers yang melihat konten yang dipublikasikan pada platform digital, sedangkan *engagement* merupakan jumlah respons, likes, share, retweet, serta interaksi lain terhadap konten media digital maupun kegiatan komunikasi dengan media.

Ruang lingkup indikator ini mencakup empat komponen utama, yaitu: (1) impresi dan *engagement* media sosial Perwakilan, (2) berita yang diunggah pada portal resmi Perwakilan, (3) pemberitaan mengenai Indonesia di media setempat, serta (4) *engagement* Perwakilan dengan media setempat melalui kegiatan press briefing, wawancara, media gathering, kunjungan jurnalistik, pembuatan film, dan Journalist Visit Program. Pengukuran dilakukan selama satu tahun anggaran (Januari–Desember) dengan bobot masing-masing komponen sebesar 25%.

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, target indikator B.3.1 ditetapkan sebesar 70%. Berdasarkan hasil penghitungan empat komponen utama, realisasi indikator mencapai 74%, sehingga capaian kinerja tercatat sebesar 105% dari target. Rincian capaian masing-masing komponen tercantum pada tabel berikut:

Komponen	Impresi & *Engagement* Media Sosial Perwakilan	Berita yang Diunggah	Pemberitaan mengenai Indonesia di Media Setempat	*Engagement* Perwakilan dengan Media Setempat	Total
Target	1.000.000	20	10	1	–
Realisasi 2025	650.150	10	8	1	–
Capaian Komponen	65%	50%	80%	100%	–
Bobot Komponen	25%	25%	25%	25%	**100%**

Realisasi IK (Bobot × Capaian)	16,25%	12,50%	20,00%	25,00%	**74%**
Target IK					**70%**
Capaian IK					**105%**

Dengan bobot masing-masing komponen sebesar 25%, total realisasi indikator tercatat sebesar 74% dengan capaian akhir 105% dari target.

Perbandingan Kinerja

Indikator B.3.1 mulai diimplementasikan pada tahun 2025 sehingga belum terdapat data pembanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun pertama pelaksanaan, target ditetapkan sebesar 70% dan berhasil direalisasikan sebesar 74% dengan capaian 105%, menunjukkan bahwa pelaksanaan diplomasi digital dan komunikasi publik KBRI Oslo berjalan efektif sejak tahap awal implementasi indikator ini.

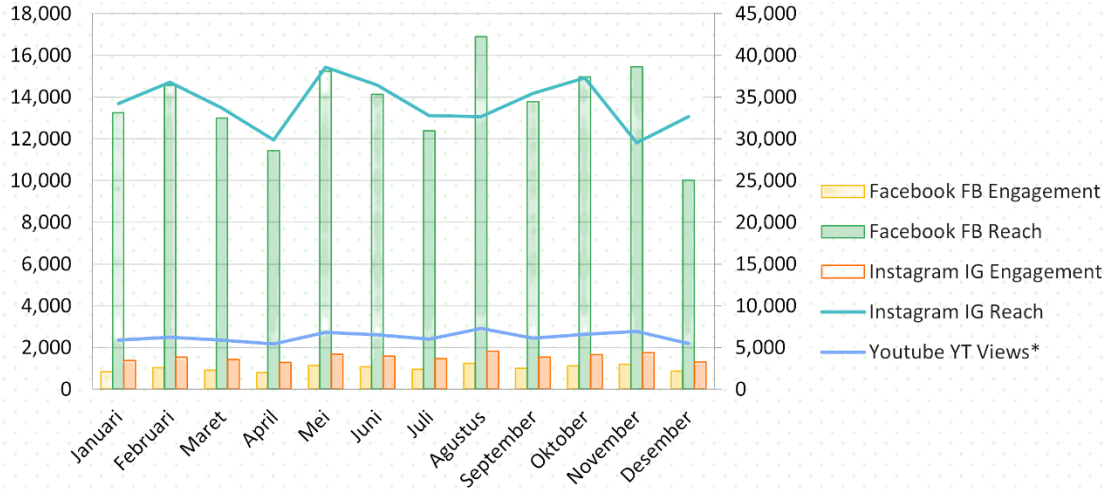
Kode IK/ SUB IK		2024	2025
B.3.1	**Target**	N/A	85
	Realisasi	N/A	86
	Capaian	N/A	101,18%

Analisis Pencapaian IK

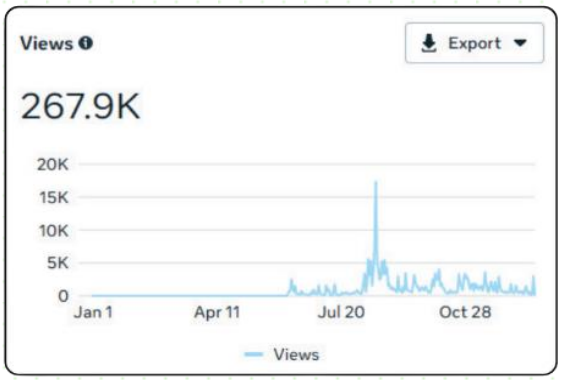
Capaian indikator B.3.1 menunjukkan bahwa meskipun beberapa komponen belum mencapai target maksimal, akumulasi bobot menghasilkan kinerja agregat yang melampaui target. Capaian impresi dan *engagement* media sosial sebesar 650.150 mencerminkan jangkauan komunikasi digital yang cukup luas, sementara keberhasilan mencapai 100% pada komponen *engagement* dengan media setempat memperkuat hubungan kerja sama dengan media lokal.

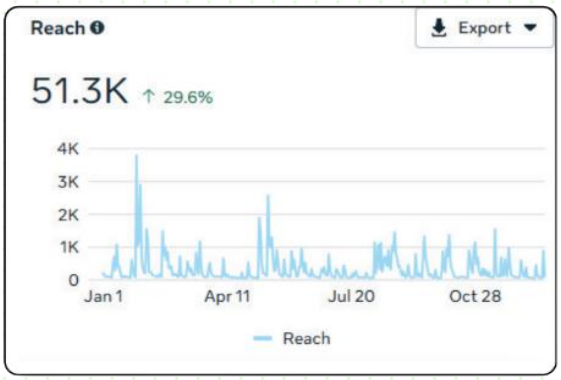
Publikasi berita pada portal KBRI Oslo dan pemberitaan di media setempat turut berkontribusi memperkuat visibilitas Indonesia di Norwegia dan Islandia, khususnya pada isu diplomasi, kerja sama lingkungan, maritim, budaya, dan kegiatan kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi digital KBRI Oslo telah berjalan efektif sebagai instrumen pendukung diplomasi bilateral dan komunikasi publik.

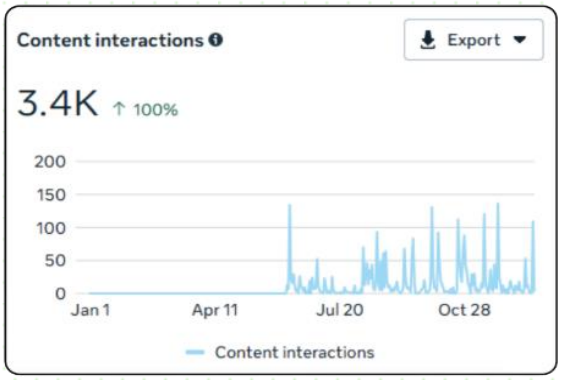
Social Media Impression/Reach & Engagement - KBRI Oslo

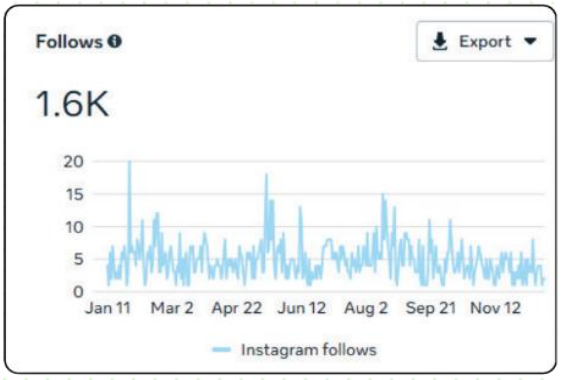


Instagram Content Overview 2025 – KBRI Oslo

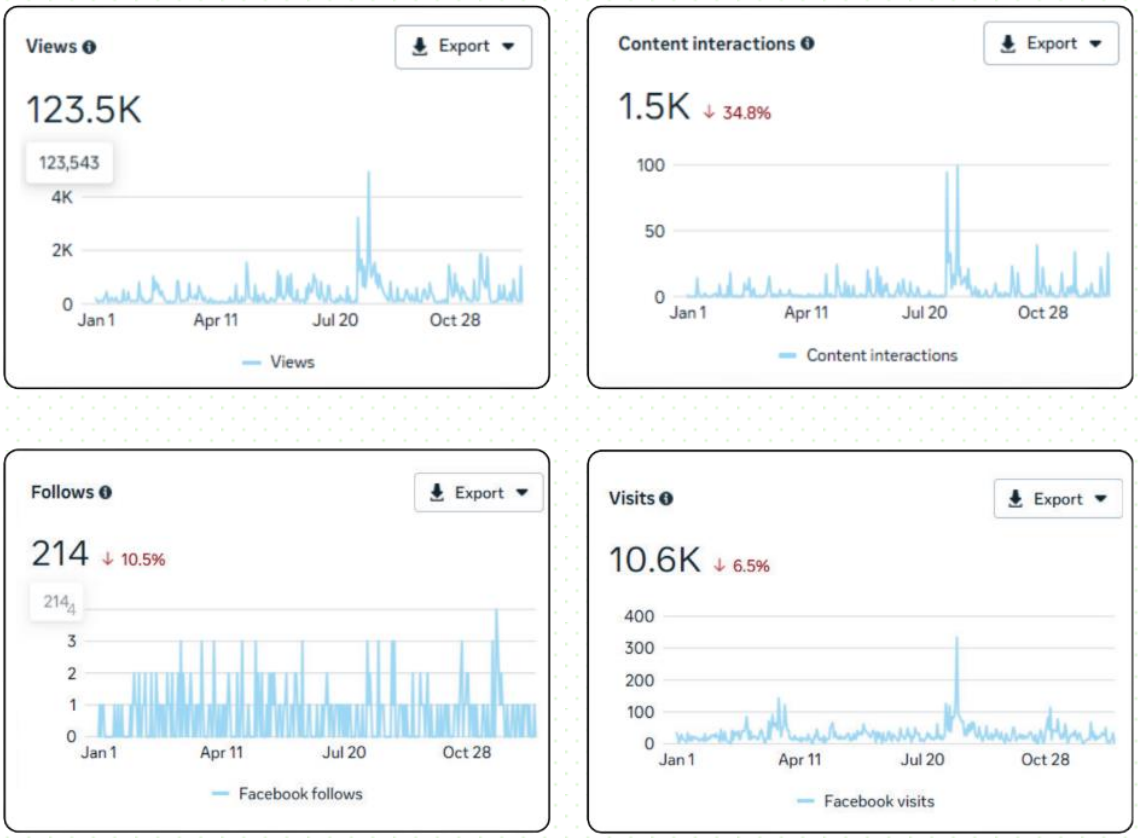








Facebook Content Overview 2025 – KBRI Oslo



Youtube Content Overview 2025 – KBRI Oslo

Views	Watch time (hours)	Subscribers	Average view duration	Impressions	Impressions click-through rate
19,166	**888.5**	**60**	**2:48**	**160,928**	**7.8%**

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator ini didukung oleh pengelolaan aktif akun media sosial KBRI Oslo, pemutakhiran rutin portal berita resmi Perwakilan, serta pelaksanaan komunikasi yang baik dengan media setempat. Sepanjang tahun 2025, KBRI Oslo mempublikasikan berbagai berita strategis mengenai diplomasi bilateral, promosi budaya, kegiatan masyarakat Indonesia, serta kunjungan pejabat tinggi.

Selain itu, KBRI Oslo secara aktif membangun jejaring dengan media setempat melalui korespondensi, klarifikasi isu, serta fasilitasi peliputan kegiatan diplomatik dan kerja sama Indonesia–Norwegia, sebagaimana tercermin dalam delapan pemberitaan utama di media Norwegia dan internasional.

Dari sisi media sosial, KBRI Oslo secara aktif mengelola dan mengisi konten pada portal berita resmi Perwakilan, Instagram, dan Facebook sebagai saluran utama komunikasi publik. Selain itu, KBRI Oslo juga memanfaatkan platform YouTube melalui penyelenggaraan podcast yang mengangkat isu-isu ringan dan informatif terkait hubungan Indonesia dengan negara akreditasi, sebagai upaya memperluas jangkauan audiens serta meningkatkan kualitas komunikasi diplomasi digital.

Kendala dan Tantangan

Pelaksanaan diplomasi digital dan komunikasi publik KBRI Oslo menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya pengelola konten serta dinamika algoritma media sosial yang memengaruhi jangkauan impresi dan tingkat interaksi audiens. Selain itu, perbedaan minat dan preferensi audiens terhadap isu-isu Indonesia turut memengaruhi capaian jangkauan dan *engagement* konten yang dipublikasikan.

Di sisi media setempat, tantangan juga muncul karena media-media di Norwegia bersifat sangat selektif dalam memilih pemberitaan dan memprioritaskan isu-isu yang menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat Norwegia, seperti isu domestik, kawasan Eropa, Amerika Serikat, serta isu-isu global antara lain lingkungan hidup dan migrasi. Selain itu, jurnalis Norwegia dikenal sangat menjaga independensi dan profesionalisme, sehingga akses dan pendekatan kepada media memerlukan proses komunikasi yang lebih intensif dan berkelanjutan agar pemberitaan mengenai Indonesia dapat memperoleh ruang publikasi yang optimal.

Upaya Perbaikan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, KBRI Oslo akan memperkuat strategi komunikasi publik yang lebih terarah dengan menyesuaikan tema dan sudut pandang pemberitaan pada isu-isu yang relevan dengan kepentingan dan perhatian utama media serta masyarakat Norwegia. Pendekatan berbasis isu prioritas, seperti lingkungan hidup, perubahan iklim, maritim, dan kerja sama global, akan terus dikembangkan agar pesan mengenai Indonesia lebih selaras dengan agenda pemberitaan media setempat.

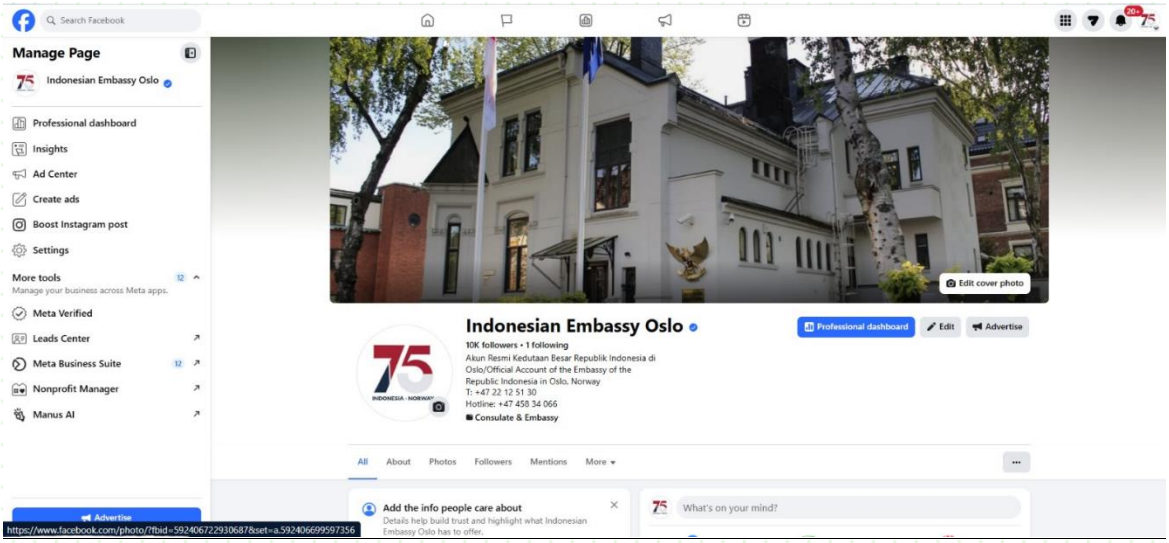
Selain itu, KBRI Oslo akan meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi dengan insan pers melalui penguatan jejaring jurnalis, penyediaan materi informasi yang lebih komprehensif dan kredibel, serta fasilitasi wawancara dan peliputan kegiatan strategis. Pengelolaan konten digital juga akan terus dioptimalkan melalui peningkatan kualitas visual, narasi publikasi, serta pemanfaatan waktu unggah yang lebih efektif guna meningkatkan jangkauan impresi dan *engagement*.

Proyeksi ke Depan

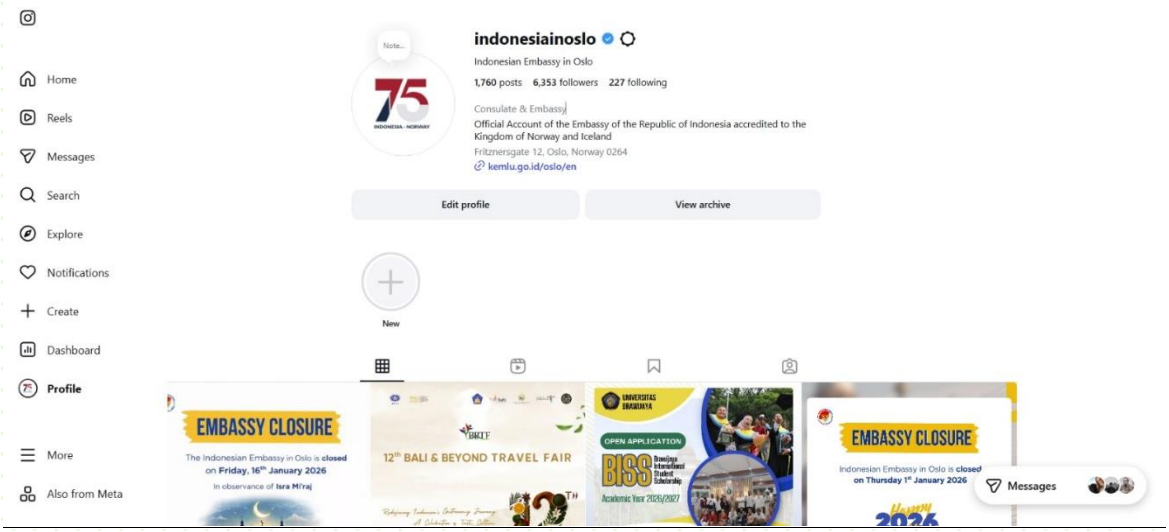
Ke depan, KBRI Oslo akan mengembangkan diplomasi digital dan komunikasi publik yang lebih strategis dan adaptif terhadap dinamika media di negara akreditasi. Penguatan pemetaan isu prioritas, peningkatan kerja sama dengan media arus utama, serta pendekatan komunikasi yang lebih berbasis kepentingan bersama diharapkan dapat meningkatkan peluang pemberitaan positif mengenai Indonesia.

Selain itu, KBRI Oslo akan terus memperkuat pengelolaan media sosial dan kanal komunikasi digital melalui optimalisasi portal berita, Instagram, Facebook, serta pengembangan konten audio-visual melalui YouTube. Untuk memperluas jangkauan audiens dan memperkuat visibilitas pesan diplomasi, KBRI Oslo juga akan mengaktifkan akun Twitter (X) sebagai saluran komunikasi publik tambahan, sehingga komunikasi diplomasi digital dapat menjangkau segmen audiens yang lebih luas dan beragam.

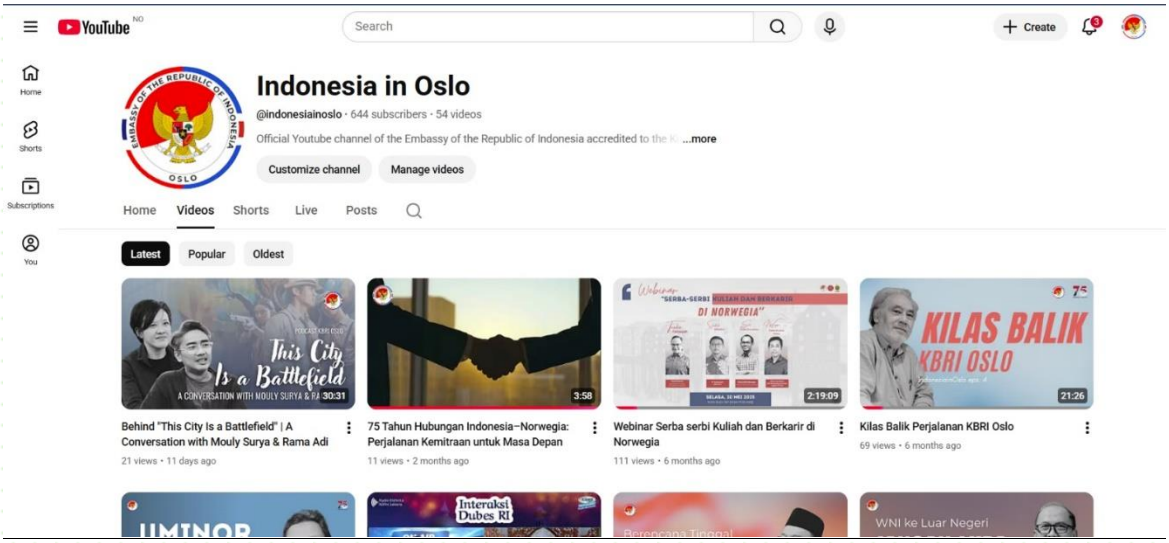
Pendekatan komunikasi yang konsisten, kredibel, dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas impresi, pemberitaan, dan *engagement*, sekaligus memperkuat citra positif Indonesia di Norwegia dan Islandia dalam jangka menengah dan panjang.



Akun Facebook KBRI Oslo



Akun Instagram KBRI Oslo



Akun Youtube KBRI Oslo

Learning & Growth Perspective

Dalam perspektif ini, kinerja KBRI Oslo diukur melalui penguatan kapasitas organisasi, kualitas tata kelola, serta pengembangan sistem dan sumber daya manusia sebagai fondasi utama pencapaian kinerja jangka panjang. Perspektif Learning & Growth diarahkan untuk memastikan terselenggaranya pengelolaan organisasi yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi KBRI Oslo.

Pencapaian sasaran pada perspektif ini mencerminkan komitmen KBRI Oslo dalam memperkuat tata kelola organisasi, meningkatkan kualitas sistem akuntabilitas kinerja, serta membangun budaya kerja yang adaptif dan profesional. Melalui penguatan sistem AKIP, pengelolaan kinerja berbasis hasil, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia, KBRI Oslo berupaya memastikan keberlanjutan kinerja organisasi yang efektif dan berdaya saing.

Perspektif *Learning and Growth* juga mencerminkan implementasi Reformasi Birokrasi General melalui penguatan tata kelola organisasi, pengelolaan sumber daya, serta akuntabilitas anggaran dan kinerja. Selain itu, perspektif ini juga menjadi wahana pengarusutamaan prinsip Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pengelolaan organisasi dan pelaksanaan tugas perwakilan

L.1 Tata kelola organisasi KBRI Oslo yang baik

Sasaran strategis ini diarahkan untuk memperkuat tata kelola organisasi KBRI Oslo agar berjalan secara akuntabel, transparan, dan berorientasi pada kinerja. Tata kelola organisasi mencakup rangkaian proses, kebijakan, mekanisme pengendalian, serta hubungan kerja antara pimpinan, pegawai, dan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan organisasi.

Penguatan tata kelola menjadi fondasi utama dalam mendukung efektivitas pelaksanaan diplomasi, pelayanan publik, serta pengelolaan sumber daya organisasi. Sasaran strategis ini diukur melalui

indikator nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sebagai instrumen utama untuk menilai kualitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja KBRI Oslo.

L.1.1 Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Oslo

Deskripsi

Indikator Kinerja L.1.1 mengukur kualitas penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di KBRI Oslo melalui nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Nilai evaluasi AKIP merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan melalui penyusunan laporan kinerja secara periodik, akurat, dan sesuai ketentuan.

Ruang lingkup evaluasi AKIP mencakup empat komponen utama, yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal. Penilaian dilakukan untuk menilai tingkat keterpaduan sistem perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pelaporan kinerja dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, target nilai evaluasi AKIP KBRI Oslo ditetapkan sebesar 76,35. Berdasarkan hasil evaluasi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), KBRI Oslo memperoleh realisasi nilai sebesar 75,10 dengan predikat BB, atau mencapai 98,36% dari target yang ditetapkan.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem AKIP KBRI Oslo telah berjalan dengan baik dan memenuhi sebagian besar kriteria penilaian, khususnya pada aspek kepatuhan terhadap format, ketepatan waktu pelaporan, serta konsistensi penyajian data kinerja.

No.	Komponen	Bobot	Nilai AKIP TA 2023
1.	Perencanaan Kinerja	30%	23,10
2.	Pengukuran Kinerja	30%	23,70
3.	Pelaporan Kinerja	15%	10,05
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	18,25
TOTAL		**100%**	**75,10**

Berikut adalah *screenshot* Nilai AKIP KBRI Oslo 2025 berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) AKIP Tahun dari Inspektorat Jenderal:

Evaluasi AKIP dilaksanakan terhadap 4 (empat) komponen dasar manajemen kinerja meliputi: Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Evaluas Akuntabilitas Kinerja Internal. Hasil evaluasi dituangkan dalam bentuk nilai dengar kisaran mulai dari 0 s.d. 100. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, KBRI Oslo memperoleh nilai **75,10** atau dengan kategori penilaian **BB (Sangat Baik).** Adapun rincian hasi penilaian adalah sebagai berikut:

No.	Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai 2023/2024	Nilai 2025
1.	Perencanaan Kinerja	30%	23,10	23,10
2.	Pengukuran Kinerja	30%	23,70	23,70
3.	Pelaporan Kinerja	15%	10,05	10,05
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	18,25	18,25
	Nilai Hasil Evaluasi AKIP	**100%**	**75,10**	**75,10**
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		**BB**	**BB**

Jika dibandingkan dengan nilai evaluasi AKIP tahun 2023/2024 sebesar 75,10 (BB), nila evaluasi AKIP tahun 2025 tidak mengalami perubahan. Nilai evaluasi AKIP pada seluruh komponen yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dar Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal masih tetap sama seperti tahun sebelumnya.

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2023–2025, nilai evaluasi AKIP KBRI Oslo menunjukkan tren yang stabil. Pada tahun 2023 dan 2024, nilai evaluasi tercatat sebesar 75,10 (BB), dan pada tahun 2025 nilai tersebut tetap berada pada angka yang sama.

Stabilitas nilai ini mencerminkan konsistensi penerapan sistem AKIP, namun sekaligus menunjukkan perlunya upaya perbaikan yang lebih signifikan untuk mendorong peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja ke kategori yang lebih tinggi.

Kode IK/ SUB IK		2023	2024	2025
L.1.1	**Target**	80	71	76,35
	Realisasi	71	75,10	75,10
	Capaian	88,75%	105,77%	98,36%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator L.1.1 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa penerapan sistem AKIP KBRI Oslo telah berjalan secara konsisten dan berada pada kategori kinerja yang baik. Realisasi nilai evaluasi sebesar 75,10 atau 98,36% dari target mencerminkan terjaganya kualitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja sebagai satu kesatuan sistem akuntabilitas organisasi. Kondisi ini

sejalan dengan capaian kinerja organisasi pada tahun sebelumnya, di mana Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) KBRI Oslo tahun 2024 tercatat sebesar 104,91 dan didukung oleh pengelolaan anggaran yang efektif dengan tingkat serapan mencapai 98,58%, yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan program serta efisiensi pengelolaan sumber daya.

Evaluasi AKIP Tahun 2025 dilakukan terhadap empat komponen utama, yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal. Hasil evaluasi menunjukkan nilai AKIP KBRI Oslo tetap berada pada predikat BB dan tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya. Stabilitas nilai tersebut menunjukkan konsistensi penerapan sistem AKIP, namun sekaligus mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan belum menghasilkan peningkatan nilai yang signifikan, khususnya karena belum adanya perubahan substantif dalam penyajian Laporan Kinerja, baik dari aspek keakuratan data, kesesuaian format dengan ketentuan, maupun pendalaman analisis akuntabilitas kinerja.

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja, KBRI Oslo telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi APIP tahun sebelumnya, antara lain melalui penyesuaian target indikator agar capaian tidak melampaui batas 120%, penguatan inovasi kinerja melalui pemanfaatan teknologi dan pelatihan, penyusunan Manual Indikator Kinerja Utama, revisi Perjanjian Kinerja berbasis capaian tahun sebelumnya, serta pelaksanaan dialog kinerja rutin lintas level dan penguatan peran Manajer Kinerja. Upaya tersebut menunjukkan komitmen KBRI Oslo dalam melakukan perbaikan berkelanjutan agar kualitas sistem AKIP pada periode mendatang dapat terus meningkat dan semakin berorientasi pada hasil.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan berbagai kegiatan penguatan tata kelola kinerja, antara lain penyusunan dan pemutakhiran Perjanjian Kinerja, penyusunan Laporan Kinerja Tahunan sesuai format yang ditetapkan, serta pelaksanaan dialog kinerja rutin lintas level.

Selain itu, KBRI Oslo secara aktif berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Organisasi dalam penyusunan Renstra, penyempurnaan indikator kinerja, serta pelaksanaan bimbingan teknis dan pendampingan terkait implementasi AKIP. Kegiatan tersebut mendukung peningkatan kepatuhan, konsistensi, dan kualitas pengelolaan kinerja organisasi.

Dalam pelaksanaan kinerja dan pengelolaan anggaran, KBRI Oslo mengintegrasikan elemen Pengarusutamaan Gender (PUG). KBRI Oslo memastikan prinsip kesetaraan dan inklusivitas dalam pengelolaan SDM, pelaksanaan pelayanan publik, serta keterlibatan perempuan dalam kegiatan diplomasi, sosial budaya, dan komunitas diaspora, termasuk melalui peran aktif Dharma Wanita Persatuan dan partisipasi perempuan dalam program diplomasi publik

Untuk mendukung hal tersebut, KBRI Oslo telah menerbitkan sejumlah Surat Keputusan (SK) Kepala Perwakilan, yaitu SK tentang Pembentukan Tim PUG Tahun 2025, SK Penunjukan Pejabat Penerima Pengaduan Tindakan Pelecehan Seksual Tahun 2025, serta SK Penunjukan Gender Champion Tahun 2025. Selain itu, KBRI Oslo juga telah menyusun dan menyosialisasikan Pedoman Pelaporan dan Tindak Lanjut atas Tindakan Pelecehan Seksual.

Kendala dan Tantangan

Pelaksanaan penguatan sistem AKIP di KBRI Oslo menghadapi tantangan berupa kebijakan efisiensi anggaran serta dinamika pembukaan dan penutupan blokir anggaran yang memengaruhi fleksibilitas perencanaan dan pelaksanaan program. Kondisi tersebut berdampak pada penyesuaian jadwal kegiatan, optimalisasi sumber daya, serta penyesuaian target kinerja agar tetap realistis dan akuntabel.

Selain itu, dinamika regulasi dan penyempurnaan kebijakan perencanaan dan pelaporan kinerja menuntut penyesuaian berkelanjutan terhadap format, metodologi, serta mekanisme pengumpulan dan pengolahan data kinerja agar tetap selaras dengan ketentuan dan petunjuk teknis yang berlaku.

Upaya Perbaikan

Untuk meningkatkan kualitas implementasi AKIP, KBRI Oslo terus memperkuat koordinasi dengan Biro Perencanaan dan Organisasi dalam penyusunan dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, termasuk Renstra, Perjanjian Kinerja, serta Laporan Kinerja tahunan. KBRI Oslo juga mendorong peningkatan kepatuhan seluruh pegawai dalam penyusunan dan penyampaian SKP tepat waktu serta melakukan pemutakhiran indikator kinerja agar lebih terukur, relevan, dan proporsional.

Selain itu, penguatan dialog kinerja rutin lintas level, peningkatan akurasi dan validitas data, serta optimalisasi peran Manajer Kinerja Perwakilan terus dilakukan melalui pelaksanaan bimbingan teknis, pendampingan, dan evaluasi berkala guna memastikan setiap rekomendasi hasil evaluasi dapat ditindaklanjuti secara sistematis dan berkelanjutan.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan mengembangkan sistem AKIP yang lebih adaptif dan berorientasi pada hasil melalui penguatan perencanaan berbasis kinerja, peningkatan kualitas pengukuran dan pelaporan kinerja, serta penguatan evaluasi internal yang terintegrasi. Penyempurnaan target indikator sejak tahap perencanaan, pemanfaatan data kinerja secara lebih optimal, serta penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja organisasi.

Dengan penguatan tata kelola kinerja yang konsisten, koordinatif, dan berbasis pembelajaran berkelanjutan, KBRI Oslo diharapkan dapat meningkatkan nilai evaluasi AKIP pada periode mendatang serta memperkuat peran sistem AKIP sebagai instrumen utama dalam mendukung pencapaian kinerja organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel.




Dialog kinerja KBRI Oslo

L.2 Pengelolaan aset KBRI Oslo yang optimal

Sasaran strategis ini diarahkan untuk memastikan pengelolaan aset KBRI Oslo, khususnya Barang Milik Negara (BMN), dilaksanakan secara tertib, akuntabel, dan optimal guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi perwakilan. Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi maupun sosial di masa depan, baik bagi pemerintah maupun masyarakat.

Pengelolaan aset dalam sasaran strategis ini mencakup seluruh proses perencanaan kebutuhan, penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penatausahaan, pengawasan, dan pengendalian BMN sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020. Pengelolaan aset yang optimal diharapkan dapat menjamin keamanan, keberlanjutan pemanfaatan, serta tertib administrasi BMN sebagai bagian dari penguatan tata kelola organisasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

L.2.1 Indeks Pengelolaan BMN KBRI Oslo

Deskripsi

Indikator Kinerja L.2.1 mengukur kualitas pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di lingkungan KBRI Oslo melalui nilai Indeks Pengelolaan BMN. BMN adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.

Indeks Pengelolaan BMN merupakan alat ukur kualitas pengelolaan BMN yang dilaksanakan oleh satuan kerja perwakilan sebagai bagian dari penguatan pengawasan dan pengendalian aset Kementerian Luar Negeri. Penghitungan indeks dilakukan berdasarkan rata-rata tertimbang sejumlah parameter pengelolaan BMN yang mencerminkan kepatuhan, ketertiban administrasi, pemanfaatan, serta tindak lanjut atas pengelolaan aset.

Ruang lingkup penilaian mencakup delapan parameter utama, yaitu tindak lanjut temuan BPK, realisasi PNBP dari pengelolaan aset, ketepatan waktu penyampaian laporan dan RKBMN, asuransi

BMN, tindak lanjut pemanfaatan dan penghapusan BMN, tindak lanjut BMN rusak berat, kelengkapan dokumen kepemilikan, serta kesesuaian penggunaan BMN dengan ketentuan. Parameter yang tidak relevan dengan kondisi perwakilan dapat dikecualikan dalam penghitungan.

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, target Indeks Pengelolaan BMN KBRI Oslo ditetapkan sebesar 3,73. Berdasarkan hasil penilaian, KBRI Oslo memperoleh realisasi indeks sebesar 3,65, atau mencapai 97,86% dari target yang ditetapkan.

Nilai tersebut berada di atas rerata Kementerian Luar Negeri secara total dan untuk sebagian besar parameter, khususnya pada pengelolaan BMN berupa tanah dan bangunan, penuntasan sertifikasi BMN, realisasi PNBP dari pengelolaan dan pemanfaatan aset, asuransi BMN, serta tindak lanjut BMN rusak berat. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan BMN di KBRI Oslo telah berjalan dengan baik, tertib, dan sesuai ketentuan.

No.	Parameter	Rerata Kemlu	Rerata KBRI Oslo
1.	BMN satuan kerja berupa Tanah dan/atau Bangunan	3.6	4
2.	Ketepatan waktu dan kelengkapan dokumen penyampaian Laporan Wasdal satuan kerja	3.06	3
3.	Ketepatan waktu penyampaian LBKP	3.62	3.5
4.	Ketepatan waktu penyampaian usulan RKBMN satuan kerja	3.9	3
5.	Penuntasan Target Sertifikasi BMN satuan kerja	3.94	4
6.	Realisasi PNBP dari Pengelolaan BMN satuan kerja	3.81	4
7.	Realisasi PNBP dari pemanfaatan/ penggunaan BMN yang menghasilkan PNBP berdasarkan persetujuan Pengelola Barang	3.98	4
8.	Tindak Lanjut Temuan pada LHP BPK atas LKKL terkait BMN	3.07	3
9.	Tindak lanjut BMN satuan kerja Rusak Berat	2.85	4
10.	Asuransi BMN	3.73	4
11.	BMN satuan kerja selain Tanah dan/atau Bangunan	3.87	4
12.	Tindak lanjut Pemanfaatan/ Penggunaan yang menghasilkan PNBP, Pemindahtanganan, dan Penghapusan BMN satuan kerja	3.9	4
13.	BMN satuan kerja bersertifikat sesuai ketentuan/memiliki dokumen kepemilikan	3.9	3
Indeks Pengelolaan BMN KBRI Oslo		**3.63**	**3.65**

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2023–2025, kinerja Indeks Pengelolaan BMN KBRI Oslo menunjukkan tren yang relatif stabil. Pada tahun 2023, target sebesar 2,90 dengan realisasi 2,91 sehingga capaian mencapai

103,45%. Pada tahun 2024, target meningkat menjadi 3,20 dengan realisasi 3,73 sehingga capaian mencapai 116,56%.

Pada tahun 2025, target kembali ditingkatkan menjadi 3,73 dengan realisasi 3,65 sehingga capaian tercatat sebesar 97,86%. Meskipun sedikit di bawah target, capaian tersebut tetap menunjukkan tingkat pengelolaan BMN yang tinggi dan konsisten.

Kode IK/ SUB IK		2023	2024	2025
L.2.1	**Target**	2,9	3,20	3,73
	Realisasi	2,91	3,73	3,65
	Capaian	103,45%	116,56%	97,86%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator L.2.1 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pengelolaan BMN di KBRI Oslo telah dilaksanakan secara tertib, akuntabel, dan sesuai ketentuan. Realisasi indeks sebesar 3,65 mencerminkan kualitas pengelolaan aset yang baik, khususnya pada aspek kepemilikan dokumen, pemanfaatan aset, pengelolaan PNBP, serta penanganan BMN rusak berat yang telah mencapai nilai optimal.

Namun demikian, belum tercapainya target secara penuh dipengaruhi oleh beberapa parameter yang nilainya masih berada sedikit di bawah capaian optimal, terutama pada aspek ketepatan waktu penyampaian laporan wasdal, LBKP, dan usulan RKBMN, serta kelengkapan dokumen kepemilikan pada sebagian aset. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan konsistensi administrasi dan penguatan monitoring internal agar seluruh parameter dapat mencapai nilai maksimal.

Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan komitmen KBRI Oslo dalam menjaga kualitas tata kelola aset negara sebagai bagian integral dari penguatan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan sarana pendukung pelaksanaan tugas perwakilan.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan penatausahaan BMN secara berkala, pemutakhiran data aset melalui aplikasi pengelolaan BMN, serta pelaksanaan inventarisasi dan rekonsiliasi aset secara rutin. KBRI Oslo juga melakukan pengamanan dokumen kepemilikan, pengusulan sertifikasi aset, serta pengelolaan pemanfaatan BMN yang menghasilkan PNBP sesuai persetujuan Pengelola Barang.

Selain itu, koordinasi intensif dengan unit pengelola BMN di Kementerian Luar Negeri serta pelaksanaan pelaporan wasdal, LBKP, dan RKBMN secara berkala turut mendukung peningkatan kualitas pengelolaan aset.

Kendala dan Tantangan

Pengelolaan BMN di KBRI Oslo menghadapi tantangan berupa kompleksitas administrasi pengelolaan aset di luar negeri, perbedaan sistem hukum dan administrasi setempat, serta keterbatasan waktu dalam penyelesaian dokumen kepemilikan dan sertifikasi aset.

Selain itu, dinamika kondisi fisik aset, khususnya terkait pemeliharaan dan penanganan BMN rusak berat, serta koordinasi lintas unit dalam penyampaian laporan tepat waktu menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi capaian seluruh parameter penilaian.

Upaya Perbaikan

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan BMN, KBRI Oslo terus memperkuat penatausahaan aset melalui pemutakhiran data secara berkala, peningkatan ketepatan waktu pelaporan, serta percepatan penyelesaian dokumen kepemilikan dan sertifikasi BMN.

Penguatan koordinasi dengan unit pengelola BMN pusat, peningkatan kapasitas SDM pengelola aset melalui bimbingan teknis, serta penguatan pengawasan internal terus dilakukan guna memastikan seluruh parameter pengelolaan BMN dapat memenuhi standar penilaian secara optimal.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan mengoptimalkan pengelolaan BMN melalui penguatan sistem monitoring dan evaluasi aset, peningkatan kualitas pemeliharaan, serta percepatan penyelesaian administrasi kepemilikan dan pemanfaatan aset. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penatausahaan BMN serta penguatan koordinasi lintas unit diharapkan dapat meningkatkan capaian Indeks Pengelolaan BMN pada periode mendatang.

Dengan pengelolaan aset yang semakin tertib, transparan, dan optimal, BMN di KBRI Oslo diharapkan dapat memberikan dukungan maksimal bagi pelaksanaan tugas diplomasi, pelayanan publik, serta penguatan tata kelola organisasi secara berkelanjutan.



Gedung KBRI Oslo



Gedung wisma Duta Besar RI Oslo

L.3 Pengelolaan anggaran KBRI Oslo yang optimal dan akuntabel

Keberadaan infrastruktur diplomasi yang kuat didukung oleh pengelolaan anggaran yang optimal dan akuntabel. Pengelolaan anggaran di KBRI Oslo mencakup seluruh siklus pengelolaan keuangan negara, mulai dari penyusunan rencana kerja dan penganggaran, penetapan dalam dokumen pelaksanaan anggaran, pelaksanaan dan pengawasan realisasi anggaran, pencatatan dalam sistem akuntansi pemerintahan, hingga penyusunan dan penyampaian laporan keuangan. Pengelolaan anggaran yang baik menjadi prasyarat penting untuk memastikan bahwa setiap sumber daya keuangan digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengelolaan anggaran yang optimal dimaknai sebagai kemampuan satuan kerja dalam memanfaatkan alokasi anggaran secara maksimal untuk mendukung pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan, dengan tingkat penyerapan yang tinggi dan kualitas belanja yang baik. Sementara itu, pengelolaan anggaran yang akuntabel mencerminkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara administratif, keuangan, dan kinerja. Ruang lingkup sasaran strategis ini mencakup seluruh aspek kualitas pelaksanaan anggaran, termasuk perencanaan, penyerapan, ketepatan pelaksanaan belanja, pengelolaan kas, serta capaian output, guna memastikan anggaran memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian sasaran strategis KBRI Oslo.

L.3.1 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KBRI Oslo

Deskripsi

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian/Lembaga melalui Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) dan dipantau melalui aplikasi Online Monitoring Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara (OMSPAN). IKPA digunakan sebagai instrumen untuk menilai kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pelaksanaan anggaran sebagai bagian dari penguatan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Merujuk pada PMK Nomor 62 Tahun 2023 serta Reformulasi IKPA Tahun 2024 (PER-5/PB/2024), penilaian IKPA mencakup tiga aspek utama, yaitu kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Penilaian dilakukan melalui delapan indikator dengan bobot tertentu, yaitu Revisi DIPA (10%), Deviasi Halaman III DIPA (15%), Penyerapan Anggaran (20%), Data Kontrak (10%), Penyelesaian Tagihan (10%), Pengelolaan UP/TUP (10%), Dispensasi SPM sebagai pengurang nilai, dan Capaian Output (25%). Nilai IKPA diperoleh dari aplikasi OMSPAN Kementerian Keuangan dan diklasifikasikan ke dalam kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.

Informasi Kinerja

Pada tahun 2025, target Nilai IKPA KBRI Oslo ditetapkan sebesar 92,55. Berdasarkan hasil penilaian melalui aplikasi OMSPAN sampai dengan Triwulan IV, KBRI Oslo memperoleh realisasi Nilai IKPA sebesar 95,67, sehingga capaian kinerja tercatat sebesar 103,37% dari target.

Capaian tersebut diperoleh dari kontribusi beberapa indikator utama, antara lain Revisi DIPA dengan nilai perolehan 100 dan nilai terbobot 10, Deviasi Halaman III DIPA sebesar 82,73 dengan nilai terbobot 12,41, Penyerapan Anggaran sebesar 96,11 dengan nilai terbobot 20, Pengelolaan UP/TUP sebesar 99,06 dengan nilai terbobot 10, serta Capaian Output sebesar 100 dengan nilai terbobot 25. Tidak terdapat pengurang nilai dari Dispensasi SPM. Secara agregat, Nilai Total sebelum pengurangan tercatat sebesar 76,54 dengan konversi bobot 80%, sehingga menghasilkan Nilai Akhir IKPA sebesar 95,67.

Periode	Indikator IKPA (Bobot)	Nilai Perolehan	Nilai Terbobot	Nilai Akhir	Nilai Total	Dispensasi SPM	Nilai IKPA	Target IKPA	Capaian
s.d. Triwulan IV	Revisi DIPA (10%)	100	10	91,37	76,54	0	95,67	92,55	103,37%
	Deviasi Halaman III DIPA (15%)	82,73	12,41						
	Penyerapan Anggaran (20%)	96,11	20	97,59					
	Belanja Kontraktual								
	Penyelesaian Tagihan								
	Pengelolaan UP/TUP (10%)	99,06	10						
	Capaian Output (25%)	100	25	100					

Perbandingan Kinerja

Dalam periode 2023–2025, kinerja Nilai IKPA KBRI Oslo menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2023, target ditetapkan sebesar 93 dengan realisasi 91,12 sehingga capaian mencapai 97,98%. Pada tahun 2024, target tetap sebesar 93 dengan realisasi 92,55 sehingga capaian meningkat menjadi 99,52%.

Pada tahun 2025, target ditetapkan sebesar 92,55 dan realisasi meningkat menjadi 95,67 sehingga capaian mencapai 103,37%. Tren ini menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran di KBRI Oslo.

Kode IK/ SUB IK		2023	2024	2025
L.2.1	**Target**	93	93	92,55
	Realisasi	91,12	92,55	95,67
	Capaian	97,98%	99,52%	103,37%

Analisis Pencapaian IK

Capaian indikator L.3.1 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran KBRI Oslo telah dilaksanakan secara optimal dan akuntabel. Realisasi Nilai IKPA sebesar 95,67 yang melampaui target mencerminkan kualitas perencanaan anggaran yang baik, tingkat penyerapan anggaran yang tinggi, serta pencapaian output yang optimal.

Kontribusi utama terhadap capaian tersebut berasal dari indikator Revisi DIPA, Penyerapan Anggaran, Pengelolaan UP/TUP, dan Capaian Output yang seluruhnya mencapai nilai maksimal atau mendekati optimal. Tidak adanya pengurangan nilai dari Dispensasi SPM menunjukkan bahwa proses pengajuan dan penyelesaian dokumen pembayaran telah dilaksanakan sesuai ketentuan. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan keuangan negara.

Program yang Mendukung Capaian

Pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan perencanaan anggaran yang cermat sejak tahap penyusunan RKA dan DIPA, pengendalian realisasi anggaran secara berkala, serta pemantauan capaian output melalui sistem monitoring internal.

Selain itu, KBRI Oslo secara konsisten melakukan rekonsiliasi dan pelaporan keuangan tepat waktu, pengelolaan UP/TUP sesuai ketentuan, serta koordinasi intensif dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dan unit terkait di Kementerian Luar Negeri guna memastikan kelancaran proses pelaksanaan anggaran.

Kendala dan Tantangan

Pengelolaan anggaran di KBRI Oslo menghadapi tantangan berupa dinamika perubahan kebijakan anggaran, pembukaan dan penutupan blokir anggaran, serta penyesuaian jadwal kegiatan akibat faktor eksternal. Selain itu, keterbatasan fleksibilitas dalam pengelolaan kontrak dan penyelesaian tagihan di luar negeri serta perbedaan sistem administrasi setempat turut memengaruhi pengelolaan beberapa indikator IKPA.

Upaya Perbaikan

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian IKPA, KBRI Oslo terus memperkuat perencanaan anggaran berbasis kinerja, meningkatkan ketepatan waktu pelaporan dan penyampaian dokumen pembayaran, serta memperkuat pengawasan internal terhadap realisasi anggaran dan capaian output.

Penguatan koordinasi dengan KPPN dan unit pengelola anggaran pusat, peningkatan kapasitas SDM pengelola keuangan melalui bimbingan teknis, serta pemanfaatan sistem monitoring berbasis OMSPAN terus dilakukan guna memastikan seluruh indikator IKPA dapat dipenuhi secara optimal.

Proyeksi ke Depan

Ke depan, KBRI Oslo akan terus mengoptimalkan pengelolaan anggaran melalui peningkatan kualitas perencanaan, penguatan pengendalian realisasi, serta penguatan keterkaitan antara anggaran dan capaian kinerja. Pemanfaatan data IKPA sebagai instrumen evaluasi internal diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran secara berkelanjutan.

Dengan pengelolaan anggaran yang semakin tertib, transparan, dan akuntabel, KBRI Oslo diharapkan dapat mempertahankan capaian Nilai IKPA pada kategori Sangat Baik dan terus mendukung efektivitas pelaksanaan tugas diplomasi serta pelayanan publik pada periode mendatang.

III.2 Realisasi Anggaran

Sepanjang tahun 2025, KBRI Oslo melaksanakan pengelolaan anggaran secara tertib dan akuntabel untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan diplomasi, pelayanan publik, pelindungan WNI, serta dukungan manajemen. Pengelolaan anggaran dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara dan diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran kinerja secara efektif dan efisien.

Selama tahun berjalan, dilakukan beberapa kali revisi anggaran yang berkaitan dengan penyesuaian kebutuhan kegiatan, pergeseran antaroutput, serta optimalisasi alokasi belanja. Berdasarkan DIPA KBRI Oslo TA 2025, pagu anggaran setelah revisi tercatat sebesar Rp38.883.071.000. Sampai dengan akhir tahun, realisasi anggaran tercatat sebesar Rp34.291.414.534 atau mencapai 96,34% dari pagu yang ditetapkan.

Pagu dan Realisasi Anggaran KBRI Oslo TA 2025 per Jenis Belanja

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Sumber Pendanaan
Belanja Pegawai	Rp19.530.120.000	Rp19.401.052.175	99,34%	Rupiah Murni
Belanja Barang	Rp19.111.027.000	Rp17.820.150.948	93,25%	Rupiah Murni

Belanja Modal	Rp241.924.000	Rp237.038.236	97,98%	PNBP
Total	**Rp38.883.071.000**	**Rp37.458.241.359**	**96,34%**	

Persentase realisasi anggaran tahun 2025 tersebut menurun sebesar 2,24 poin dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar 98,58%. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh realisasi belanja barang yang belum sepenuhnya terserap seiring dengan penerapan kebijakan efisiensi dan penyesuaian pelaksanaan beberapa kegiatan.

Meskipun demikian, pengelolaan anggaran tahun 2025 tetap menunjukkan kinerja yang baik. Tingginya realisasi belanja pegawai dan belanja modal mencerminkan terjaganya kesinambungan operasional perwakilan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung. Secara keseluruhan, penggunaan anggaran telah diarahkan secara efektif untuk mendukung pelaksanaan tugas dan pencapaian sasaran kinerja KBRI Oslo.

III.3 Analisis Efisiensi Sumber Daya

Dalam rangka reformasi birokrasi, KBRI Oslo berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya sebagai bagian integral dari penguatan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Komitmen tersebut mencakup pengelolaan anggaran yang lebih efektif dan akuntabel, pengembangan serta pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal, serta penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang memadai. Melalui langkah-langkah tersebut, setiap sumber daya yang dimiliki diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan dan sasaran strategis KBRI Oslo.

Analisis efisiensi sumber daya disusun untuk menilai keterkaitan antara penggunaan sumber daya dengan capaian kinerja, sekaligus memastikan bahwa setiap input yang digunakan memberikan nilai tambah bagi pelaksanaan tugas dan fungsi perwakilan. Analisis pada bagian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja, efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia, serta efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana. Analisis disusun berdasarkan data realisasi anggaran, capaian indikator kinerja, serta kondisi pengelolaan organisasi sepanjang tahun 2025.

Efisiensi Anggaran dalam Pencapaian Kinerja

Berdasarkan Renja KBRI Oslo Tahun 2025 dan metode pengelolaan anggaran berbasis kinerja, KBRI Oslo menetapkan sejumlah Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja. Capaian kinerja KBRI Oslo pada tahun 2025 telah didukung oleh serapan anggaran sebesar 96,34%, yang menunjukkan keterkaitan yang kuat antara perencanaan kinerja dan pelaksanaan anggaran.

Perbandingan realisasi kinerja dan realisasi anggaran tercantum pada tabel berikut:

Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian IK	Rincian Output	Pagu	Realisasi	%
Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi yang Optimal	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi sektor perdagangan	125%	5640.AEH.001 Promosi Perdagangan, Investasi, dan Pariwisata	1.876.106.000	1.826.918.020	97.38 %
	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi sektor investasi	100%				
	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi sektor pariwisata	92,35%				
Citra Positif Indonesia yang Meningkat	Indeks Citra Indonesia di Norwegia dan Islandia (Skala 5)	100,73%	Pembinaan dan Penggalangan Masyarakat di Negara Akreditasi/Wilayah Kerja	299.839.000	285.855.160	95.34 %
Diplomasi Bilateral yang Kuat	Jumlah kesepakatan bilateral	100%	Kerja Sama Bilateral	409.007.000	399.949.225	97.79 %
	Jumlah analisis potensi ekonomi tematik	100%				
Basis Data KBRI Oslo yang Akurat	Nilai Laporan Data Economic Intelligence	100%				
Dukungan atas Kesepakatan Bilateral	Persentase Tindak Lanjut/Implementasi Kesepakatan Bilateral	100%				
Diplomasi Digital dan HLN yang Kuat	Persentase impresi dan *engagement* media digital	74%				
Pelindungan WNI di Luar Negeri dan Pelayanan Publik yang Prima	Persentase kasus WNI yang diselesaikan	111,10%	Pelayanan dan Pelindungan WNI di Luar Negeri	420.195.000	412.638.482	98.20%
	Indeks Kepuasan Pelayanan pelindungan WNI (Skala 4)	100%				
Basis Data KBRI Oslo yang Akurat	Persentase WNI di yang terverifikasi di Portal Peduli WNI	100%				
Pelindungan WNI di Luar Negeri dan Pelayanan Publik yang Prima	Indeks Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran (Skala 4)	100%	Pelayanan Kekonsuleran	159.361.000	155.119.402	97.34 %
Tata Kelola Organisasi Perwakilan RI yang Baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Oslo	98,40%	Layanan Perkantoran	35.476.639.000	34.140.721.042	96.23%
Pengelolaan Anggaran yang Optimal dan Akuntabel	Nilai Indikator Kinerja Anggaran (IKPA) KBRI Oslo	103,40%				
Pengelolaan Aset yang Optimal	Indeks Nilai BMN KBRI Oslo	97,90%	Layanan Sarana Internal	241.924.000	238.378.563	98.53 %
NCKO 2025		**101,45**	**Total**	**38.883.071.000**	**37.459.579.894**	**96.34 %**

Rincian pagu dan realisasi anggaran per Rincian Output atas indikator kinerja sebagaimana tercantum pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan strategis didukung oleh tingkat penyerapan anggaran yang tinggi dengan capaian kinerja yang optimal. Pada sasaran Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi yang Optimal, realisasi anggaran sebesar 97,38% pada kegiatan Promosi Perdagangan, Investasi, dan Pariwisata mendukung capaian indikator kinerja sektor perdagangan sebesar 125%. Demikian pula pada sasaran Citra Positif Indonesia yang Meningkat, realisasi anggaran sebesar 95,34% mendukung capaian indeks citra sebesar 100,73%.

Pada sasaran Diplomasi Bilateral yang Kuat, kegiatan Kerja Sama Bilateral dengan tingkat realisasi anggaran sebesar 97,79% berhasil mendukung capaian indikator jumlah kesepakatan bilateral sebesar 100%. Selanjutnya, pada sasaran Pelindungan WNI di Luar Negeri dan Pelayanan Publik yang Prima, realisasi anggaran sebesar 98,20% dan 97,34% masing-masing mendukung capaian indikator penyelesaian kasus WNI sebesar 111,10% dan indeks kepuasan pelayanan kekonsuleran sebesar 100%. Sementara itu, kegiatan layanan perkantoran dengan tingkat realisasi 96,23% mendukung capaian nilai AKIP KBRI Oslo sebesar 98,40%, serta pengelolaan sarana internal dengan realisasi 98,53% mendukung capaian Indeks Nilai BMN sebesar 97,90%.

Secara agregat, total pagu anggaran sebesar Rp38.883.071.000 dengan realisasi sebesar Rp37.459.579.894 atau 96,34% telah menghasilkan capaian kinerja organisasi yang sangat baik, tercermin dari nilai NCKO sebesar 101,45 (predikat Istimewa). Berdasarkan pemetaan dalam kuadran efisiensi kinerja dan anggaran, capaian kinerja dan penyerapan anggaran KBRI Oslo Tahun 2025 berada pada Kuadran Ideal, yaitu kondisi di mana capaian kinerja tinggi didukung oleh tingkat penyerapan anggaran yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah dilakukan secara efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja.

Kuadran Efisiensi Kinerja dan Anggaran



Jika dilihat secara triwulanan, realisasi anggaran KBRI Oslo Tahun 2025 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang tahun. Pada Triwulan I, realisasi anggaran mencapai Rp8.719.314.074 atau sebesar 22,42% dari pagu anggaran. Selanjutnya, pada Triwulan II realisasi meningkat signifikan menjadi Rp18.104.422.201 atau 46,56%. Tren peningkatan berlanjut pada

Triwulan III dengan realisasi sebesar Rp26.865.469.682 atau 69,09%. Hingga Triwulan IV, realisasi anggaran mencapai Rp37.459.582.141 atau setara dengan 96,34%, yang menunjukkan tingkat penyerapan anggaran yang sangat optimal dan mendekati target tahunan.

Periode	TW I	TW II	TW III	TW IV
Realisasi	8,719,314,074	18,104,422,201	26,865,469,682	37,459,582,141
%	22.42 %	46.56 %	69.09 %	96.34 %
Kategori	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi

Mengacu pada kriteria tinggi-rendahnya capaian kinerja dan anggaran per triwulan, realisasi anggaran KBRI Oslo pada Triwulan I hingga Triwulan III masih tergolong rendah, karena berada di bawah ambang batas capaian yang ditetapkan pada masing-masing triwulan. Sementara itu, pada Triwulan IV realisasi anggaran telah mencapai kategori tinggi, dengan tingkat penyerapan di atas 90%. Kondisi capaian rendah pada Triwulan I hingga Triwulan III tidak terlepas dari upaya efisiensi serta kebijakan buka-tutup blokir anggaran yang memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan program dan kegiatan KBRI Oslo, sebelum akhirnya dapat dioptimalkan pada akhir tahun anggaran.

Kriteria Tinggi Rendahnya Capaian Kinerja dan Anggaran per Triwulan

	Rendah	Tinggi
TW I	Di bawah 25%	Di atas 25%
TW II	Di bawah 50%	Di atas 50%
TW III	Di bawah 75%	Di atas 75%
TW IV	Di bawah 90%	Di atas 90%

Efisiensi penggunaan anggaran KBRI Oslo pada tahun 2025 didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain:

- Perencanaan kegiatan dan penganggaran yang terintegrasi dengan target kinerja, sehingga alokasi anggaran sejak awal diarahkan secara tepat sasaran untuk mendukung pencapaian indikator kinerja utama dan rencana output.

- Pengendalian pelaksanaan kegiatan secara berkala, melalui pemantauan realisasi anggaran dan capaian kinerja secara rutin, sehingga deviasi pelaksanaan dapat segera diidentifikasi dan dilakukan penyesuaian yang diperlukan.

- Optimalisasi pemanfaatan anggaran untuk kegiatan prioritas, khususnya kegiatan yang memberikan dampak langsung terhadap pencapaian sasaran strategis di bidang diplomasi, pelayanan publik, dan pelindungan WNI.

- Koordinasi internal yang efektif antar fungsi, yang memastikan keterpaduan antara perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan pengelolaan anggaran.

- Penerapan kebijakan efisiensi dan penghematan belanja operasional, tanpa mengurangi kualitas output dan hasil kegiatan, sehingga penggunaan anggaran tetap terkendali dan berorientasi pada hasil.

- Pemantauan dan pelaporan realisasi anggaran secara tertib dan tepat waktu, yang mendukung pengambilan keputusan manajerial secara cepat dan akurat.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja dan anggaran KBRI Oslo pada tahun 2025 telah berada pada tingkat efisiensi yang sangat baik. Penggunaan anggaran tidak hanya mencapai tingkat serapan yang tinggi, tetapi juga menghasilkan capaian kinerja yang optimal. Ke depan, KBRI Oslo akan terus memperkuat perencanaan berbasis kinerja, pengendalian pelaksanaan anggaran, serta penguatan koordinasi internal guna mempertahankan dan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Efisiensi Sumber Daya Manusia

Dalam rangka mendukung pencapaian kinerja organisasi secara efektif dan efisien, KBRI Oslo mengelola sumber daya manusia secara terencana dan berbasis kebutuhan organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia diarahkan untuk memastikan kesesuaian antara formasi pegawai, kompetensi, dan beban kerja, sehingga setiap pegawai dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi perwakilan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas sumber daya manusia, KBRI Oslo telah menyempurnakan penjabaran kinerja hingga ke level individu melalui penetapan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang selaras dengan sasaran strategis organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia difokuskan pada pemenuhan kebutuhan formasi, penempatan pegawai yang tepat, serta penguatan kompetensi guna mendukung kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan.

Untuk mendukung efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia, KBRI Oslo melaksanakan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

- Penempatan pegawai sesuai kebutuhan organisasi, dengan mempertimbangkan kompetensi, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja agar selaras dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan.

- Pemenuhan formasi pegawai secara optimal, baik untuk home staff maupun pegawai setempat, sehingga tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan pegawai pada unit kerja tertentu.

- Penguatan pembagian peran dan tanggung jawab, guna mencegah tumpang tindih pelaksanaan tugas serta meningkatkan efektivitas koordinasi antar fungsi.

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala, melalui dialog kinerja dan penilaian kinerja individu sebagai dasar pemberian umpan balik dan pengembangan kompetensi.

- Peningkatan kapasitas pegawai melalui pembelajaran dan pendampingan kerja, baik melalui pelatihan formal maupun pembelajaran di tempat kerja guna mendukung peningkatan kualitas layanan dan pelaksanaan diplomasi.

Pemenuhan Formasi Pegawai berdasarkan kebutuhan Organisasi

KBRI Oslo	Kebutuhan	Pemenuhan
Home Staff		
Diplomat	6	6
Penata Kanselerai	1	1
Pranta Informasi Diplomatik	1	1
Pegawai Setempat		
Fungsi Ekonomi	2	2
Fungsi Politik	1	1
Fungsi Pensosbud	1	1
Fungsi Protkons	2	2
Administrasi	3	3
Staf Wisma	3	3
Total	**19**	**19**

Seperti tampak pada tabel, jumlah kebutuhan pegawai KBRI Oslo pada tahun 2025 sebanyak 19 orang dan seluruhnya telah terpenuhi sesuai dengan formasi yang ditetapkan. Pemenuhan formasi yang mencapai 100% baik untuk home staff maupun pegawai setempat menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia telah dilakukan secara optimal dan selaras dengan kebutuhan organisasi. Kesesuaian antara kebutuhan dan pemenuhan pegawai tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan tugas diplomasi, pelayanan publik, serta fungsi administratif di KBRI Oslo. Distribusi pegawai pada masing-masing fungsi juga menunjukkan keseimbangan beban kerja dan keterpaduan antar unit dalam mendukung pencapaian sasaran strategis perwakilan.

Secara keseluruhan, pengelolaan sumber daya manusia KBRI Oslo pada tahun 2025 telah dilaksanakan secara efisien dan efektif. Pemenuhan formasi yang optimal, penempatan pegawai yang sesuai kebutuhan, serta penguatan pengelolaan kinerja individu berkontribusi positif terhadap pencapaian kinerja organisasi. Ke depan, KBRI Oslo akan terus memperkuat pengelolaan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi, penguatan monitoring kinerja, dan pengembangan pola kerja yang adaptif guna mendukung peningkatan kualitas layanan dan pelaksanaan diplomasi secara berkelanjutan.

Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi KBRI Oslo. Pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan melalui tata kelola Barang Milik Negara (BMN) yang tertib, akuntabel, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan organisasi. Pengelolaan BMN diarahkan untuk memastikan ketersediaan aset yang

memadai guna menunjang pelaksanaan diplomasi, pelayanan publik, serta fungsi administrasi perwakilan secara berkelanjutan.

Pengadaan BMN pada Tahun Anggaran 2025 dilaksanakan secara selektif dan berbasis kebutuhan riil organisasi, dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Rincian pengadaan BMN menurut kelompok barang dan nilai perolehan disajikan pada tabel berikut:

Laporan Pengadaan Barang Milik Negara Menurut Nilai Perolehan Tahun Anggaran 2025

Kelompok Barang	Intrakomptabel		Ekstrakomptabel	
	Kuantitas	Nilai	Kuantitas	Nilai
Tanah	1.366	Rp86.218.044.000	0	0
Peralatan dan Mesin	933	Rp13.022.124.140	279	Rp46.870.725
Gedung dan Bangunan	1	Rp24.663.927.089	0	0
Perencana	0	0	0	0
Aset Tetap Renovasi	0	0	0	0
Aset Tetap Lainnya	122	Rp295.802.822	0	0
Software	0	0	0	0
Lisensi	0	0	0	0
Aset Tak Berwujud Lainnya	0	0	0	0
Total		**Rp124.199.898.051**		**Rp46.870.725**

Tidak terdapat pengadaan pada beberapa kelompok aset lainnya, seperti aset renovasi, perangkat lunak, lisensi, dan aset tak berwujud, yang mencerminkan kebijakan pengadaan yang selektif serta pengendalian belanja modal yang ketat. Kebijakan tersebut menunjukkan upaya KBRI Oslo dalam menjaga efisiensi pengelolaan aset dengan memprioritaskan pengadaan pada aset strategis yang benar-benar dibutuhkan.

Selain pengadaan aset, kualitas pengelolaan sarana dan prasarana juga diukur melalui Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara (IPA). Pada tahun 2025, target IPA KBRI Oslo ditetapkan sebesar 3,73. Berdasarkan hasil penilaian, KBRI Oslo memperoleh realisasi indeks sebesar 3,65 atau mencapai 97,86% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan BMN di KBRI Oslo telah dilaksanakan dengan tingkat kualitas yang sangat baik dan mendekati target kinerja yang direncanakan.

Nilai IPA KBRI Oslo berada di atas rerata Kementerian Luar Negeri secara keseluruhan dan menunjukkan kinerja yang sangat baik pada sebagian besar parameter penilaian, khususnya pada pengelolaan BMN berupa tanah dan bangunan, penuntasan target sertifikasi BMN, realisasi PNBP dari

pengelolaan dan pemanfaatan aset, pengelolaan asuransi BMN, serta tindak lanjut atas BMN rusak berat. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum pengelolaan BMN di KBRI Oslo telah berjalan dengan baik, tertib, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana KBRI Oslo pada tahun 2025 telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengadaan aset dilakukan secara terarah, berbasis kebutuhan, dan mendukung langsung pelaksanaan program dan kegiatan strategis. Capaian Indeks Pengelolaan BMN yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan aset telah memberikan dukungan optimal terhadap kelancaran pelaksanaan diplomasi, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta pencapaian sasaran strategis KBRI Oslo.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Kinerja

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, KBRI Oslo memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, efektivitas pelaksanaan tugas diplomasi, serta penguatan akuntabilitas kinerja. Pemanfaatan teknologi ini sejalan dengan kebijakan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di lingkungan Kementerian Luar Negeri RI, yang bertujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Melalui penerapan SPBE, KBRI Oslo dapat mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, serta memperluas jangkauan layanan kepada pemangku kepentingan, baik instansi pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat.

Pemanfaatan teknologi informasi juga berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik dan pelindungan Warga Negara Indonesia (WNI) di wilayah akreditasi. Sistem berbasis elektronik memungkinkan KBRI Oslo merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat dan tepat, sekaligus memperkuat mekanisme pengawasan internal dan pengaduan masyarakat guna menekan potensi penyalahgunaan kewenangan. Dengan dukungan teknologi, proses pendataan, pelayanan kekonsuleran, pelaporan kinerja, serta pengelolaan keuangan dan kepegawaian dapat dilakukan secara lebih tertib, terintegrasi, dan terdokumentasi dengan baik.

Dalam mendukung pencapaian kinerja dan peningkatan kualitas layanan, KBRI Oslo memanfaatkan berbagai aplikasi dan sistem informasi yang dikembangkan di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan instansi terkait, antara lain:

- Portal “Peduli WNI”, yang digunakan sebagai sistem pendataan, pelaporan diri, serta layanan pelindungan terpadu bagi WNI di luar negeri, sehingga memudahkan pemantauan kondisi WNI dan penyampaian layanan secara lebih efektif.

- Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian (SIMKIM), yang bertujuan mengintegrasikan layanan keimigrasian secara *online*, aman, dan *real-time* dengan pusat data di Indonesia. Sistem ini mempermudah penerbitan paspor WNI, pelayanan visa WNA, serta pengawasan keimigrasian. Ini meningkatkan efisiensi dan profesionalisme fungsi pelayanan WNI di luar negeri.

- Aplikasi Antrian Layanan Kekonsuleran, mengoptimalkan pelayanan publik dengan mengurangi waktu tunggu, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan alur yang lebih teratur. Aplikasi ini memudahkan masyarakat mendapatkan nomor antrian secara digital, memantau status antrian secara real-time, serta memfasilitasi proses pendaftaran dan penjadwalan layanan.

- Aplikasi Akuntabilitas Kinerja Organisasi (AKSI), yang mendukung pengelolaan kinerja organisasi melalui penyediaan data kinerja yang akurat dan real time sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan laporan kinerja.

- Aplikasi e-Kinerja BKN, yang digunakan dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja individu pegawai guna meningkatkan produktivitas dan disiplin kinerja aparatur.

- Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SIMSDM), yang memfasilitasi pengelolaan data kepegawaian secara terintegrasi sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien dan tertib.

- Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), yang digunakan dalam pengelolaan keuangan dan pelaksanaan anggaran secara transparan dan akuntabel.

- Pemanfaatan platform konferensi daring (Zoom), yang digunakan secara intensif dalam pelaksanaan sosialisasi kebijakan, bimbingan teknis, koordinasi dengan kementerian/lembaga di dalam negeri, serta komunikasi dengan mitra dan pemangku kepentingan di negara akreditasi, sehingga mempercepat proses koordinasi dan menekan kebutuhan perjalanan dinas.

Pemanfaatan berbagai sistem dan aplikasi tersebut memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi proses kerja, ketepatan pengelolaan data, serta kualitas pelayanan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Selain itu, transformasi digital yang terus dikembangkan di KBRI Oslo juga memperkuat integritas organisasi melalui penguatan mekanisme pengawasan, pelaporan, dan dokumentasi berbasis elektronik.

Ke depan, KBRI Oslo akan terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi melalui peningkatan literasi digital pegawai, penguatan integrasi sistem pendukung, serta pemanfaatan kanal digital sebagai sarana komunikasi publik dan diplomasi. Dengan penguatan transformasi digital yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi diharapkan semakin mendukung pencapaian kinerja organisasi, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pelindungan WNI secara efektif, efisien, dan akuntabel.

BAB V PENUTUP

IV.1 Simpulan Umum Capaian Kinerja

Pelaksanaan kinerja KBRI Oslo sepanjang Tahun 2025 secara umum menunjukkan capaian yang sangat baik dan melampaui target, sebagaimana tercermin dari Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) sebesar 101,45 dengan predikat Istimewa. Capaian tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi KBRI Oslo telah berjalan secara efektif, terukur, dan akuntabel, serta mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran strategis organisasi dan kepentingan nasional Indonesia di wilayah akreditasi.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari keselarasan antara perencanaan kinerja, pelaksanaan program dan kegiatan, serta pengelolaan sumber daya yang disiplin dan berorientasi pada hasil. Pendekatan *Balanced Scorecard* yang digunakan dalam pengelolaan kinerja memungkinkan KBRI Oslo menjaga keseimbangan antara pencapaian hasil diplomasi, kualitas pelayanan publik, efektivitas proses internal, serta penguatan kapasitas organisasi. Hal ini tercermin dari capaian yang relatif merata pada seluruh perspektif kinerja, dengan mayoritas indikator mencapai atau melampaui target yang telah ditetapkan.

Dari sisi substansi, capaian kinerja KBRI Oslo Tahun 2025 menunjukkan kontribusi yang relevan terhadap Prioritas Nasional PN 2, PN 7, dan PN 8, sesuai dengan tugas dan fungsi perwakilan RI. Diplomasi ekonomi dan bilateral yang dilaksanakan berkontribusi pada penguatan kerja sama di bidang energi bersih, ekonomi hijau dan biru, perdagangan, dan investasi; penguatan tata kelola organisasi dan diplomasi digital mendukung agenda reformasi birokrasi dan akuntabilitas kinerja; sementara diplomasi publik, promosi budaya, serta pelayanan dan pelindungan WNI berkontribusi dalam mendorong kehidupan yang harmonis, toleran, dan saling menghormati di negara akreditasi.

Selain itu, pelaksanaan kinerja KBRI Oslo juga selaras dengan agenda Reformasi Birokrasi Tematik, khususnya pada aspek realisasi investasi, hilirisasi dan perdagangan produk bernilai tambah, ketahanan pangan, serta peningkatan kualitas dan akses layanan publik. Dengan demikian, capaian kinerja KBRI Oslo Tahun 2025 tidak hanya memenuhi kewajiban pelaporan kinerja, tetapi juga mencerminkan peran perwakilan RI sebagai instrumen pelaksanaan kebijakan luar negeri yang memberikan manfaat konkret bagi pembangunan nasional.

IV.2 Kendala-Kendala Utama yang Dihadapi

Meskipun capaian kinerja secara keseluruhan melampaui target, pelaksanaan tugas dan fungsi KBRI Oslo pada Tahun 2025 tetap dihadapkan pada sejumlah kendala dan tantangan yang mempengaruhi dinamika pencapaian kinerja. Dari sisi eksternal, keterbatasan ukuran pasar Norwegia dan Islandia, karakteristik pelaku usaha dan investor yang cenderung berhati-hati, serta perbedaan regulasi dan standar teknis di kawasan Eropa dan *European Economic Area* (EEA) menjadi faktor yang

mempengaruhi kecepatan realisasi kerja sama perdagangan dan investasi. Selain itu, jarak geografis dan biaya logistik turut membatasi intensitas dan volume transaksi ekonomi secara langsung.

Dalam konteks diplomasi publik dan pariwisata, tantangan muncul dari tingginya tingkat persaingan destinasi global, keterbatasan konektivitas penerbangan langsung, serta preferensi wisatawan negara akreditasi yang secara tradisional masih berorientasi pada destinasi di kawasan Eropa. Di sisi lain, tingginya perhatian publik dan media di Norwegia dan Islandia terhadap isu demokrasi, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup menuntut pengelolaan komunikasi strategis yang lebih proaktif, konsisten, dan berbasis data untuk menjaga persepsi positif terhadap Indonesia.

Dari sisi internal, KBRI Oslo menghadapi tantangan berupa dinamika kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada fleksibilitas perencanaan dan pelaksanaan sebagian kegiatan. Perubahan dan penajaman metode pengukuran beberapa indikator kinerja juga menuntut adaptasi dalam perencanaan dan pelaporan agar capaian kinerja tetap dapat diukur secara objektif dan mencerminkan kontribusi nyata perwakilan. Tantangan-tantangan tersebut memerlukan pengelolaan yang cermat agar tidak menghambat pencapaian sasaran strategis organisasi.

IV.3 Langkah di Masa Mendatang untuk Peningkatan Kinerja

Sebagai respons atas capaian dan tantangan yang dihadapi pada Tahun 2025, KBRI Oslo akan terus melakukan langkah-langkah perbaikan dan penguatan kinerja secara berkelanjutan pada periode mendatang. Pertama, penguatan diplomasi ekonomi yang lebih fokus dan berbasis hasil, melalui pengawalan tindak lanjut yang lebih intensif terhadap komitmen dan potensi kerja sama perdagangan dan investasi, serta penguatan pendekatan berbasis permintaan untuk memastikan relevansi kegiatan diplomasi dengan kebutuhan pasar dan mitra strategis.

Kedua, penguatan diplomasi publik dan diplomasi digital melalui peningkatan kualitas komunikasi strategis, pemanfaatan *platform* digital secara lebih optimal, serta penguatan *engagement* dengan media, pemangku kepentingan, dan masyarakat di negara akreditasi. Upaya ini diarahkan untuk menjaga konsistensi narasi positif tentang Indonesia, meningkatkan visibilitas diplomasi perwakilan, serta merespons isu-isu strategis secara tepat waktu dan berbasis fakta.

Ketiga, peningkatan kualitas pelayanan publik dan pelindungan WNI melalui penguatan basis data WNI, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan kapasitas dan profesionalisme petugas pelayanan. Langkah ini bertujuan memastikan pelayanan yang responsif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna layanan.

Keempat, penguatan tata kelola internal dan akuntabilitas kinerja, termasuk perencanaan kinerja yang semakin terintegrasi, pengelolaan anggaran yang profesional, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Melalui langkah-langkah tersebut, KBRI Oslo diharapkan mampu menjaga kesinambungan kinerja organisasi yang adaptif, akuntabel, dan selaras dengan arah kebijakan pembangunan nasional dan prioritas politik luar negeri Indonesia.